

**Wacana Moderasi Beragama Pada Media Daring
(Analisis Wacana Teun Van Dijk Dalam Media NU Online)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
Indra Aji Pramono
NIM. 1717102016

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Aji Pramono
NIM : 1717102016
Jenjang : Strata I
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Indra Aji Pramono
NIM. 1717102016





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

WACANA MODERASI BERAGAMA PADA MEDIA DARING
(ANALISIS WACANA TEUN VAN DIJK DALAM MEDIA NU ONLINE)

Disusun oleh:

Nama : Indra Aji Pramono
NIM : 1717102016
Jenjang : Sarjana Strata Satu
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diujikan pada tanggal 29 Mei 2024 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom.
NIP. 1987052520184001

Sekretaris Sidang/Penguji,

Nurul Khotimah, M. Sos.
NIP. 199408152023212041

Penguji Utama,

Dr. Nawawi, M. Hum.
NIP. 197105081998031003

Mengetahui,
Dekan

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**Wacana Moderasi Beragama Pada Media Daring
(Analisis Wacana Teun Van Dijk Dalam Media NU Online)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Indra Aji Pramono

NIM : 1717102016

Jenjang : Strata I

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Pembimbing,



Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom.

NIP. 1987052520184001

WACANA MODERASI BERAGAMA PADA MEDIA DARING (ANALISIS WACANA TEUN VAN DIJK DALAM MEDIA NU ONLINE)

ABSTRAK

Moderasi beragama adalah suatu cara bersikap, cara memandang dan tidak ekstrem dalam berperilaku, serta tidak berlebihan pada kehidupan keagamaan. Konsumsi informasi keagamaan dari internet secara bebas dapat menciptakan pola pikir konservatif dan liberal. Adanya kubu konservatif dan liberal membuat kerukunan umat beragama mengalami penurunan. Anehnya umat islam lebih toleran terhadap umat lain daripada sesama islam. Wacana pada media online memiliki pengaruh terhadap penyampaian pola pikir moderat dalam beragama terutama yang dikelola oleh ormas islam. Salah satu ormas besar yang menerapkan sikap moderasi beragama adalah Nahdlatul Ulama dengan NU Online sebagai medianya. NU Online adalah media islam terlaris dan terverifikasi oleh dewan pers, serta artikel kata kunci moderasi beragama mudah ditemukan didalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan wacana moderasi beragama pada NU Online dalam perspektif wacana Teun Van Dijk. Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan yakni analisis wacana Van Dijk. Dari hal tersebut penelitian ini menyimpulkan bahwa NU Online merupakan media daring yang menerapkan sikap moderasi beragama. Pada prinsip adil dan berimbang NU Online turut menilai topik yang diliput. Jika sesuai di masyarakat akan disebut sesuai. Jika penuh kontroversi, khalayak diberi tahu letak masalahnya. Namun, sisi kemanusiaan tetap dipakai didalamnya. Pada indikator nasionalisme sikap nasionalisme yang dipaparkan kerap memiliki pertalian dengan beberapa program pemerintah. Pada indikator toleransi NU Online tidak hanya menjadikan toleransi sebagai pembicaraan saja. Namun, menunjukkan langsung perilaku toleransi dari pembicaraan itu. Pada indikator nir-kekerasan NU Online menyajikan himbauan dari beberapa tokoh agar khalayak tidak main hakim sendiri dalam menilai pihak yang kontroversial. Selain itu, informasi terkait pencegahan agar tidak terjerumus kepada perilaku kekerasan turut disajikan. Pada indikator penyesuaian terhadap kebudayaan lokal, NU Online lebih mengedepankan tradisi dalam bersosialisasi serta sopan santun. Selain itu, pencarian titik tengah jika ada tradisi yang saling tarik menarik, turut diinformasikan pula.

Secara teoritis penelitian ini berkontribusi dalam hal pengembangan ilmu analisis teks media. Secara praktis penelitian ini berkontribusi dalam menambah khazanah ilmiah tentang moderasi beragama bagi mahasiswa dan para aktivis dakwah. Serta, Menambah pengetahuan tentang moderasi beragama pada media daring bagi masyarakat umum.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Media Daring, Moderasi Beragama, NU Online.

**RELIGIOUS MODERATION DISCOURSE IN ONLINE MEDIA
(ANALYSIS OF TEUN VAN DIJK'S DISCOURSE IN NU ONLINE MEDIA)**

ABSTRACT

Religious moderation is a way of behaving, a way of looking, not being extreme in behavior, and not going too far in religious life. Free consumption of religious information on the internet can create conservative and liberal mindsets. The existence of conservative and liberal camps causes religious harmony to decline. Surprisingly, Muslims are more tolerant of other people than fellow Muslims. Discourse in online media has an influence on conveying a moderate mindset in religion, especially those managed by Islamic mass organizations. One of the large mass organizations that implements an attitude of religious moderation is Nahdlatul Ulama, with NU Online as its media. NU Online is the best-selling Islamic media and is verified by the press council, and articles on the keyword religious moderation are easy to find in it.

This research aims to describe the discourse religious moderation on NU Online from the perspective Teun Van Dijk's discourse. This type of qualitative research was used in this study. The approach used is Van Dijk discourse analysis. From this, this research concludes that NU Online is an online medium that implements an attitude of religious moderation. Based on the principle of fairness and balance, NU Online also assesses the topics covered. If it is true in society, it will be called true. If it is full of controversy, the public is told where the problem lies. However, the human side is still used in it. In the nationalism indicator, the nationalist attitudes expressed are often related to several government programs. The NU Online Tolerance Indicator does not only make tolerance a conversation. However, it directly shows tolerant behavior in the conversation. In the non-violence indicator, NU Online presents appeals from several figures so that the public does not take the law into their own hands when assessing controversial parties. Apart from that, information regarding prevention so as not to fall into violent behavior is also presented. In terms of adapting to local culture, NU Online prioritizes traditions in socializing and good manners. Apart from that, the search for a middle point, if there are traditions that attract each other, is also informed.

Theoretically, this research contributes to the development of the science of media text analysis. Practically, this research contributes to adding to the scientific knowledge of religious moderation for students and missionary activists. As well as increasing knowledge about religious moderation on online media for the general public.

Keywords: *discourse analysis, online media, religious moderation, NU Online.*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

¹ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Artikel Komprehensif dan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2024* (Purwokerto: Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة الله	Ditulis	<i>Sunnatullāh</i>
----------	---------	--------------------

C. Ta’ Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

الشريعة	Ditulis	<i>al-syarī‘ah</i>
---------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

َ	<i>Fathah</i>	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Damah</i>	<i>Damah</i>	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	حاجية	Ditulis	<i>Ḥājiyyah</i>
2	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	الشافعي	Ditulis	<i>Al-Syāfi'ī</i>
3	<i>Dammah + waw mati</i>	Ditulis	Ū
	ضرورية	Ditulis	<i>Ḍarūriyyah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

العقل	Ditulis	<i>Al-'aql</i>
المال	Ditulis	<i>Al-māl</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el) nya.

الدّين	Ditulis	<i>Ad-dīn</i>
النفس	Ditulis	<i>An-nafs</i>

G. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

مقاصد الشريعة	Ditulis	<i>Maqāsid as-syarī'ah</i>
---------------	---------	----------------------------



KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah kepada kita semua. Semoga hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pembawa petunjuk bagi umat manusia di jalan Allah SWT, serta dinantikan syafa'atnya di kehidupan selanjutnya.

Penelitian berjudul **“Wacana Moderasi Beragama Pada Media Daring (Analisis Wacana Teun Van Dijk Dalam Media NU Online)”** telah selesai dikerjakan. Penelitian ini merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya analisis teks media. Serta khazanah pengetahuan terkait moderasi beragama.

Selanjutnya, dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti banyak memperoleh bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat serta terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M. A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Arsam, M. Si., Sekretaris Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom., Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah membimbing peneliti dalam mengerjakan penelitian.
6. Agus Sriyanto, M. Si., Dosen Pembimbing Akademik peneliti. Terima kasih telah memberikan saran serta arahan peneliti dalam mengerjakan penelitian.
7. Segenap Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas dukungan ilmu pengetahuan dan administrasi sehingga peneliti mampu menuntaskan penelitian ini.
8. Kawan-kawan seperjuangan kelas KPI A angkatan 2017 serta Pondok Balong. Terima kasih telah berkenan menjadi saudara dan saudari peneliti dalam menempuh pendidikan.
9. Kedua Orang Tua peneliti, Biyung dan Rama tersayang. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan.

Mohon maaf kepada segenap pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, tanpa mengurangi rasa terima kasih dari peneliti atas segala bantuannya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna. Karena itu, kritik dan saran sangatlah diperlukan untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak yang mengkajinya. Terima kasih.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Peneliti,



Indra Aji Pramono

NIM. 1717102016

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Teori Moderasi Beragama.....	12
B. Teori Wacana.....	21
C. Teori Analisis Wacana Kritis.....	23
D. Teori Analisis Wacana Teun Van Dijk.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	39
E. Teknik Analisis Data Penelitian.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum NU Online	45
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Penelitian.....	142
BAB V PENUTUP	197
A. Kesimpulan	197
B. Saran.....	197
DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	VIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Artikel NU Online Periode Bulan Juni 2023.....	36
Tabel 2: Elemen Wacana Van Dijk.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Logo Media NU Online	4
Gambar 2: Sertifikat Dewan Pers Kepada NU Online Tahun 2023.....	5
Gambar 3: Perbandingan <i>Traffic Audience</i> NU Online dalam <i>Top 5</i> Media Kategori <i>Faith and Beliefs</i> Bulan April sampai Juni 2023	5
Gambar 4: Model Analisis Van Dijk	31
Gambar 5: <i>Traffic</i> distribusi NU Online berdasarkan jenis kelamin dan umur di similarweb	47
Gambar 6: Grafis pengantar artikel “Menteri Agama Gus Yaqu: Pancasila, Bukti Majunya Perubahan Indonesia”	51
Gambar 7: Grafis pengantar artikel “Kiai Miftach Jelaskan Menuju Allah, Tak Harus Tinggalkan Kepentingan Dunia Seutuhnya”	55
Gambar 8: Grafis pengantar artikel “Temui Presiden Jokowi, PBNU Gagas Forum Dialog Antaragama dalam KTT ASEAN”	60
Gambar 9: Grafis pengantar artikel “Bolehkah Memanggil Haji kepada Orang yang Belum Haji?”	64
Gambar 10: Grafis pengantar artikel “Pentingnya Jurnalis Memotret Sisi Kemanusiaan di Tengah Konflik”	68
Gambar 11: Grafis pengantar artikel “Cegah Konflik Keagamaan Tak Meluas, Media Harus Jadi Jembatan Informasi Publik”	72
Gambar 12: Grafis pengantar artikel “Khofifah Ajak Muslimat NU Jaga Persaudaraan Jelang Pemilu 2024”	76
Gambar 13: Grafis pengantar artikel “Kemenag: Media Perlu Bijak dan Kritis saat Liput Konflik Keagamaan”	80
Gambar 14: Grafis pengantar artikel “Tampil di Islami Fest 2023, Tantri Kotak: Indonesia adalah Keberagaman”	83
Gambar 15: Grafis pengantar artikel “Habib Husein dan Onad Bicara tentang Memahami Perbedaan di Islamifest 2023”	87
Gambar 16: Grafis pengantar artikel “Yenny Wahid: Keragaman Harus Dirawat dan Dirayakan Bersama”	91

Gambar 17: Grafis pengantar artikel “Hari Arafah Beda dengan Arab, LFNU: Ikuti Kalender Hijriah Negara Setempat”	95
Gambar 18: Grafis pengantar artikel “Program Moderasi Beragama Tunjukkan Perubahan Positif”	100
Gambar 19: Grafis pengantar artikel “Diperlukan Kolaborasi dan Kreativitas untuk Penguatan Moderasi Beragama”	104
Gambar 20: Grafis pengantar artikel “4 Indikator Moderasi Beragama yang Tampak di Sejumlah Lembaga”	107
Gambar 21: Grafis pengantar artikel “Bertentangan dengan Ajaran Islam, Ini Beberapa Pernyataan Kontroversial Panji Gumilang”	110
Gambar 22: Grafis pengantar artikel “Kiai Miftach Jelaskan Adab Pengiring Jenazah: Jangan Duduk sebelum Mayat Dimakamkan”	114
Gambar 23: Grafis pengantar artikel “Soal Kebudayaan, NU Ambil Jalan Tengah dengan Tindakan Kemanusiaan”	117
Gambar 24: Grafis pengantar artikel “Soal Al-Zaytun, Ketum PBNU Minta Masyarakat Tidak Main Hakim Sendiri”	120
Gambar 25: Grafis pengantar artikel “Hadapi Pemilu 2024, Mustasyar PBNU Ingatkan Pentingnya Persatuan”	124
Gambar 26: Grafis pengantar artikel “PBNU Luncurkan Buku R20, Ungkap Agama sebagai Sumber Solusi Global”	128
Gambar 27: Grafis pengantar artikel “Ketua PBNU: Toleransi dan Moderasi Kunci Hidup Penuh Harmoni”	131
Gambar 28: Grafis pengantar artikel “Pesan Menag di Idul Adha 1444 H: Tingkatkan Solidaritas Kemanusiaan dan Kedermawanan”	134
Gambar 29: Grafis pengantar artikel “Dialogue Center UIN Sunan Kalijaga Adakan Semiloka Cegah Kekerasan Seksual di Lembaga Keagamaan”	138
Gambar 30: Grafis pengantar artikel “GP Ansor Kecam Keras Aksi Salwan Momika Bakar Al-Qur’an di Swedia”	141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Blangko Bimbingan Skripsi	I
Lampiran 2: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	II
Lampiran 3: Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Arab	IV
Lampiran 4: Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Inggris.....	V
Lampiran 5 :Transkrip Nilai Sementara.....	VI



DAFTAR SINGKATAN

AWK	: Analisis Wacana Kritis
GP Ansor	: Gerakan Pemuda Ansor
Kemenag RI	: Kementerian Agama Republik Indonesia
Ketum	: Ketua Umum
KTT ASEAN	: Konferensi Tingkat Tinggi <i>Association of Southeast Asian Nations</i> (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara)
LFNU	: Lembaga Falakiah Nahdlatul Ulama
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NU	: Nahdlatul Ulama
PBNU	: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama
R20	: <i>Religion of twenty</i> (Forum Agama G20)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merambahnya keakraban internet pada masyarakat Indonesia khususnya yang beragama islam membuat mereka mengalihkan proses dalam menimba pengetahuan agama islam. Pada mulanya belajar agama harus bertemu dengan tokoh agama secara langsung dan membaca karya cetak tokoh-tokoh agama yang kredibel. Sedangkan pada masa sekarang memperoleh pengetahuan agama dapat dilakukan secara fleksibel yaitu mengunjungi website, blog, ataupun media digital lainnya. Data penelitian yang dilakukan oleh PPIM UIN Jakarta mendukung pernyataan ini. Data tersebut menyatakan bahwa sebesar 54,37% responden mempelajari agama islam dari internet dengan merujuk pada pemuka agama yang populer dikalangan mereka.¹ Pada titik inilah, muncul kelompok tertentu yang membangkitkan konflik dan menghidupkan politik identitas melalui ruang-ruang digital.² Hal ini dapat melahirkan pola pikir keagamaan yang cenderung konservatif maupun liberal.³

Pada tahun 2019, 3% anggota TNI dan 19,4% PNS, 23,4% mahasiswa dan 23,3% siswa SMA, 18,4% pegawai swasta dan 19,1% pegawai BUMN, terpapar paham radikalisme dengan setuju untuk membangun negara islam atau khilafah.⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Paramadina dan UPDM Jakarta, keagamaan liberal menunjukkan bahwa 14% dari responden menyatakan bahwa mereka percaya adanya Tuhan tetapi meragukan sifat-sifatnya; 50% dari responden menyatakan bahwa mereka bertuhan dan beragama hanya secara teoritis

¹ Yunita Faella Nisa et al., *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*, ed. oleh Didin Syafruddin dan Ismatu Ropi, Terbitan I (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2018), 11, <https://ppim.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/1.1-Gen-Z-Kegagalan-Identitas-Keagamaan.pdf>.

² Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital : Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.

³ RI, *Moderasi Beragama*, 47-52.

⁴ Syaiful Hakim, "Menhan Ryamizard Prihatin Prajurit TNI Terpapar Radikalisme," *ANTARA NEWS*, 19 Juni 2019, <https://www.antaraneews.com/berita/918971/menhan-ryamizard-prihatin-prajurit-tni-terpapar-radikalisme>.

tetapi tidak secara praktis; dan 36% dari responden yang menunjukkan sikap acuh masih mengakui keberadaan Tuhan dan agama.⁵ Kehidupan keagamaan yang konservatif maupun yang liberal keduanya bergerak menjauh dari titik tengah menuju salah satu sisi yang paling ekstrem.⁶ Salah satu tanda kehidupan keagamaan menuju titik ekstrem dapat dilihat dari sikap toleransi di masyarakat.

Indeks kerukunan umat beragama yang menurun menunjukkan tingkat toleransi beragama yang menurun di Indonesia. Indeks penurunan diawali dari angka 75,4 di tahun 2015 menjadi 73,8 di tahun 2019.⁷ Selain itu, masyarakat Islam cenderung lebih toleransi terhadap umat agama lain dari pada kelompok Islam lainnya. Hal ini didukung oleh data penelitian dari PPIM UIN Jakarta. Data tersebut mengatakan bahwa terdapat 51,9% responden toleran terhadap umat agama lain, dan 31,1% responden toleran terhadap kelompok Islam lainnya.⁸ Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan keagamaan yang tepat adalah dengan tidak konservatif ataupun liberal tetapi dengan cara yang moderat.⁹

Wacana moderasi beragama dalam ruang digital merupakan wacana keagamaan yang moderat dan disajikan dengan menarik serta sistematis dan kemudian diunggah melalui media daring. Ruang digital pada masa sekarang berhasil menanamkan berbagai macam bentuk pemikiran dan pemahaman masyarakat. Ruang digital dapat dengan mudah memanipulasi informasi keagamaan serta menggiringnya kepada wacana keagamaan yang hanya beputar pada permukaannya saja. Ruang digital yang tidak diimbangi dengan wacana keagamaan yang moderat akan menimbulkan berbagai macam konflik dan sikap intoleran.¹⁰

⁵ Elis Teti Rusmiati, "Agnostisisme: Studi di Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dan Universitas Paramadina Jakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), https://repository.moestopo.ac.id/index.php/UPDM/issue/download/30/elis_disertasi_pdf_lengkap.pdf.

⁶ RI, *Moderasi Beragama*, 47.

⁷ Zaenal Asikin, "UIN SAIZU Purwokerto Perkuat Moderasi Beragama dan Wawasan Kebangsaan TENDIK," *UIN SAIZU Purwokerto*, 30 September 2021, <https://uinsaizu.ac.id/uinsaizu-purwokerto-perkuat-moderasi-beragama-dan-wawasan-kebangsaan-tendik/>.

⁸ Nisa et al., *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*, 8.

⁹ Husein Ja'far Al Hadar, *Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu*, ed. oleh Ahmad Najib, Cetakan 9 (Jakarta: Noura Books, 2022), 191.

¹⁰ Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital : Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", 17-18.

Beberapa peneliti telah melakukan berbagai penelitian tentang wacana moderasi beragama. Pertama, Eko Agung Ady Suprpto membahas wacana moderasi beragama di media online. Analisis wacana model van dijk pada kompas.com dan republika online adalah bagian dari penelitian ini.¹¹ Penelitian kedua oleh Laila Fitria Angraini membahas moderasi beragama dalam media sosial dengan menganalisis wacana model van dijk di channel YouTube Najwa Shihab.¹² Penelitian ketiga oleh Umi Rojiati, Ocha Nasria Putri, Nandang Kusnandar, dan Evy Septiana Rachman membahas bingkai moderasi beragama di channel YouTube MUI Lampung.¹³ Lalu, Lina Mustakimah dan Muhammad Roflee Waehama membahas wacana moderasi beragama di akun instagram @mubadalah.id.¹⁴ Kemudian, Muhammad Aminulloh membahas wacana moderasi beragama di channel youtube Nuswa. Studi ini berisi analisis wacana kritis Norman Fairclough.¹⁵

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya meneliti media daring dan media sosial umum dan islam yang tidak dibawah naungan organisasi masyarakat. Dengan kata lain, masih belum banyak penelitian yang meneliti media daring yang ada di bawah naungan organisasi masyarakat. Untuk alasan ini, penelitian baru ini akan melihat bagaimana media daring yang dikelola oleh organisasi masyarakat menyampaikan wacana moderasi beragama. Media daring yang akan diteliti adalah NU Online yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama.

¹¹ Eko Agung Ady Suprpto, “Wacana Moderasi Beragama Di Media Online(Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online)” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/6863>.

¹² Laila Fitria Angraini, “Moderasi Beragama dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab)” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/9309>.

¹³ Umi Rojiati et al., “Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube Mui Lampung,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 4, no. 1 (2022): 30–44, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/view/5100>.

¹⁴ Lina Mustakimah dan Muhammad Roflee Waehama, “Wacana Moderasi Beragama dalam Akun Instagram @mubadalah.id,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 149–58, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.24384>.

¹⁵ Muhammad Aminulloh, “Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022), http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3330/1/Full_Skripsi_161211106.pdf.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah satu lembaga masyarakat islam yang sangat membantu dalam menerapkan sikap moderasi beragama.¹⁶ Hal ini bisa diamati dari logo NU yang didalamnya didapati simbol tali tersimpul disertai dua ikatan dibawahnya. Makna dari simbol itu adalah kokohnya persatuan dan ikatan antar manusia dengan Tuhan.¹⁷ Selain itu, NU juga turut berkontribusi dalam konferensi pemuka aliran kepercayaan tingkat internasional yaitu *Religion of Twenty* tahun 2022. Inti dari konferensi ini adalah pengikut sertaan nilai-nilai mulia dalam pengembangan tatanan dunia guna mempertalikan perbedaan.¹⁸

Melalui media NU Online literasi keagamaan islam disalurkan oleh NU. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana NU Online terlibat dalam moderasi beragama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah bagi pembaca, khususnya mereka yang mengonsumsi wacana di media NU Online. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan keilmuan analisis teks media.



Gambar 1: Logo Media NU Online

Sumber : https://storage.nu.or.id/storage/images/logo-harlah-nuonline-19_1657502733.png

NU Online merupakan media daring yang memiliki kredibilitas tinggi. Hal ini dibuktikan oleh verifikasi yang telah didapatkan dari dewan pers berupa Sertifikat Dewan Pers Nomor 1079/DP-Verifikasi/K/III/2023.¹⁹ Selain itu Nu Online merupakan media daring terlaris pada kategori *faith and beliefs* dalam survei

¹⁶ Firmanda Taufiq dan Ayu Maulida Alkholid, "Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 136, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/9364/3790>.

¹⁷ Aguk Irawan, *Penakluk Badai Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, ed. oleh Indriani Grantika dan Syahrudin El-Fikri, Cetakan 2 (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), 281-282.

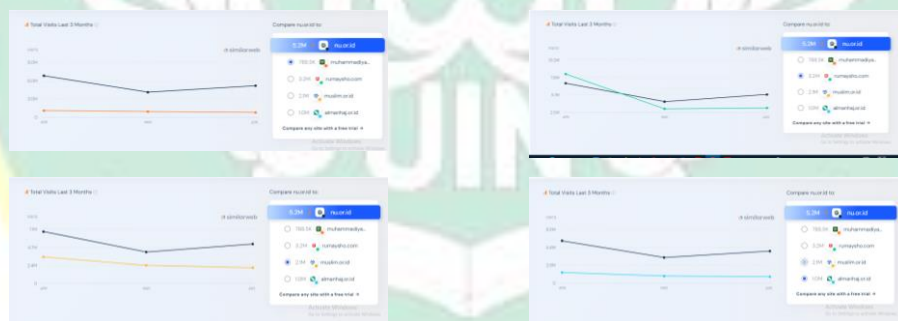
¹⁸ Nuriel Shiami Indiraphasa, "Rampung Digelar; Ini Poin-Poin Utama Komunike R20," *NU Online*, 4 November 2022, <https://www.nu.or.id/amp/nasional/rampung-digelar-ini-poin-poin-utama-komunike-r20-9IAkS>.

¹⁹ Muhamad Syakir NF, "NU Online Resmi Terverifikasi Dewan Pers," *NU Online*, 15 Maret 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/nu-online-resmi-terverifikasi-dewan-pers-e8OX7>.

yang dilakukan oleh *similarweb*.²⁰ Selanjutnya ditemukan artikel dengan kata kunci “moderasi beragama” sebanyak 15 artikel pada bulan Januari sampai Mei 2023. Jika dibandingkan media daring ormas lainnya, ditemukan pembahasan kata kunci “moderasi beragama” pada periode yang sama, masih lebih banyak NU Online. Kemudian untuk mengakses NU Online tidak harus menuju alamat web nu.or.id tetapi sudah dimudahkan memakai aplikasi *nu online super app*.²¹



Gambar 2: Sertifikat Dewan Pers Kepada NU Online Tahun 2023
Sumber : <https://www.nu.or.id/nasional/nu-online-resmi-terverifikasi-dewan-pers-e8OX7>



Gambar 3: Perbandingan *Traffic Audience* NU Online dalam *Top 5* Media Kategori *Faith and Beliefs* Bulan April sampai Juni 2023
Sumber : <https://www.similarweb.com/website/nu.or.id/#traffic>

Berdasarkan fenomena dan data sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Wacana Moderasi Beragama Pada Media Daring (Analisis Wacana Teun Van Dijk Dalam Media NU Online)”**.

²⁰ Similarweb, “Top Websites Ranking Most Visited Faith and Beliefs Websites in Indonesia,” *similarweb*, 2023, <https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/community-and-society/faith-and-beliefs/>.

²¹ Fathoni Ahmad, “NU Online Luncurkan Aplikasi Super Versi Terbaru, Fitur Lebih Lengkap,” *NU Online*, 22 Oktober 2021, <https://www.nu.or.id/nasional/nu-online-luncurkan-aplikasi-super-versi-terbaru-fitur-lebih-lengkap-iRfuW>.

B. Penegasan Istilah

1. Wacana

Wacana adalah rangkaian pernyataan dengan variasi bahasa yang sistematis, saling berhubungan, dan teratur dalam pengemasannya. Bahasa yang digunakan tersusun dari unsur segmental dan nonsegmental bahasa.²² Wacana yang dimaksud yakni artikel kanal nasional dengan moderasi beragama sebagai pembahasannya. Periode artikel tersebut yakni bulan Juni 2023.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah suatu cara bersikap, cara memandang dan tidak ekstrem dalam berperilaku, serta tidak berlebihan pada kehidupan keagamaan. Maksud dari tidak berlebihan yaitu meletakkan sebuah pemahaman pada susunan kebijaksanaan tertinggi dengan mengacu pada teks agama, undang-undang suatu negara, kebudayaan, dan kesepakatan umum.²³ Moderasi beragama yang dimaksud yakni sikap keagamaan yang moderat yang diungkapkan oleh Kemenag RI. Hal tersebut disusun oleh Kemenag RI dalam buku Moderasi Beragama tahun 2019. Tolak ukur moderasi beragama pada penelitian ini yakni prinsip adil dan berimbang serta indikator moderasi beragama. Nasionalisme, toleransi, nir-kekerasan, dan penyesuaian terhadap kebudayaan lokal merupakan indikator dari moderasi beragama menurut Kemenag RI.²⁴

3. Media Daring

Media daring adalah salah satu wadah komunikasi yang dikemukakan pada ruang digital secara daring. Cakupannya adalah aneka jenis media yang hanya bisa dikonsumsi dalam internet, layaknya teks, gambar, suara, atau video. Di sisi lain, pada ranah komunikasi massa, media daring adalah media yang melahirkan karya jurnalistik, layaknya berita,

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Cetakan 8 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), 11.

²³ Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital : Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", 7.

²⁴ RI, *Moderasi Beragama*.

artikel, dan fitur, yang bisa dikonsumsi dalam internet.²⁵ Media daring yang dimaksud yakni media NU Online pada bulan Juni 2023. Media tersebut tersaji pada website nu.or.id dan aplikasi NU Super App.

4. NU Online

NU Online adalah media penyalur informasi secara resmi dari Nahdlatul Ulama. Media tersebut merupakan transformasi dari media cetak ke daring. Fokus dari penelitian di media NU Online ini adalah artikel kanal nasional yang terbit pada bulan Juni 2023. Artikel-artikel tersebut dapat diakses melalui website nu.or.id atau aplikasi NU Super App. Artikel yang tersaji di kedua wadah akses tersebut adalah sama.²⁶

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini yakni “Bagaimana wacana moderasi beragama pada NU Online dalam perspektif wacana Teun Van Dijk?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni untuk menguraikan wacana moderasi beragama pada NU Online dalam perspektif wacana Teun Van Dijk.

E. Manfaat Penelitian

Bentuk perolehan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

²⁵ Vanya Karunia Mulia Putri, “Media Online: Pengertian dan Fungsinya,” *Kompas.com*, 16 Desember 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/16/130000969/media-online--pengertian-dan-fungsinya?page=all>.

²⁶ Fathoni Ahmad, “Harlah Ke-98, PBNU Resmi Luncurkan NU Online Super App,” *NU Online*, 27 Februari 2021, <https://www.nu.or.id/nasional/harlah-ke-98-pbnu-resmi-luncurkan-nu-online-super-app-jbCRI>.

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis
 - a. Memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu analisis teks media.
2. Manfaat Penelitian Secara Praktis
 - a. Menambah khazanah ilmiah tentang moderasi beragama bagi mahasiswa dan para aktivis dakwah.
 - b. Menambah pengetahuan tentang moderasi beragama pada media daring bagi masyarakat umum.

F. Telaah Pustaka

Kajian penelitian terdahulu memiliki relevansi terhadap penelitian ini. Telaah ini dibandingkan agar memiliki distingsi terhadap penelitian yang dikerjakan. Telaah pustaka penelitian ini bersumber dari jurnal ilmiah dan skripsi. Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan peneliti.

Pertama, Skripsi oleh Eko Agung Ady Suprpto tahun 2020. Penelitian ini berjudul Wacana Moderasi beragama di media online (analisis wacana model van dijk di kompas.com dan republika online).²⁷ Masalah pada penelitian ini adalah maraknya suasana intoleran yang membuat pemerintah mengemukakan pandangan moderasi beragama. Selain itu, pandangan moderasi beragama ini juga harus disuarakan melalui media-media massa yang ada. Berdasarkan hal tersebut dikemukakan rumusan berupa wacana moderasi beragama pada media online (Kompas.com dan Republika Online). Selanjutnya, jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah kualitatif. Kemudian teori yang digunakan adalah teori model Van Dijk.²⁸

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa media online dalam menyajikan wacana moderasi beragama memiliki berbagai karakteristik. Kompas.com memiliki ideologi anti kekerasan dalam menyampaikan ajaran islam. Selain itu, pemikiran rasional diterapkan sebagai alat memahami dan memaknai agama.

²⁷ Suprpto, "Wacana Moderasi Beragama Di Media Online(Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online)."

²⁸ Suprpto.

Sedangkan Republika Online nilai-nilai masa kini dalam kehidupan lebih difungsikan.²⁹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Laila Fitri Anggraini tahun 2021. Penelitian ini berjudul Moderasi Beragama dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab).³⁰ Masalah dari skripsi ini adalah wacana moderasi beragama yang menjadi sorotan masyarakat terutama pada media sosial seperti youtube. Kemudian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dari penelitian ini. Selanjutnya, penerapan teori pada skripsi ini adalah teori dari Van Dijk.³¹

Hasil dari pembahasannya menyatakan bahwa pemahaman moderasi beragama M. Quraish Shihab dan Najwa Shihab disuarakan dengan bahasa yang universal. Kemudian pengaruh dari wacana sangat besar bagi masyarakat. M. Quraish Shihab adalah tokoh yang kredibel dalam menyampaikan pemahaman tersebut yang menjadi penyebabnya.³²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Aminulloh tahun 2022. Penelitian ini berjudul Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough).³³ Masalah dari skripsi ini menyatakan bahwa radikalisme dan terorisme menjadi persoalan penting bagi Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengurangi persoalan tersebut perlu adanya wacana moderasi beragama. Selanjutnya, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dari skripsi ini. Kemudian teori yang digunakan adalah teori dari Norman Fairclough. Berdasarkan hal tersebut skripsi ini merumuskan wacana moderasi beragama dalam Nuswa Channel.³⁴

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada konten yang ada dalam Nuswa Channel terdapat beberapa inti isi wacana moderasi beragama. Pertama,

²⁹ Suprpto.

³⁰ Fitria Anggraini, "Moderasi Beragama dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab)."

³¹ Fitria Anggraini.

³² Fitria Anggraini.

³³ Aminulloh, "Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)."

³⁴ Aminulloh.

dalam hal perbedaan toleransi saling menghargai dan menghormati sangat diperlukan. Selanjutnya, penolakan terhadap tindak kekerasan oleh perorangan ataupun kelompok. Kemudian, tradisi-tradisi lokal tetap diterima dalam hal keagamaan selama tidak bertolak belakang dari inti ajaran agama.³⁵

Keempat, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Umi Rojati, beserta anggota timnya tahun 2022. Penelitian ini berjudul Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube MUI Lampung.³⁶ Masalah dari penelitian ini berupa nilai-nilai toleransi pada keberagaman agama yang disebarluaskan oleh MUI Provinsi Lampung melalui Youtube. Kemudian penelitian kualitatif merupakan bagian dari jenis penelitian. Selanjutnya, teori yang diterapkan adalah teori wacana dari Van Dijk. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini merumuskan bagaimana pesan beragama yang moderat disampaikan dalam konten Youtube MUI Lampung.³⁷

Hasil dari pembahasan ini menyatakan bahwa konten tersebut memiliki dua tema umum tematik. Pertama, membangun sikap toleransi pada masyarakat dalam keberagaman. Kedua, sikap intoleransi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, terdapat penjelasan skematik guna mendukung tema wacana tersebut. Pertama, adanya usaha da'i mengajak masyarakat untuk mempunyai rasa toleransi. Kedua, perilaku toleransi yang masih ada di Indonesia. Kemudian, pada tataran praktis penelitian ini mengemukakan bahwa konten yang diteliti telah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang moderasi beragama.³⁸

Kelima, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Lina Mustakimah dan Muhammad Roflee Waehama tahun 2023. Penelitian ini berjudul Wacana Moderasi Beragama dalam Akun Instagram @mubadalah.id.³⁹ Masalah dari jurnal ini adalah mudahnya masyarakat dalam mengakses narasi keagamaan pada era digital terutama pada media sosial Instagram. Kemudian, penelitian kualitatif deskriptif merupakan bagian dari jenis penelitian ini. Teori yang diterapkan pada pembahasan ini adalah

³⁵ Aminulloh.

³⁶ Rojati et al., "Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube Mui Lampung."

³⁷ Rojati et al.

³⁸ Rojati et al.

³⁹ Mustakimah dan Waehama, "Wacana Moderasi Beragama dalam Akun Instagram @mubadalah.id."

analisis wacana teks media. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini merumuskan bagaimana akun @mubadalah.id menyampaikan moderasi beragama.⁴⁰

Hasil pembahasan jurnal ini menyatakan bahwa secara umum akun @mubadalah.id menyebarkan pesan keagamaan yang moderat dalam 3 hal. Pertama, mengacu dalam upaya pencegahan. Kedua, menalar kembali kekeliruan pemahaman yang melahirkan kebencian. Ketiga, pentingnya keterlibatan perempuan dalam menyuarakan moderasi beragama.⁴¹

Berkaca dari penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya, diperoleh perbedaan dan persamaan penelitian. Persamaan dari penelitian ini adalah menelaah wacana moderasi beragama menggunakan teori analisis teks media berupa analisis wacana. Perbedaan penelitian ini yaitu analisis wacana moderasi beragama pada media yang dikelola oleh organisasi masyarakat islam yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya. Kemudian, media yang diteliti oleh peneliti sekarang merupakan media islam yang telah mendapatkan verifikasi tahun 2023 dari dewan pers.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, diantaranya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan telaah pustaka.

Bab kedua, membahas kajian teori yang terdiri dari moderasi beragama, wacana, analisis wacana kritis, dan teori analisis wacana Teun Van Dijk.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, membahas hasil dan pembahasan penelitian.

Bab kelima, membahas tentang kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.

⁴⁰ Mustakimah dan Waehama.

⁴¹ Mustakimah dan Waehama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Moderasi Beragama

1. Definisi Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sebuah langkah dalam memandang, bersikap, dan langkah yang selalu diusahakan pada posisi sentral serta berjalan pada jalan yang sentral dalam kehidupan keagamaan guna kemaslahatan masyarakat.¹ Acuh pada pihak lain dan lari dari kenyataan bukan merupakan pemaknaan dari jalan yang sentral.² Pemaknaanya yakni meletakkan sebuah pemahaman pada susunan kebijaksanaan tertinggi dengan mengacu pada teks agama, undang-undang suatu negara, kebudayaan, dan kesepakatan umum.³

Definisi diatas merupakan penjabaran dari istilah moderasi beragama. Dua kata yang membangun istilah tersebut adalah moderasi dan beragama. Bukan agama yang dimoderasikan tetapi cara orang beragama yang dimoderasikan.⁴ Adapun penjabarannya akan diuraikan pada alinea berikutnya.

Moderatio merupakan bahasa Latin yang menjadi salah satu rujukan pada kata moderasi. Maknanya berupa tidak berlebihan dan tidak berkekurangan khususnya dalam hal penguasaan diri.⁵ *Moderation* yang

¹ Sulaiman et al., "Moderation Religion in the Era Society 5.0 and Multicultural society: Studies Based on Legal, Religious, and Social Reviews," *Linguistics and Culture Review* Vol. 6, no. S5 (2022): 189-190, <https://doi.org/10.21744/lingure.v6ns5.2106>.

² Edi Nurhidin, "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 2 (2021): 119, <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.686>.

³ Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", 7.

⁴ Kemenag RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Cetakan 1 (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15, <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/1>.

⁵ Fasha Umh Rizky dan Nur Syam, "Komunikasi Persuasif Konten Youtube Kementerian Agama dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama," *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 11, no. 1 (2021): 21, <https://doi.org/10.15642/jik.2021.11.1.16-33>.

berasal dari bahasa Inggris juga menjadi salah satu rujukannya. Maknanya sering dihubungkan dengan kata *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak).⁶ Moderasi merupakan salah satu kata dalam KBBI yang diserap dari ungkapan sebelumnya. Maknanya yakni “pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman”.⁷

Beragama secara bahasa telah diungkapkan oleh KBBI dalam 3 makna. “Pertama, menganut (memeluk) agama. Kedua, beribadat; taat kepada agama; baik hidupnya (menurut agama). Ketiga, sangat memujamuja; gemar sekali pada; mementingkan”.⁸ Secara istilah, beragama yakni menyemai kebaikan, cinta kasih, tanpa mengenal ruang dan waktu serta penadahnya. Maknanya, beragama tidak bertujuan menyeragamkan keberagaman, namun bertujuan guna menyikapi keberagaman dalam kebijaksanaan sepenuhnya. Dalam kalimat lain, agama diperuntukkan guna menyemai kedamaian terhadap siapapun, kapanpun dan dimanapun. Sebab, tenggangnya perasaan, terjaganya tingkah laku, terjaganya seisi negeri dan terjaganya alam semesta merupakan hasil dari beragama.⁹

Salah satu ulama yang mengkonsepkan moderasi beragama adalah M. Quraish Shihab dengan sebutan *wasatiyyah*. Maknanya yakni pengikutsertaan usaha dalam penyesuaian diri terhadap kondisi dan situasi objektif yang dialami, serta penggunaan landasan berupa ajaran agama dalam menghadapi segenap problematika kehidupan baik ukhrawi maupun duniawi, dengan seimbang. Maksudnya seimbang yakni diikuti dengan prinsip “tidak berkekurangan dan tidak juga berlebihan”. Dalam kalimat lain, di waktu yang berbarengan *wasatiyyah* bukanlah sikap menghindar dari

⁶ Arifinsyah, Safria Andy, dan Agusman Damanik, “The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* vol 21, no. 1 (2020): 94, <https://doi.org/10.14421/esensia.v21i1.2199>.

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI, “Moderasi,” KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>.

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI, “Beragama,” KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/beragama>.

⁹ Akhmad Syahri, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*, ed. oleh Muhammad Awaludin, Cetakan 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 35-36, <https://play.google.com/store/books/details?id=BtxjEAAAQBAJ>.

situasi sulit atau lari dari kenyataan. Dengan demikian, *wasathiyah* tidak hanya menyuguhkan dua buah opsi yang kemudian dipilih dibagian tengahnya.¹⁰

Menteri agama Lukman Hakim juga memiliki ungkapan tersendiri tentang konsep moderat dalam beragama. Makna dari ungkapannya yakni berbagi kebenaran selama berkaitan pada tafsir agama serta bertumpu pada prinsip adil dan berimbang, dengan percaya diri terhadap hakikat ajaran agama yang dimilikinya. Maksudnya, tiap-tiap pemeluk agama darimana pun asalnya (suku, ras, dan golongan) mesti berkemauan mengasah kecakapan dalam hal mengatasi dan mengelola perbedaan pemikiran dengan saling bertukar pendapat.¹¹

Dai muda yang dikenal sebagai Imam Pemuda Tersesat, Husein Ja'far, memiliki seruan tersendiri kepada jamaahnya. Seruannya yakni sikap keagamaan yang moderat yaitu menjadi umat beragama yang berusaha di posisi sentral, tidak bias kiri atau kanan. Kemudian senantiasa memberi pertimbangan dengan adil, yang sesuai disebut sesuai dan yang menyeleweng disebut menyeleweng. Dan itu semua diamalkan tanpa memandang dampak yang belum tentu bisa disambut masyarakat global.¹²

Berkaca dari ungkapan sebelumnya Kemenag RI menyusun ungkapan moderasi beragama. Ungkapannya berupa pemahaman tentang moderasi beragama yang kemudian bisa dicermati sebagai “cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama”. Jika dianalogikan, moderasi diibaratkan suatu gerak dari tepi yang memiliki kecenderungan menuju ke titik pusat.¹³

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, ed. oleh Mutimmatun Nadhifah, Cetakan 3 (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022), 43.

¹¹ RI, *Moderasi Beragama*, 14.

¹² Hadar, *Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu*, 197.

¹³ RI, *Moderasi Beragama*, 17.

2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Untuk membentuk sikap moderasi beragama diperlukan prinsip dasar moderasi beragama. Prinsip dasar dari keagamaan yang moderat salah satunya yaitu terjaganya keseimbangan pada dua hal. Keseimbangan yang dimaksud layaknya gagasan serta kenyataan, teks serta konteks, jasmani dan rohani, dan sebagainya. Prinsip moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kemenag RI adalah prinsip adil dan berimbang.¹⁴

a. Adil

Yang dimaksud adil yaitu keberpihakan pada kebenaran, bukan condong pada suatu yang dianggap benar.¹⁵ Makna tersebut diserap dari KBBI yakni “pertama, sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak, kedua, berpihak kepada yang benar; berpegang pada kebenaran, dan ketiga, sepatutnya; tidak sewenang-wenang”.¹⁶ Artinya *option* yang sesuai disebut sesuai, dan yang menyeleweng disebut menyeleweng.¹⁷

b. Berimbang

Berimbang merupakan sikap, perspektif, serta dukungan perihal kesetaraan, keadilan, dan kemanusiaan dalam berkomitmen. Condongnya perilaku yang seimbang bukan berarti tidak memiliki pendirian. Pihak yang berimbang berarti tegas, namun tidak keras sebab senantiasa menjadikan keadilan sebagai keberpihakkannya. Merugikan pihak lain dengan cara mengambil paksa haknya adalah bukan maksud dari keberpihakkan. Lalu, keseimbangan bisa disebut sebagai sebuah langkah guna melaksanakan suatu hal dengan secukupnya. Artinya tidak berkekurangan ataupun berlebihan, tidak liberal ataupun konservatif.¹⁸

¹⁴ RI, 19.

¹⁵ RI, 19.

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI, “Adil,” KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adil>.

¹⁷ Hadar, *Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu*.

¹⁸ RI, *Moderasi Beragama*, 19.

3. Landasan Moderasi Beragama menurut Islam

Setiap bangunan yang terbangun kokoh tentu memiliki pondasi dasar yang kokoh. Pondasi dasar itu bermacam-macam rupa, ada pondasi dangkal ada pula yang dalam, disesuaikan dengan kebutuhan. Begitu juga moderasi beragama yang memiliki pondasi dasar dalam ajarannya. Setiap agama memiliki landasan moderasi beragama dalam versinya masing-masing. Adapun landasan moderasi beragama dalam ajaran Islam.

Moderasi beragama dalam islam dikenal dengan istilah *wasatīyyah*. Setidaknya terdapat 3 makna pada kata tersebut, yakni: “pertama bermakna tengah-tengah; kedua bermakna adil; dan ketiga bermakna yang terbaik”. Berposisi di posisi sentral kerap kali melukiskan suatu opsi terbaik serta sikap adil. Maksudnya, tidak ada pertalian terhadap pihak lain atau berdiri sendiri bukan pemaknaan dari ketiga makna ini.¹⁹

Pada konteks penjabaran terkait *wasatīyah* Q.S. *Al-Baqarah*: 143, kerap dijadikan rujukannya, lengkapnya berisi semacam ini:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ
كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ
إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-

¹⁹ RI, 25.

benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”²⁰

Menurut Quraish Shihab ada beberapa kata yang perlu dijelaskan mengapa *wasatīyah* diperlukan. Pertama, *ja‘alnākum*, merupakan susunan kata kerja periode terdahulu. Kata *ja‘ala* merupakan kata acuannya, yang kerap diartikan “menjadikan”. Dua buah objek dibutuhkan oleh kata ini. Objek “kamu dan *ummatan wasaṭan*” merupakan objek yang dimaksud. Sehingga, “telah menjadikan” pada ayat ini maksudnya yakni telah menjadikan daya untuk manusia yang sebaiknya difungsikan supaya mereka bisa menampakkan diri selaku *ummatan wasaṭan*. Maksudnya *wasatīyah* merupakan konsep yang mesti diusahakan bukan hanya dinantikan saja.²¹

Kedua, *Ummah*, kata yang menjadi acuannya yaitu *amma-yaummu* yang maknanya “menuju, menumpu, dan meneladani”. Kata *imām* yang bermakna “pemimpin”, dan *umm* yang bermakna “ibu” yang keduanya merupakan harapan, pandangan, tumpuan, dan teladan, adalah kata dasar yang memiliki makna yang sama. Pemaknaan dari *ummah* beserta keluwesa, kelenturan, serta aneka maknanya, mengisyaratkan bahwa *Al-Qur’ān* bisa menerima keanekaragaman tiap-tiap kolektivitas umat walaupun jumlah mereka sedikit, selagi keragaman tersebut tidak menyebabkan berlainannya tujuan, arah, atau nilai-nilai yang berlainan dalam gengaman umat.²²

Ketiga, *wasatān*, pemaknaannya yakni berkisar pada “keadilan atau sesuatu yang nisbahnya kepada kedua ujungnya sama”. Selain itu, makna lainnya yakni “yang ditengah”. Maksudnya, tidak sekadar membuat manusia tidak condong ke kanan maupun kiri, namun bisa pula membuat seseorang bisa dipandang dari sudut yang berlainan, dan di saat yang serupa bisa pula memiliki daya menjadi teladan atau tanda untuk segenap pihak.²³

²⁰ Kemenag RI, “Al-Baqarah,” Qur’an Kemenag, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=143&to=143>.

²¹ Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, 132-135.

²² Shihab, 135-142.

²³ Shihab, 143-144.

Keempat, *litakūnū*, penjelasan dari kalimat ini menerangkan bahwa tujuan yang akan diraih dari kehendak Allah merupakan umat Nabi Muhammad SAW yang hendak dinobatkan sebagai *ummatan wasaʿan*. Maksudnya, ayat ini bertujuan hanya untuk keperluan manusia selaku makhluk Allah, dan tidak menyinggol Allah sedikitpun. Selanjutnya, Allah Maha Berkehendak, tetapi tiap-tiap kehendak-Nya memiliki pertalian dengan penciptaan-Nya. Keemudian, isyarat dari kalimat ini memiliki irama yang selaras dengan kehendak itu. Pada intinya terdapat kemungkinan kalau tiap-tiap kolektivitas umat islam menjadi kontributor dari *ummatan wasaʿan* di berbagai ruang dan waktu.²⁴

Kelima, *syuhadā'*, yang bentuk jamaknya adalah *syahīd*. Kata ini dirujuk dari kata *syahida* yang kisaran maknanya yakni “kehadiran di tempat, mengetahui, dan memberi tahu/menyampaikan”. Pola dari kata *syahīd* bisa dicermati pada makna objek yaitu “yang disaksikan” serta bisa pula dicermati pada makna subjek yaitu “yang menyaksikan”. Makna *syahīd* bukan hanya menerangkan “untuk menyaksikan” yang berarti “menyampaikan kesaksian” namun lebih dari itu, yaitu “supaya kamu menjadi saksi-saksi” yakni segenap sosok yang memenuhi persyaratan guna disebut “saksi” atau “teladan”. Guna menjadi teladan terhadap pihak lain, segenap *syuhadā'* diharuskan meneladani Nabi SAW. Terusan dari kalimat *syuhadā'* diteruskan dengan وَيَكُونُ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا^ق yakni “Rasul Muhammad saw. menjadi saksi/teladan kamu”. Penggalan ayat ini laksana mengungkapkan “Allah menjadikan umat Islam pada posisi pertengahan agar kamu” wahai umat Islam “menjadi saksi atas” perbuatan “manusia”, yaitu umat yang berbeda atau menjadi teladan untuk mereka.²⁵

Keenam, *'alā al-nās*, terdapat kata *'alā* pada ayat ini. Maknanya guna memberi isyarat kalau sebagian besar dan yang terpenting dari kesaksian itu

²⁴ Shihab, 144-147.

²⁵ Shihab, 147-153.

memiliki pertalian terhadap dosa-dosa mereka. Sedangkan yang memiliki pertalian terhadap kebaikan, telah dikenakan dengan penyebutan mereka selaku saksi. Maknanya yakni sejatinya kebaikan tidak memerlukan persaksian.²⁶

Penjabaran yang telah dijabarkan menunjukkan kalau konteks pertalian antar kolektivitas di masyarakat dijadikan tempat oleh kolektivitas muslim dengan menyertakankan kelengkapan *wasatīyah*. Ketika kadar humanisme beserta keterikatan terkait moderasi digenggam masyarakat islam itu baru bisa dinamai saksi (*syahīdan*). Oleh sebab itu, pencermatan terkait konteks moderasi mengharapkan komunitas muslim menjadi pihak yang disaksikan sekaligus saksi, guna dijadikan *role model* oleh pihak berlainan. Selain itu, di *timing* yang berbarengan juga mengidolakan Nabi SAW sebagai *role model* selaku saksi membenaran segenap kegiatannya.²⁷

4. Indikator Moderasi Beragama menurut Kemenag RI

Untuk dapat mengetahui individu atau kelompok telah mengamalkan sikap keagamaan yang moderat dibutuhkan sesuatu yang dapat menjadi alat ukurnya. Mengukur moderasi beragama harus bisa melukiskan kontestasi dan pergumulan nilai itu. Kemenag RI menggunakan empat parameter moderat dalam beragama, yaitu nasionalisme, tenggang rasa, nir-kekerasan, dan penyesuaian terhadap kebudayaan lokal.²⁸

a. Nasionalisme

Maksud dari nasionalisme atau komitmen kebangsaan adalah cara beragama yang dampaknya berupa kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan. Hal yang utama adalah penerimaan Pancasila sebagai ideologi. Kemudian, diikuti dengan penerimaan UUD 1945 beserta regulasi di bawahnya sebagai bagian dari nasionalisme. Hal ini harus dilakukan sebab salah satu amaliah

²⁶ Shihab, 153-155.

²⁷ RI, *Moderasi Beragama*, 27.

²⁸ Edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama," *Jurnal Multikultural dan Multireligius* Vol 18, no. 2 (2019): 396, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.

ajaran agama adalah melaksanakan kewajiban sebagai warga negara.²⁹

b. Toleransi

Yang dimaksud tenggang rasa (toleransi) adalah sikap memberi kesempatan pada penganut agama lain untuk beragama meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Selalu berpikiran positif, menerima, dan menghormati keyakinan yang berlainan merupakan aspek dari toleransi. Bukan hanya soal keyakinan agama saja, namun bisa terkait dengan jenis kelamin, asal individu (suku, ras, dan golongan), perbedaan orientasi seksual, dan sebagainya.³⁰

c. Nir-kekerasan

Maksud dari nir-kekerasan adalah suatu gagasan dan paham yang menginginkan perubahan dengan tidak mengatasnamakan agama pada penggunaan tindak kekerasan. Kosakata pembalik dari nir-kekerasan adalah radikalisme. Radikalisme sering dipertalikan terhadap tindak terorisme. Hal ini dikarenakan kelompok radikal bisa melakukan aneka langkah guna tercapainya keinginan. Salah satunya yaitu meneror pihak yang tidak sepemikiran dengan pikirannya. Persepsi keterancaman dan ketidakadilan yang diterima segelintir atau sekumpulan individu merupakan salah satu penyebab timbulnya radikalisme.³¹

d. Penyesuaian terhadap kebudayaan lokal

Penyesuaian terhadap kebudayaan lokal adalah menilai sejauh mana dorongan untuk menerima tindakan amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan budaya lokal. Sejauh tidak ada pertentangan terhadap intisari ajaran agama, pihak yang moderat cenderung lebih menerima dan ramah pada budaya serta tradisi lokal. Meski demikian, penggambaran dari praktik

²⁹ RI, *Moderasi Beragama*, 43.

³⁰ RI, 43-44.

³¹ RI, 45-46.

keberagaman ini tidak bisa dijadikan patokan utama dalam sikap keberagaman yang moderat. Hal ini bisa dipakai hanya untuk memandang kecenderungan global.³²

B. Teori Wacana

1. Definisi Wacana

Wacana adalah rangkaian pernyataan dengan variasi bahasa yang sistematis, saling berhubungan, dan teratur dalam pengemasannya. Bahasa yang digunakan tersusun dari unsur segmental dan nonsegmental bahasa.³³ Oleh sebab itu, sebuah wacana yang baik haruslah mengandung empat unsur. Yakni dibangun atas beberapa kesinambungan dari kalimat, sesuai kaidah bahasa yang berlaku, dan informasi yang dimuat harus jelas.³⁴

2. Ciri-ciri Wacana

Guna mengetahui apakah itu wacana atau bukan, perlu diidentifikasi ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri yang melekat pada sebuah wacana. Pertama, urutan penanda, yakni bentuk-bentuk pronominal, kata kerja khusus, dan adverbial transisional/konjungsi sebagai cakupan dari ciri ini. Kedua, ciri-ciri kala urutan klausa dan kalimat, yakni urutan historis aneka peristiwa dan pendirian linguistik kata-kata sebagai cakupan dari ciri ini. Ketiga, ciri-ciri spasial urutan klausa dan kalimat, yakni posisi pembicara/pencerita, dan pendirian sang pengarang sebagai cakupan ciri ini. Keempat, semantik dan penyambung formal, yakni ciri-ciri urutan rima/matrik dan susunan kiastik/paralel sebagai cakupan dari ciri ini. Kelima, Urutan tipe klausa dan kalimat, yakni wacana langsung maupun tidak langsung sebagai cakupan dari ciri ini.³⁵

3. Jenis Wacana

Selain ciri-ciri diatas ada pula bentuk-bentuk wacana kerap ditemui sehari-hari. Berdasarkan bentuk-bentuk yang tersedia, wacana bisa

³² RI, 46.

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Cetakan 8 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), 11.

³⁴ Suhardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*, ed. oleh Rose Kusumaning Ratri, Cetakan 2 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 98.

³⁵ Suhardi, 98-99.

dikumpulkan dalam aneka sudut pandang. Pertama, berdasarkan tertulis atau tidaknya, layaknya dialog, debat, diskusi adalah perumpamaan dari wacana tidak tertulis, sedangkan cerpen, novel, majalah, surat kabar adalah perumpamaan wacana tertulis. Kedua, berdasarkan pengungkapan langsung atau tidak langsung, layaknya dialog antar tokoh adalah contoh dari wacana langsung, sedangkan laporan dan resume adalah contoh dari wacana tidak langsung.³⁶

Ketiga, berdasarkan cara menuturkannya, jenis yang ketiga ini dibagi lagi menjadi dua, yaitu wacana penuturan dan pembeberan. Wacana yang isinya berupa pembeberan suatu kasus disebut wacana pembeberan. Contohnya, pernyataan khusus bersumber dari pihak saksi kepada penyidik terkait kasus, biasanya dikemukakan dengan bebas tanpa ditutup-tutupi. Kemudian wacana yang isinya memiliki kaitan terhadap pernyataan sikap dari pihak lain disebut wacana penuturan. Contohnya, wacana berdasarkan penuturan dari seseorang atau wacana langsung.³⁷

Keempat, berdasarkan bentuknya, jenisnya ada 3 yakni wacana drama, puisi, dan ilmiah. Wacana yang berupa hasil interpretasi seniman terhadap realitas yang kemudian dilakoni dalam pentas disebut wacana drama, contohnya berupa skenario drama. Selanjutnya, wacana sastra yang isinya ungkapan puitis seniman disebut wacana puisi, contohnya ungkapan berbagai perasaan seperti senang dan sedih, kesal dan kagum, pilu dan gembira, dan sebagainya. Kemudian, Wacana yang isinya berupa hasil kajian ilmiah disebut wacana ilmiah, contohnya disertasi, tesis, skripsi.³⁸ Untuk lebih rincinya berbagai gambaran wacana biasanya tersaji dalam beberapa bentuk-bentuk berikut:³⁹

- a. *Text*, adalah wacana yang tersaji dalam bentuk tulisan atau grafis. Contohnya adalah artikel opini, berita, novel, cerpen, *feature*, dan sebagainya.

³⁶ Suhardi, 99.

³⁷ Suhardi, 100.

³⁸ Suhardi, 100.

³⁹ Sugiyono dan Lestari, 616-617.

- b. *Talk's*, adalah wacana yang tersaji dalam bentuk ucapan. Contohnya adalah obrolan, rekaman wawancara, pidato dan sebagainya.
- c. *Act*, adalah wacana yang tersaji dalam bentuk tindakan. Contohnya adalah film, drama, tarian, demonstrasi, dan sebagainya.
- d. *Artifact*, adalah wacana yang tersaji dalam bentuk artefak atau jejak. Contohnya adalah bangunan, puing, *fashion*, *landscape*, dan sebagainya.

C. Teori Analisis Wacana Kritis

1. Definisi Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (AWK) adalah penggunaan paradigma kritis pada proses menelaah wacana. Maksudnya proses penafsiran atau struktur tata bahasa pada wacana tidak dijadikan sebagai titik pusat pada penentuan kebenaran maupun ketidakbenaran. Proses produksi serta reproduksi makna yang menyertakan konstelasi kekuatan didalamnya merupakan penitikberatan dari AWK.⁴⁰ Oleh sebab itu, tiap-tiap proses bahasa dijadikan oleh AWK sebagai perkakas untuk mengurai kuasa yang ada di dalamnya. Dengan perhatian semacam ini AWK berpandangan bahwa bahasa kerap turut terbawa-bawa dalam sangkut paut kekuasaan, terlebih dalam produksi subjek, beserta aneka representasi yang tersebar pada masyarakat.⁴¹ Uraian mengenai definisi ini akan diuraikan pada alinea selanjutnya.

Analisis wacana yaitu metode yang digunakan untuk mengungkap pesan-pesan komunikasi yang tersembunyi dalam sebuah teks, baik secara tekstual maupun kontekstual. Hal ini dilakukan agar makna yang disimpulkan dari teks tidak hanya dianggap sebagai tulisan biasa. Analisis wacana secara sederhana mengkaji tentang struktur pesan komunikasi.

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, ed. oleh Nurul Huda, Cetakan 9 (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015), 3-4.

⁴¹ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, Cetakan 3 (Jakarta: Kencana, 2014), 20, <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/69841/>.

Selain itu, analisis ini juga menjelaskan keadaan yang mengarah pada tersusunnya sebuah kalimat atau pernyataan.⁴²

Ungkapan analisis wacana merupakan ungkapan global yang digunakan dalam aneka pemahaman serta aneka disiplin ilmu. Pertalian kajian berkenaan dengan bahasa serta pemakaiannya terhadap analisis wacana merupakan titik singgungnya, walaupun besar gradasinya dari bermacam-macam pemahaman.⁴³ Terdapat aneka pertidaksamaan paradigma analisis wacana dalam memandang bahasa. Paling tidak pada analisis wacana terdapat 3 paradigma mengenai bahasa.

Pertama, paradigma positivisme-empiris, aliran ini berpendapat bahwa bahasa menjembatani objek luar manusia terhadap dirinya. Maksudnya pemahaman yang sama, bahasa, dan kalimat beserta tata urutannya dilukiskan pada analisis wacana. Ketepatan bahasa secara gramatikal merupakan dasar dari titik perhatian paradigma ini. Terdapat koherensi serta kohesi pada sebuah wacana merupakan wacana yang baik dalam hemat paradigma ini.⁴⁴

Kedua, paradigma konstruktivisme, aliran ini berpendapat bahwa pemisahan objek dan subjek bahasa pada paradigma positivisme-empiris tidak bisa diterima. Hemat paradigma ini mengungkapkan bahwa bahasa tidak cuma dipakai selayaknya perkakas guna mencermati realitas objek yang terpisah dari subjek selaku pengungkap pernyataan, tetapi juga dianggap sebagai elemen penting pada kegiatan wacana dan hubungan sosialnya.⁴⁵ Artinya pada tiap-tiap wacana di ranah kontrol makna tertentu, subjek mempunyai kecakapan dalam melakukannya. Oleh sebab itu, sebuah telaah guna menjabarkan makna dan maksud wacana adalah tujuan dari analisis wacana.⁴⁶

⁴² Sugiyono dan Lestari, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, 616.

⁴³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 3-4.

⁴⁴ Eriyanto, 4.

⁴⁵ Eriyanto, 5.

⁴⁶ Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, 20.

Ketiga, paradigma kritis, hemat dari paradigma ini mengungkapkan bahwa secara institusional maupun historis dalam proses produksi dan reproduksi pada paradigma konstruktivisme adalah minim sensitivitas dan perlu dikoreksi lagi.⁴⁷ Artinya tiap-tiap proses bahasa mesti dijadikan perkakas untuk mengurai kuasa yang ada di dalamnya. Dengan perhatian semacam ini, paradigma ini berpandangan bahwa bahasa kerap turut terbawa-bawa dalam sangkut paut kekuasaan, terlebih dalam produksi subjek, beserta aneka representasi yang tersebar pada masyarakat.⁴⁸ Dalam kalimat lain, analisis wacana mengakui bahwa media bukanlah platform yang netral dan bebas. Selain itu, media telah dikendalikan, dimiliki dan digunakan oleh beberapa kelompok untuk mendominasi kelompok lain yang kurang dominan.⁴⁹

2. Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Pada AWK, wacana bukan hanya dicermati layaknya kajian bahasa semata. Kajian bahasa yang dipakai pada analisis ini berlainan dengan kajian bahasa pada pemahaman linguistik tradisional, walaupun akhirnya bahasa yang ada pada teks ditelaah dalam analisis wacana.⁵⁰ Penelaahan bahasa dipertalikan terhadap konteks, bukan hanya dilukiskan sebagai aspek kebahasaan saja. Konteks yang dimaksud dipakai guna melakukan praktik dan tujuan tertentu, tergolong di dalamnya praktik kekuasaan guna memarjinalkan segelintir maupun sekumpulan pihak tertentu.⁵¹ Eriyanto menyuguhkan karakteristik utama dari AWK yang bermuara dari kutipan tulisan Teun Van Dijk, Fairclough, dan Wodak.⁵²

a. Tindakan

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Wacana sebagai bentuk interaksi diasosiasikan dengan pemahaman ini. Wacana

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 6.

⁴⁸ Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, 20.

⁴⁹ Sugiyono dan Puji Lestari, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, ed. oleh Sunarto, Cetakan I (Bandung: Alfabeta, 2021), 616.

⁵⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 7.

⁵¹ Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, 28.

⁵² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 8.

ditempatkan bukan seperti dalam ruang tertutup dan internal. Dalam pengertian seperti ini, terdapat aneka konsekuensi bagaimana wacana mesti diamati.⁵³ Pertama, wacana diamati selaku suatu hal yang memiliki tujuan, apakah untuk bereaksi, mendebat dan meyanggah, membujuk serta mempengaruhi, dan sebagainya. Kedua, wacana dicermati selaku suatu hal yang diekspresikan dengan terkontrol dan sadar, serta bukan ekspresi terhadap suatu hal di luar kesadaran maupun di luar kendali.⁵⁴

b. Konteks

Konteks dari wacana dipertimbangkan dalam AWK, layaknya situasi dan kondisi, serta latar dan peristiwa. Wacana disini dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada sebuah konteks tertentu. Wacana terjadi dalam situasi apapun, tanpa mengenal ruang dan waktu, maksudnya anggapan pada wilayah yang konstan adalah sesuatu yang tidak dianggap. Wacana itu dibangun sehingga mesti ditafsirkan pada situasi dan kondisi yang khusus.⁵⁵ Meskipun demikian, keseluruhan konteks tidak diikuti sertakan ketika menelaah, hanya yang memiliki pengaruh atas penafsiran teks dan produksi serta relevan yang diikuti sertakan dalam analisis.⁵⁶

c. Historis

Penempatan wacana pada konteks historis tertentu merupakan salah satu aspek penting guna bisa memahami wacana. Seperti halnya penempatan wacana dalam konteks sosial tertentu, yang maknanya wacana diproduksi pada konteks tertentu serta tidak bisa dipahami tanpa mengikutsertakan konteks yang diikuti sertakan.⁵⁷ Oleh sebab itu, ketika melaksanakan analisis mesti ada

⁵³ Eriyanto, 8.

⁵⁴ Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, 29.

⁵⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 8-10.

⁵⁶ Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, 30-

⁵⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 10-11.

tinjauan guna memahami kenapa seperti itu bahasa yang digunakan, kenapa seperti itu wacana yang diedarkan atau beredar di masyarakat, dan seterusnya.⁵⁸

d. Kekuasaan

Setiap wacana yang tampak dalam bentuk apapun, baik itu percakapan maupun teks, tidak dipahami sebagai suatu hal yang wajar, netral, dan alamiah namun merupakan wujud kontestasi kekuasaan. Praktisi bahasa merupakan anggota dari bagian kategori sosial tertentu seperti penulis atau pembaca, dan pendengar atau pembicara, serta bagian dari kelompok masyarakat tertentu seperti kelompok agama, profesional, dan komunitas. Wacana dalam pertaliannya dengan kekuasaan perlu diperhatikan guna mengetahui suatu hal yang kerap diberi nama kontrol.⁵⁹ Wujud kontrol pada suatu wacana yang beredar bisa beraneka rupa. Yakni bisa berupa kontrol atas konteks, yang mudahnya bisa diamati dari siapa yang dipersilahkan dan mesti berbicara, serta siapa yang hanya bisa bilang “iya” atau mendengarkan saja. Selain konteks, kontrol bisa diwujudkan pada wujud kendali dalam struktur wacana. Hal ini bisa dicermati pada pemakaian atau penonjolan kata-kata tertentu.⁶⁰

e. Ideologi

Pada AWK ideologi kerap disebut juga sebagai konsep yang sentral. Hal ini disebabkan percakapan, teks, dan lainnya merupakan wujud dari cerminan suatu ideologi atau praktik ideologi tertentu. Menurut van dijk, tujuan utama dari ideologi yakni mengatur isu praktik dan tindakan oleh segelintir atau sekumpulan pihak dari kelompok tertentu. Pada paradigma ini, ideologi memiliki beraneka macam implikasi penting.⁶¹

32. ⁵⁸ Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, 31-

⁵⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 11-12.

33. ⁶⁰ Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, 32-

⁶¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 13.

Pertama, secara inheren sifat dari ideologi adalah tidak individual ataupun personal, namun sosial. Artinya pengedaran pada tiap-tiap individu dalam komunitas dan kolektivitas atau organisasi sangat dibutuhkannya. Kedua, walaupun sifatnya sosial ideologi kerap dipakai secara internal oleh anggota komunitas ataupun organisasi. Artinya guna mewujudkan identitas diri serta mengenali perbedaan terhadap komunitas lain ideologi memiliki pengaruh yang besar.⁶² Oleh sebab itu, pandangan terhadap konteks terlebih bagaimana ideologi yang dianut oleh aneka komunitas mesti diperhatikan ketika menelaah wacana guna mengetahui perannya dalam pembentukan wacana.⁶³

3. Pendekatan Utama Analisis Wacana Kritis

a. *Critical Linguistics*

Pendekatan ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran Halliday terutama teori sistematik bahasa. Pusat dari pendekatan analisis ini ada pada bahasa dan mempertalikannya dengan ideologi. Pandangan terhadap gramatika bahasa yang sanggup memuat makna dan posisi ideologi tertentu adalah inti gagasannya.⁶⁴

b. *French Discourse Analysis*

Tokoh dari pendekatan ini adalah Pecheux, ia dipengaruhi oleh teori wacana Foucault dan teori ideologi Althusser. Pandangan analisis ini yakni ideologi dan bahasa berjumpa dalam materialisasi serta penggunaan bahasa pada ideologi. Keduanya, yakni pemakaian kata serta makna dari kata-kata menegaskan posisi suatu pihak pada kelas tertentu. Pusat perhatiannya adalah pemosisian seseorang selaku subjek pada situasi sosial tertentu dalam formasi diskursus sebagai efek dari ideologi.⁶⁵

⁶² Eriyanto, 13-14.

⁶³ Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, 34-

⁶⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 15.

⁶⁵ Eriyanto, 16.

c. *Socio Cognitive Approach*

Tokoh pendekatan ini adalah Van Dijk. Pandangan bahwa faktor kognisi juga merupakan bagian pokok dalam produksi wacana adalah penyebab kenapa disebut kognisi sosial. Wacana dipandang tidak sekadar dari struktur wacana, namun bagaimana wacana itu diproduksi juga mesti terlibat. Oleh sebab itu, guna mengetahui sejauh mana wacana memiliki keterkaitan yang lebih utuh perlu diadakan penelitian yang komprehensif terkait kognisi sosial.⁶⁶

d. *Sociocultural Change Approach*

Tokoh pendekatan ini adalah Fairclough. Pusat perhatiannya adalah bagaimana wacana menyertai perubahan sosial. Pandangan ini mengungkapkan bahwa wacana merupakan suatu praktik sosial, jadi identitas serta relasi sosial dengan praktik diskursif memiliki hubungan dialektis. Pada kelas sosial, institusi, dan situasi tertentu wacana juga terdapat di dalamnya. Dengan demikian, meneliti transformasi serta produksi dan reproduksi status quo dapat dipermudah dengan pendekatan ini.⁶⁷

e. *Discourse Historical Approaches*

Tokoh pendekatan ini adalah Ruth Wodak. Jürgen Habermas dalam pemikiran sekolah Frankfurt khususnya merupakan pengaruh dari pandangan ini. Penelitian ditujukan guna menunjukkan bagaimana wacana rasialisme, antisemit, dan seksisme pada masyarakat dan media kontemporer. Konteks sejarah yang diikuti sertakan dalam melukiskan suatu komunitas yang menyebabkan kenapa bisa disebut pandangan historis.⁶⁸

⁶⁶ Eriyanto, 16-17.

⁶⁷ Eriyanto, 17.

⁶⁸ Eriyanto, 17-18.

D. Teori Analisis Wacana Teun Van Dijk

Para ahli telah membuat banyak model dalam analisis wacana, salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Van Dijk yang disebut “kognisi sosial”. Model ini sering digunakan karena elemen-elemennya dapat diterapkan tanpa kerumitan dalam praktiknya. Maksudnya teori ini lebih simpel dari pada teori lain yang sangat kompleks.⁶⁹ Telaah wacana Van Dijk adalah salah satu model telaah wacana rasialisme mengenai analisis sosial, kognisi sosial, dan teks.⁷⁰

1. Asumsi Analisis Wacana Teun Van Dijk

Van Dijk berasumsi bahwa “penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati”. Dalam hematnya, penyebab yang memproduksi pemahaman kenapa teks semacam itu bisa didapatkan dan bagaimana sebuah teks diproduksi, juga mesti dilibatkan. Oleh sebab itu, ungkapan bahwa teks merupakan area yang kosong, tidak bisa diterapkan pada penelitian terhadap wacana. Sebaliknya struktur dalam masyarakat merupakan peran yang besar pengaruhnya pada teks. Selain itu, keterlibatan kompleksitas suatu proses produksi teks bisa diuraikan dan dikaji dengan bantuan teori ini.⁷¹

Teks bukanlah suatu pusaka yang turun dari kayangan, bukan pula sebuah area kosong yang berdiri sendiri. Akan tetapi teks dibangun pada suatu praktik diskursus dalam praktik wacana. Beraneka kajian analisis terkait pemberitaan media telah dikerjakan oleh Van Dijk guna melukiskan modelnya tersebut. Kajian terkait rasialisme dijadikan titik utama oleh Van Dijk. Bermuara dari kompleksitas problem yang ditemukan itulah Van Dijk melakukan percobaan terkait modelnya. Model struktur bangunan yang diungkapkan Van Dijk terbangun atas 3 bangunan yakni teks, kognisi sosial, dan analisis sosial.⁷²

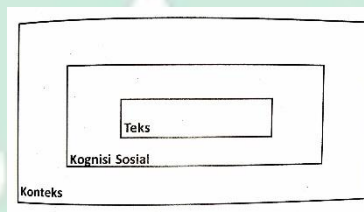
⁶⁹ Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 73.

⁷⁰ Sugiyono dan Lestari, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, 617.

⁷¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 221.

⁷² Eriyanto, 222.

Karena teks adalah produk dari produksi, penelitian Van Dijk tidak terbatas pada analisis teks saja. Sebagai hasil dari analisis ini, ditemukan bahwa wacana terbangun dari aneka struktur yang saling bergantung terhadap struktur lain. Adapun struktur teks menurut Van Dijk yang terurai dalam 3 tingkatan yaitu struktur makro, Superstruktur, dan struktur mikro.⁷³ Kemudian pada ranah kognisi, penulis teks memiliki strategi dalam memproduksi wacana. Strateginya berupa seleksi, reproduksi, penyimpulan, serta transformasi lokal. Selanjutnya, pada ranah sosial ada dua hal utama yang mempengaruhi wacana yaitu kekuasaan dan akses.⁷⁴



Gambar 4: Model Analisis Van Dijk
Sumber: Eriyanto, *Analisis Wacana pengantar analisis teks media*

2. Analisis Kognisi Sosial Menurut Analisis Wacana Teun Van Dijk
Pada rancangan telaah wacana Van Dijk diperlukan adanya kajian terkait kognisi sosial yakni kesadaran mental pewarta dalam proses produksi sebuah teks. Landasan dari pendekatan kognitif ada pada asumsi bahwa makna dari teks dituangkan oleh pengguna bahasa (pewarta) atau lebih pastinya kesadaran mental dari pewarta, dengan kata lain teks pada mulanya tidak bermakna. Dalam hemat Van Dijk skema merupakan dasar dari pengertian dan pemahaman sebuah peristiwa. Beraneka macam skema telah dilukiskankan Van Dijk yakni *person schemas*, *self schemas*, *role schemas*, dan *event schemas*.⁷⁵

⁷³ Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 73-74.

⁷⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, ed. oleh Nurul Huda, Cetakan 5 (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006), 268-273.

⁷⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 262-263.

Pertama, *person schemas*, yaitu bagaimana seseorang memandang dan mendeskripsikan pihak yang berbeda. Kedua, *self schemas*, yaitu keterhubungan bagaimana pihak pribadi dideskripsikan, dicermati, dan dilihat oleh seseorang. Ketiga, *role schemas*, yaitu keterhubungan dengan bagaimana seseorang mendeskripsikan dan memandang posisi dan peranan kedudukan seseorang di lingkup masyarakat. Keempat, *event schemas*, yaitu pemaknaan serta penafsiran tiap-tiap peristiwa yang kerap ditemui. Selain skema/model, memori merupakan elemen selainnya yang turut berkontribusi. Ada *short-term memory*, ada *long-term memory*.⁷⁶

Short-term memory adalah ingatan jangka pendek yang difungsikan guna mengingat hal atau kejadian maupun peristiwa yang berlalu yang durasinya pendek. *Long-term memory* adalah ingatan jangka panjang yang difungsikan guna mengingat hal atau kejadian maupun peristiwa yang berlalu yang durasinya panjang. *Long-term memory* memiliki relevansi yang kuat terhadap kognisi sosial. Hal ini dikarenakan terdapat 2 elemen besar pada ingatan ini, yakni *episodic memory* dan *semantic memory*. *Episodic memory* adalah ingatan yang memiliki pertalian dengan pihak pribadi. Sedangkan *semantic memory* adalah ingatan yang difungsikan guna menguraikan pemahaman terkait realitas.⁷⁷

Selain ungkapan sebelumnya guna menempatkan aneka informasi semacam perspektif, sikap, dan opini pada model. Pewarta mempunyai siasat tertentu dalam melakukannya. Ada bermacam-macam siasat yang dikerjakan pewarta ketika mengaplikasikan model guna mencermati suatu hal yang diliputnya. Pertama, Seleksi, adalah strategi yang pelik dalam memperlihatkan bagaimana informasi dan sumber dipilih oleh pewarta untuk disajikan kedalam berita. Kedua, Reproduksi, adalah strategi dalam penyusunan informasi apakah akan dipakai, dilipat ganda, atau dihapus oleh wartawan. Ketiga, Penyimpulan, adalah strategi meringkas dalam memahami dan menampilkan realitas yang kompleks. Keempat,

⁷⁶ Eriyanto, 264.

⁷⁷ Eriyanto, 264-265.

Transformasi lokal, adalah strategi yang berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan.⁷⁸

Pada hemat Van Dijk, proses mental pada kognisi pewarta memiliki pengaruh yang besar terutama dalam produksi berita. Namun, Van Dijk pribadi menanggapi bahwa paradigmanya yang menitikberatkan atensi pada struktur kognisi mental tidaklah terkenal pada kajian komunikasi dan media. Paradigma ini bersifat psikologis, spesifik, dan lokal. Hal ini cenderung bertolak belakang terhadap tendensi pertalian isu besar di media massa dengan teks komunikasi semacam kendali profesi, lembaga, modal, dan lain-lain. Struktur semacam ini tidak bermakna tidak berharga, sebab Van Dijk pribadi mengungkapkan bahwa kognisi mental pada proses produksi berita adalah hal yang menentukan. Mengungkapkan dengan akurat kognisi beserta pengaruh-pengaruhnya adalah hal yang sulit.⁷⁹

3. Analisis Teks Menurut Analisis Wacana Teun Van Dijk

Dalam pandangan Van Dijk, sebuah teks terbangun dari aneka tingkatan/struktur yang tiap-tiap bagiannya saling menyokong. Menurut hematnya, uraian struktur teks terurai dalam 3 tingkatan yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga tingkatan ini saling menyokong satu sama lain.⁸⁰ Uraian akan dijelaskan dalam alinea selanjutnya.

Pertama, struktur makro, yakni pemaknaan teks secara global yang bisa dicermati dari temanya.⁸¹ Tema wacana yang dimaksud tidak sekadar isi, namun ada pula sisi lain pada sebuah teks.⁸² Kedua, superstruktur, yakni rancangan sebuah teks, serupa penggalan kesimpulan, penutup, isi, dan pendahuluan.⁸³ Dalam kalimat lain, bagaimana elemen serta struktur

⁷⁸ Eriyanto, 269-270.

⁷⁹ Eriyanto, 266.

⁸⁰ Eriyanto, 226.

⁸¹ Eriyanto, 227.

⁸² Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 73.

⁸³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 227.

wacana itu dirangkai pada teks dengan sempurna.⁸⁴ Ketiga, struktur mikro yakni makna internal pada teks yang bisa dicermati melalui pemakaian gaya bahasa yang meliputi pemilihan kalimat hingga kata pada teks.⁸⁵ Dalam kalimat lain, penelaahan teks dengan mencermati gambar, proposisi serta anak kalimat, pemakaian parafrase, kalimat beserta kata, dan sebagainya.⁸⁶

4. Analisis Sosial Menurut Analisis Wacana Teun Van Dijk

Wacana merupakan kepingan dari rentetan pernyataan yang beredar di lingkup masyarakat, sehingga untuk mengkaji teks mesti dilakukan telaah inter-tekstual dengan mengkaji bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi serta dibangun di lingkup masyarakat. Struktur ini menelaah bagaimana wacana bisa beredar di lingkup masyarakat. Kunci dari telaah ini yaitu untuk menunjukkan bagaimana maksud dari wacana dapat dihayati bersama. Terdapat 2 hal utama pada analisis mengenai masyarakat ini.⁸⁷

Pertama, Kekuasaan, adalah praktik dalam perihal pemilikan yang dikelola oleh sebuah kelompok beserta anggotanya guna memperoleh kendali terhadap pihak lain. Kekuasaan biasanya didasarkan pada sumber kepemilikan, terutama sumber yang bernilai, seperti status, uang, dan pengetahuan. Secara tidak langsung pihak yang berkuasa dapat mengontrol dan mempengaruhi kondisi mental pihak sekitar. Kondisi yang dimaksud yaitu kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.⁸⁸

Kedua, Akses, adalah jalan masuk wacana agar dapat mempengaruhi masyarakat. Kelompok yang besar memiliki akses yang lebih banyak daripada kelompok yang kecil. Akses yang lebih besar memiliki banyak peluang untuk mengendalikan pola pikir masyarakat. Oleh

⁸⁴ Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 73-74.

⁸⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 227.

⁸⁶ Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 73.

⁸⁷ Eriyanto, 271.

⁸⁸ Eriyanto, 272.

sebab itu, akses yang besar dimanfaatkan oleh pihak yang memiliki kekuasaan untuk menyetir wacana pada media.⁸⁹



⁸⁹ Eriyanto, 272-274.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode yang berdasar pada interpretasi dimana peneliti merupakan kunci dari instrumen penelitian dan hasilnya lebih menegaskan relevansi daripada generalisasi.¹ Analisis wacana Van Dijk merupakan pendekatan dari penelitian ini.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Pemakaian data kualitatif digunakan pada penelitian ini. Data kualitatif merupakan data yang tersaji dalam wujud tulisan, audio, dan visual.² Kemudian sumber data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer Penelitian

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh pengumpul data melalui sumbernya.³ Pada penelitian ini data primer dihimpun dari artikel-artikel yang ada pada media NU Online. Periode data yang dihimpun yakni bulan Juni 2023. Berikut adalah data artikel NU Online yang ditelaah pada penelitian ini:

Tabel 1: Data Artikel NU Online Periode Bulan Juni 2023

No	Judul Artikel	Waktu diunggah
1	“Menteri Agama Gus Yaqut: Pancasila, Bukti Majunya Perubahan Indonesia”.	Kamis, 1 Juni 2023, pukul 12:00 WIB.
2	“Kiai Miftach Jelaskan Menuju Allah, Tak Harus Tinggalkan Kepentingan Dunia Seutuhnya”.	Senin, 5 Juni 2023, pukul 09:00 WIB.

¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, ed. oleh Apri Nuryanto, Cetakan 5 (Bandung: Alfabeta, 2020), 24.

² Sugiyono, 27.

³ Sugiyono dan Lestari, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, 520.

No	Judul Artikel	Waktu diunggah
3	“Temui Presiden Jokowi, PBNU Gagasan Forum Dialog Antaragama dalam KTT ASEAN”.	Jumat, 9 Juni 2023, pukul 16:45 WIB.
4	“Bolehkah Memanggil Haji kepada Orang yang Belum Haji?”.	Sabtu, 10 Juni 2023, pukul 09:00 WIB.
5	“Pentingnya Jurnalis Memotret Sisi Kemanusiaan di Tengah Konflik”.	Sabtu, 10 Juni 2023, pukul 17:00 WIB.
6	“Cegah Konflik Keagamaan Tak Meluas, Media Harus Jadi Jembatan Informasi Publik”.	Sabtu, 10 Juni 2023, pukul 18:00 WIB.
7	“Khofifah Ajak Muslimat NU Jaga Persaudaraan Jelang Pemilu 2024”.	Sabtu, 10 Juni 2023, pukul 18:30 WIB.
8	“Kemenag: Media Perlu Bijak dan Kritis saat Liput Konflik Keagamaan”.	Sabtu, 10 Juni 2023, pukul 20:30 WIB.
9	“Tampil di Islami Fest 2023, Tantri Kotak: Indonesia adalah Keberagaman”.	Minggu, 11 Juni, 2023 pukul 16:00 WIB.
10	“Habib Husein dan Onad Bicara tentang Memahami Perbedaan di Islamifest 2023”.	Minggu, 11 Juni, 2023 pukul 23:00 WIB.
11	“Yenny Wahid: Keragaman Harus Dirawat dan Dirayakan Bersama”.	Minggu, 11 Juni, 2023 pukul 23:45 WIB.
12	“Hari Arafah Beda dengan Arab, LFNU: Ikuti Kalender Hijriah Negara Setempat”.	Senin, 12 Juni 2023, pukul 14:00 WIB.
13	“Program Moderasi Beragama Tunjukkan Perubahan Positif”.	Kamis, 15 Juni 2023, pukul 05:30 WIB.
14	“Diperlukan Kolaborasi dan Kreativitas untuk Penguatan Moderasi Beragama”.	Kamis, 15 Juni 2023, pukul 07:00 WIB.

No	Judul Artikel	Waktu diunggah
15	“4 Indikator Moderasi Beragama yang Tampak di Sejumlah Lembaga”.	Kamis, 15 Juni 2023, pukul 11:00 WIB.
16	“Bertentangan dengan Ajaran Islam, Ini Beberapa Pernyataan Kontroversial Panji Gumilang”.	Kamis, 15 Juni 2023, pukul 18:00 WIB.
17	“Kiai Miftach Jelaskan Adab Pengiring Jenazah: Jangan Duduk sebelum Mayat Dimakamkan”.	Jumat, 23 Juni 2023, pukul 15:30 WIB.
18	“Soal Kebudayaan, NU Ambil Jalan Tengah dengan Tindakan Kemanusiaan”.	Jumat, 23 Juni 2023, pukul 21:00 WIB.
19	“Soal Al-Zaytun, Ketum PBNU Minta Masyarakat Tidak Main Hakim Sendiri”.	Senin, 26 Juni 2023, pukul 12:30 WIB.
20	“Hadapi Pemilu 2024, Mustasyar PBNU Ingatkan Pentingnya Persatuan”.	Selasa, 27 Juni 2023, pukul 20:30 WIB.
21	“PBNU Luncurkan Buku R20, Ungkap Agama sebagai Sumber Solusi Global”.	Rabu, 28 Juni 2023, pukul 06:00 WIB.
22	“Ketua PBNU: Toleransi dan Moderasi Kunci Hidup Penuh Harmoni”.	Kamis, 29 Juni 2023, pukul 13:00 WIB.
23	“Pesan Menag di Idul Adha 1444 H: Tingkatkan Solidaritas Kemanusiaan dan Kedermawanan”.	Kamis, 29 Juni 2023, pukul 14:30 WIB.
24	“Dialogue Center UIN Sunan Kalijaga Adakan Semiloka Cegah Kekerasan Seksual di Lembaga Keagamaan”.	Selasa, 6 Juni 2023, pukul 11:00 WIB.
25	“GP Ansor Kecam Keras Aksi Salwan Momika Bakar Al-Qur’an di Swedia”.	Senin, 30 Juni 2023, pukul 09:00 WIB.

2. Data Sekunder Penelitian

Data sekunder merupakan data yang dihimpun oleh pengumpul data tidak melalui sumber utama tetapi melalui sumber lain.⁴ Pada penelitian ini data sekunder dihimpun dari buku, jurnal ilmiah, artikel, berita, dan media lain yang relevan dengan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Artikel yang diunggah di media NU Online merupakan subjek dari penelitian. Sedangkan konstruksi wacana moderasi beragama di NU Online merupakan objek dari penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Berikut adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi adalah proses penghimpunan data melalui pengamatan.⁵ Melakukan pengamatan setiap teks artikel yang berkaitan dengan moderasi beragama pada NU Online merupakan observasi yang dipakai pada penelitian. Periode data yang diobservasi adalah bulan Juni 2023.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses penghimpunan data melalui pengamatan melalui rekam jejak.⁶ Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan-catatan dokumentasi dalam bentuk artikel-artikel yang relevan. Periode data yang didokumentasi adalah artikel yang diunggah pada bulan Juni 2023. Artikel sebanyak 25 judul dijadikan dokumentasi pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan artikel-artikel tersebut memiliki relevansi dengan moderasi beragama.

⁴ Sugiyono dan Lestari, 520.

⁵ Sugiyono dan Lestari, 521.

⁶ Sugiyono dan Lestari, 539.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, analisis wacana model Van Dijk digunakan untuk menganalisis data. Analisis Van Dijk tidak terlalu bergantung pada analisis teks sebab teks adalah produk hasil produksi. Struktur *text*, struktur *social cognition*, dan struktur *societal analysis* merupakan bagian dari struktur analisis ini.⁷ Adapun struktur analisis wacana Van Dijk, diantaranya :

1. Struktur Teks Menurut Telaah Wacana Van Dijk

Analisis ini menunjukkan bahwa sebuah teks terbangun dari beragam elemen yang saling menyokong. Adapun elemen wacana Van Dijk dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2: Elemen Wacana Van Dijk.

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik	Topik
Superstruktur	Skematik	Skema
Struktur Mikro	Semantik	Latar, detil, maksud, praanggapan, pengingkaran
	Sintaksis	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik	Leksikon
	Retoris	Grafis, dan metafora

Sumber: Eriyanto, *Analisis Wacana pengantar analisis teks media*

Menurut Van Dijk, elemen-elemen ini dapat digunakan untuk menganalisis setiap teks. Meskipun terdiri dari berbagai bagian, setiap

⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, ed. oleh Nurul Huda, Cetakan 5 (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006), 221-224.

bagian bekerja sama dan menyokong bagian lain.⁸ Adapun penjelasan dari elemen diatas adalah sebagai berikut :

a. Struktur Makro

Struktur makro yaitu maksud teks pada ranah global yang bisa dicermati dengan melihat gagasan pokoknya. Tema wacana bukan sekedar isi, melainkan pula sisi lain dari sebuah pembahasan, dan elemen yang diurai di sini yaitu unsur tematik. Maksud dari tematik adalah gambaran umum dari apa yang dikatakan teks tersebut. Kemudian elemen pada bagian ini adalah topik. Yang dimaksud dari topik adalah gambaran yang hendak disampaikan oleh penulis terhadap teks tersebut.⁹

b. Superstruktur

Superstruktur merupakan rancangan teks yang menggambarkan penyusunan elemen dan struktur wacana dengan menyeluruh. Elemen yang dibahas di sini adalah unsur skematik. Maksud dari skematik adalah bagaimana pendapat teks tersebut disusun dan dirangkai pada alur berita yang utuh. Kemudian elemen pada bagian ini adalah skema. Yang dimaksud dari skema adalah penggalan-penggalan teks yang dirangkai serta dirapikan sehingga menciptakan sebuah makna.¹⁰

c. Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan makna internal teks yang bisa dicermati dengan menganalisis *style* bahasa, kalimat, dan kata pada teks.¹¹ Ada 4 hal yang diamati pada bagian ini, yaitu:¹²

⁸ Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 74.

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*, 227-229.

¹⁰ Eriyanto, 227-231.

¹¹ Eriyanto, 227.

¹² Eriyanto, 235-259.

1) Semantik, maksud dari semantik adalah penegasan makna yang ingin ditegaskan pada teks. Pada bagian ini terdapat 5 elemen yang harus dianalisis, diantaranya:

- a) Latar, adalah bagian teks yang menentukan arah pandang dari makna yang disajikan.
- b) Detil, adalah penggunaan strategi penulis teks dalam mengekspresikan sikapnya secara eksplisit.
- c) Maksud, adalah elemen yang secara implisit menunjukkan bagaimana penulis teks menggunakan bahasa dalam menunjukkan kebenarannya.
- d) Praanggapan, adalah pernyataan penulis teks untuk mendukung arti sebuah teks.
- e) Pengingkaran, adalah penyembunyian sebuah pernyataan secara implisit oleh penulis teks sebagai bentuk praktik wacana.

2) Sintaksis, maksud dari sintaksis adalah bagaimana acuan kalimat dari teks disampaikan. Pada bagian ini terdapat 3 elemen yang harus dianalisis, diantaranya :

- a) Bentuk kalimat, adalah aspek susunan kalimat yang memiliki hubungan dengan prinsip kausalitas, yaitu cara bernalar yang masuk akal.
- b) Koherensi, adalah hubungan kata satu dengan kata yang lain atau kalimat satu dengan yang lain dalam sebuah teks.

c) Pronomina (kata ganti), adalah kata yang ditulis penulis guna menempatkan posisi seseorang dalam teks. Elemen ini digunakan untuk menciptakan suatu komunitas imajinatif dalam sebuah manipulasi bahasa.

3) Stilistik, maksud dari stilistik adalah pilihan kata apa yang disampaikan. Kemudian elemen pada bagian ini adalah leksikon. Maksud dari leksikon adalah penerapan pilihan kata dari berbagai kosakata yang tertulis pada teks.

4) Retoris, maksud dari retorik adalah bentuk penekanan teks yang dilakukan dengan berbagai cara. Pada bagian ini terdapat 3 elemen yang harus dianalisis, diantaranya:

a) Grafis, adalah bagian untuk memeriksa sesuatu yang dianggap penting dalam teks yang bisa diamati. Bentuk dari grafis dapat berupa tulisan yang diketik dalam bentuk berbeda seperti huruf yang tebal, miring, bergaris bawah, serta ukuran yang lebih besar. Selain itu, pemakaian *caption*, gambar, tabel, dan bentuk lain yang mendukung makna suatu pesan, merupakan bentuk lain dari grafis.

b) Metafora, adalah suatu ungkapan dan kiasan yang dimaksudkan sebagai hiasan atau ornamen dalam teks.

2. Struktur Kognisi Sosial Menurut Telaah Wacana Van Dijk

Struktur ini menganalisis bagaimana suatu teks diproduksi. Penelitian mengenai hal ini perlu diadakan untuk mengetahui kesadaran mental penulis teks dalam menyusun teks tersebut. Dasar pada kognisi ini memiliki asumsi bahwa tidak ada makna dalam teks, tetapi pembuat teks

lah yang mempengaruhi semuanya. Oleh karena itu, representasi strategi dan kognisi pembuat teks ketika memproduksi teks dibutuhkan dalam penelitian.¹³

3. Struktur Analisis Sosial Menurut Telaah Wacana Van Dijk

Struktur ini menganalisis bagaimana wacana dapat berkembang pada masyarakat. Kunci dari telaah ini yaitu untuk menunjukkan bagaimana maksud dari wacana dapat dihayati bersama. Terdapat 2 hal utama pada analisis mengenai masyarakat ini, yakni kekuasaan dan akses.¹⁴



¹³ Eriyanto, 259-266.

¹⁴ Eriyanto, 271.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum NU Online

NU Online adalah media penyalur informasi secara resmi dari Nahdlatul Ulama. Media tersebut merupakan transformasi dari media cetak ke daring. Artikel-artikel didalamnya bisa diakses melalui website nu.or.id atau aplikasi NU Super App. Artikel yang tersaji di kedua wadah akses tersebut adalah sama.¹

Histori berdirinya NU Online dimulai tahun 2003. Awalnya media ini merupakan transformasi dari media cetak NU. Media tersebut yakni Tabloid Masa (2000), Warta NU (1980), Risalah Islamiyah (1960), Duta Masyarakat (1950), Suluh Nahdlatul Ulama (1940), Berita Nahdlatul Ulama (1930), serta Soera Nahdlatul Ulama (1927). Tujuan didirikannya yakni menggunakan potensi NU selaku organisasi terstruktur yang ditransformasikan menjadi jaringan berita atau informasi berdasarkan komunitas. Selain itu, NU Online memiliki fungsi dalam penyebaran informasi.²

Fungsi dari NU Online yakni menjadi media penyalur hasil kajian para ulama, keputusan-keputusan, potensi dan khazanah ilmiah, serta pusat *database*. Dengan perantara NU Online informasi terkait khazanah NU dan pesantren diperkenalkan dan disebarkan kepada khalayak global. Sehingga, NU Online dapat dijadikan media yang strategis dalam menyampaikan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Selain itu, ruang redaksi NU Online turut mendiskusikan isu-isu seperti pendidikan, sosial, budaya, teknologi, ekonomi, kebangsaan, serta isu-isu krusial lainnya.³

Aneka isu yang telah dibahas disampaikan melalui berbagai kanal yang tersedia. Salah satunya yakni kanal warta. Kanal ini terdiri dari obituari, warta daerah, nasional, hingga internasional. Informasi yang disajikan menyangkut dunia Islam dan perdamaian global. Sehingga, NU Online tidak hanya memperluas fungsi

¹ NUpedia, "Keorganisasian: NU Online," NU Online Super App, 2024, <https://app.nu.or.id/>.

² NUpedia.

³ NUpedia.

sebagai media yang dapat dinikmati khalayak Islam secara umum, tetapi telah berubah menjadi multiplatform.⁴ Selain itu, media ini diperkuat oleh visi dan misi yang dijalkannya.

Visi dari NU Online yakni “Menjadi penyedia informasi ke-NU-an dan keislaman yang menyejukkan dan terpercaya”. Selain itu, misi dari media ini terbagi menjadi 4 point. Adapun poin-poin tersebut yakni:

“Pertama, Menjadi pilihan pertama untuk memperoleh informasi ke-NU-an dan keislaman yang terpercaya. Kedua, Menghasilkan informasi yang menyejukkan dan mendorong sikap keagamaan yang berkeadilan, moderat, dan menghargai keberagaman. Ketiga, Menghasilkan produk informasi yang berkualitas. Keempat, Menjadi ruang untuk mengembangkan sikap profesionalitas yang tinggi disertai semangat berkhidmah untuk umat dan bangsa.”⁵

Selain diberi pondasi berupa visi dan misi, media ini memiliki nilai yang turut menjadi pondasi sebagai media. Nilai ini terbagi menjadi 4 macam. Pertama, profesionalitas, maksudnya media ini mampu melahirkan informasi yang berkualitas sehingga dapat dijadikan rujukan terpercaya oleh khalayak. Kedua, kerelawanan, maksudnya media ini mampu membuka ruang kepada khalayak guna berkontribusi dalam mengembangkan dan mengisi informasi. Ketiga, kebersamaan, maksudnya tetap menjaga standar kualitas dalam produksi dan penyebaran informasi untuk mencapai tujuan bersama guna menjaga nilai-nilai komunalitas. Keempat, pembelajaran, maksudnya media ini memfasilitasi karyawannya dengan mendorongnya untuk mengembangkan diri guna meningkatkan produk informasi dan kualitas pribadi karyawan.⁶

NU online merupakan media resmi yang ada dibawah naungan ormas NU. Sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas konsumen NU Online berasal dari warga NU sendiri. Jumlah warga NU setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 1995 masyarakat yang merasa menjadi warga NU tercatat sebanyak 18% dari penduduk Indonesia. Kemudian, terjadi peningkatan menjadi 27% pada tahun 2005. Lalu, terjadi peningkatan yang mengejutkan menjadi 47% di tahun 2010 sampai 2018. Selanjutnya, berdasarkan hasil survei Lembaga Survei

⁴ NUpedia.

⁵ NU Online, “Visi Misi,” Informasi, 2024, <https://www.nu.or.id/page/visi-misi>.

⁶ NU Online.

Indonesia terdapat 56,9% penduduk Indonesia mengaku sebagai warga NU di tahun 2023.⁷

Selanjutnya, dalam hal distribusi, mayoritas konsumen dari NU Online berusia 18-34 tahun. Hal ini dapat diketahui dari *traffic* yang bersumber dari *similarweb*. Pada *traffic* tersebut tercatat bahwa terdapat 36,42% konsumen berusia 18-24 serta 34,86% konsumen berusia 25-34 tahun.⁸ Dari hal tersebut menunjukkan bahwa konsumen dari NU Online berasal dari generasi yang sudah melek teknologi. Artinya ketika mencari sebuah informasi di internet, mereka menggunakan kata kunci sebagai langkah awalnya.



Gambar 5: *Traffic* distribusi NU Online berdasarkan jenis kelamin dan umur di similarweb

Dalam pendistribusian informasi moderasi beragama, NU Online mengandalkan penggunaan kata kunci sebagai langkah awalnya. Pemanfaatan Google Trends dipakai oleh NU Online dalam menelusuri kata kunci terkait informasi keberagamaan yang moderat. Hal ini dilakukan agar NU Online dapat menapaki posisi puncak dalam pencarian informasi. Sehingga ketika konsumen mencari informasi terkait keberagamaan yang moderat, paling tidak di halaman pertama terdapat NU Online sebagai wadah pembahasannya.⁹

⁷ Malik Ibnu Zaman, “Ketum PBNU Ungkap Pertumbuhan Signifikan Konstituen NU,” *NU Online*, 30 Oktober 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/ketum-pbnu-ungkap-pertumbuhan-signifikan-konstituen-nu-U0Dhy>.

⁸ Similarweb, “Top Websites Ranking Most Visited Faith and Beliefs Websites in Indonesia.”

⁹ Khofifah Nur Hidayah, “Optimalisasi Pesan Moderasi Beragama di Website nu.or.id (Studi: Search Engine Optimization)” (UIN Syarif Hidayatullah, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73256>.

B. Hasil Penelitian

Pada subbab hasil ini, peneliti menguraikan teks wacana yang diproduksi NU Online. Peneliti menguraikan teks yang diproduksi pada Juni 2023 sebanyak 25 artikel. Teks wacana tersebut diuraikan menggunakan teori analisis dari Van Dijk. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menguraikan konstruksi teks yang diproduksi NU Online. Adapun penguraiannya adalah sebagai berikut:

1. Artikel Ke-1 NU Online
 - a. Analisis Teks Artikel Ke-1 NU Online

Judul dari artikel tersebut adalah “Menteri Agama Gus Yaqut: Pancasila, Bukti Majunya Perubahaan Indonesia”. Artikel ini diunggah pada Kamis, 1 Juni 2023 pukul 12:00 WIB. Lalu editor dari artikel tersebut adalah Muhammad Syakir NF. Selanjutnya, tidak ada keterangan nama penulis pada artikel tersebut.¹⁰

Latar pembahasan dari teks tersebut adalah pernyataan dari Menag Yaqut terkait Pancasila yang merupakan bukti majunya peradaban Indonesia. Pernyataan ini dilontarkan karena memiliki pertalian dengan peringatan Hari Lahir Pancasila. Dalam pernyataan ini Menag Yaqut memberikan penilaian terkait Pancasila dalam pandangan historis dan sosial. Teks tersebut mengarahkan bahwa Menag Yaqut ini sangat setuju dengan Pancasila. Selain itu, teks tersebut tidak diketahui melalui jalur apakah pengambilan informasinya, baik itu wawancara, seminar ataupun tulisan.

Topik dari tulisan tersebut yakni upaya persatuan yang terdiri dari aneka ragam perbedaan seperti agama dan suku. Hal ini bisa dilihat dari kalimat kutipan yang diletakkan paling awal. Bunyi dari kutipan tersebut yakni “Mempersatukan Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku dan agama, yang wilayahnya terdiri dari ribuan pulau, bukanlah sesuatu yang mudah”. Dari kutipan itu, teks

¹⁰ Muhamad Syakir NF, “Menteri Agama Gus Yaqut: Pancasila, Bukti Majunya Peradaban Indonesia,” *NU Online*, 1 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/menteri-agama-gus-yaqut-pancasila-bukti-majunya-peradaban-indonesia-L8132>.

mengarahkan kepada khalayak bahwa masyarakat harus terus memupuk persatuan dengan dasar Pancasila. Hal itu dikarenakan pada paragraf selanjutnya penulis menguraikan makna dari kutipan itu bahwa titik temu dari perbedaan adalah Pancasila. Selain itu, teks tersebut mengarahkan kepada masyarakat bahwa penilaian dari Menag Yaquut terhadap Pancasila merupakan penilaian yang positif.

Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas. Skema teks didahului dengan pernyataan peringatan Hari Lahir Pancasila tanggal 1 Juni. Kemudian dilanjutkan dengan penilaian Menag Yaquut terkait Pancasila secara historis dan sosial. Skema selanjutnya yakni prediksi masa depan terkait nilai-nilai Pancasila yang telah berhasil tertanam di hati masyarakat. Skema seperti itulah yang mengarahkan kepada khalayak bahwa majunya peradaban di Indonesia adalah bukti dari Pancasila. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan Menag Yaquut memiliki penilaian positif terhadap Pancasila.

Detil terkait penilaian Menag Yaquut bahwa keberhasilan peradaban Indonesia adalah Pancasila, diuraikan dengan jelas. Pertama, penegasan bahwa persatuan itu tidak mudah tetapi para pendiri bangsa mampu melakukannya. Terbaca dari bentuk kalimat pada alinea ke-3 terlihat bahwa Menag Yaquut sebagai subjek dan pendiri bangsa sebagai objek. Lalu, pada kalimat ke-2 Pancasila merupakan subjek, serta klausa “titik temu keberagaman” dan “bukti kemajuan peradaban Indonesia” sebagai objek, dengan koherensi berupa kata “sekaligus”. Selain itu, pada alinea ke-4 terdapat kalimat langsung yang diwarnai dengan leksikon berupa elemen grafis yang ditulis miring yakni kata “*founding fathers*” dan “*kalimatun sawa*” serta kata ganti berupa kata “kita” yang dikutip dari pernyataan tersebut. Hal ini mengarahkan khalayak bahwa Menag Yaquut memberikan penilaian positif terhadap Pancasila.

Detil kedua dapat dilihat dari alinea ke-5 yakni momentum Hari Lahir Pancasila merupakan waktu yang pas guna merenungkan nilai-nilai Pancasila dalam hal keragaman. Poin itu merupakan penjelasan dari kutipan alinea ke-6. Hal ini dapat dilihat dari kata “Menurutnya”, dimana pada kata ini terdapat kata ganti berupa ”Nya” yang merujuk pada Menag Yaqut. Selanjutnya, subjek dari alinea ke-5 yakni “Hari Lahir Pancasila” dan “kemajuan peradaban” sebagai objek. Selain itu, pada alinea ke-6 penggunaan leksikon “Pancasila ini sudah final” dan kata ganti berupa “kita” membuat terlihat jelas bahwa Menag Yaqut memberikan penilaian yang positif.

Detil ketiga dapat diketahui dari alinea ke-7 yakni sebuah praanggapan jika masyarakat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam ranah sosial. Poin itu merupakan lanjutan dari penjelasan alinea sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dengan penggunaan koherensi berupa “Dengan kesadaran tersebut”. Selain itu, bentuk kalimatnya mengungkapkan bahwa “tiap insan di negeri ini” adalah subjek serta “sinergi dan kolaborasi” sebagai objek. Kemudian, pada alinea ke-8 penggunaan kata ganti “saya” yang merujuk pada Menag Yaqut, serta kata “kita” pada kutipan langsung, membuat terlihat semakin jelas bahwa penulis mendukung penilaian ini. Lalu perihal yang membuat penulis teks mendukung penilaian ini adalah adanya elemen maksud didalam teks.

Elemen maksud pada teks ini terlihat sangat jelas yakni tulisan berupa jejak historis terbentuknya Pancasila. Hal itu dapat dilihat pada alinea ke-9 dan ke-10 dengan pengantar berupa koherensi “Sebagaimana diketahui” pada awal kalimat alinea ke-9. Kemudian, pada teks ini tidak ditemukan elemen pengingkaran dari penulis teks. Selain itu, khalayak diberi pengantar grafis berupa gambar Menag Yaqut yang sedang mengacungkan jari di pidatonya dalam sebuah forum. Hal-hal diatas menunjukkan bahwa khalayak

digiring untuk menyetujui penilaian Menag Yaquut bahwa Pancasila merupakan salah satu bukti berkembangnya peradaban Indonesia menjadi lebih baik.



Gambar 6: Grafis pengantar artikel “Menteri Agama Gus Yaquut: Pancasila, Bukti Majunya Perubahan Indonesia”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-1 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan teks yang sudah ditelaah sebelumnya bisa diketahui bahwa tidak ada kejelasan darimana informasi tersebut berasal. Namun setelah peneliti menelusuri lebih jauh diketahui bahwa pewarta mengambil informasi tersebut dari siaran pers.¹¹ Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan narasumber baru kemudian menyajikan tulisan dari pewarta sendiri. Ketiga, penyimpulan, cara pewarta menyimpulkan artikel dengan turut menyetujui ungkapan dari narasumber yakni “Pancasila ini sudah final”. Hal tersebut bisa dibaca pada tulisan yang menyatakan bahwa jika masyarakat sadar akan Pancasila, maka tiap-tiap individu mampu berupaya memajukan Indonesia dengan cara kolaborasi serta merajut sinergi. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan teks yang ada pewarta menyajikan ungkapan dari narasumber dulu kemudian baru menyimpulkannya. Selanjutnya pewarta menambahkan hal-hal yang menunjukkan kesetujuannya dengan

¹¹ Humas, “Menag Yaquut: Pancasila, Bukti Majunya Peradaban Indonesia,” *Kemenag RI Provinsi Sulawesi Utara*, 1 Juni 2023, <https://sulut.kemenag.go.id/berita/512029/Menag-Yaquut:-Pancasila-Bukti-Majunya-Peradaban-Indonesia>.

ungkapan narasumber berupa sisi historis dari terbentuknya Pancasila.¹²

c. Analisis Sosial Artikel Ke-1 NU Online

1) Akses Artikel Ke-1 NU Online

Akses dari artikel ini yakni peringatan hari lahir Pancasila. Momentum tersebut dijadikan ungkapan oleh Menag Yakut agar masyarakat mampu mengulang majunya peradaban.¹³ Meskipun pada saat itu tidak ada hal serius yang sedang merusak Pancasila. Namun, ungkapan ini diungkapkan agar masyarakat terus berupaya dalam memajukan Indonesia melalui kolaborasi serta merajut sinergi.¹⁴

2) Kekuasaan Artikel Ke-1 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Yaqut Cholil Qoumas adalah Menag RI masa jabatan 2020-2024. Tokoh ini mulai ramai menjadi perbincangan ketika terbit “SE Menag No.5 Tahun 2022 tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Mushola”. Selain itu, di ranah organisasi masyarakat beliau pernah diamanahi sebagai Ketum PP GP Ansor masa bakti 2015-2020. Hal-hal diatas menunjukkan kekuasaan dari Menag Yakut di dunia politik serta kemasyarakatan.¹⁵

¹² NF, “Menteri Agama Gus Yaqut: Pancasila, Bukti Majunya Peradaban Indonesia.”

¹³ Hikmah Romalina, “Menag Yaqut: Pancasila, Bukti Majunya Peradaban Indonesia,” *Pendis Kemenag RI*, 1 Juni 2023, <https://pendis.kemenag.go.id/read/menag-yaqut-pancasila-bukti-majunya-peradaban-indonesia>.

¹⁴ Sean Filo Muhamad, “Menag: Pancasila merupakan bukti majunya peradaban Indonesia,” *ANTARA NEWS*, 1 Juni 2023, <https://www.antaraneews.com/berita/3566493/menag-pancasila-merupakan-bukti-majunya-peradaban-indonesia>.

¹⁵ Mutiara Roudhatul Jannah, “Sukses Jadi Salah Satu Kader PKB, Berikut Profil Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas,” *Tempo.co*, 9 September 2023, <https://nasional.tempo.co/read/1770068/sukses-jadi-salah-satu-kader-pkb-berikut-profil-menteri-agama-yaqut-cholil-qoumas>.

2. Artikel Ke-2 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-2 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Kiai Miftach Jelaskan Menuju Allah, Tak Harus Tinggalkan Kepentingan Dunia Seutuhnya”. Artikel ini diunggah pada Senin, 5 Juni 2023 pukul 09:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah A. Syamsul Arifin. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Kendi Setiawan.¹⁶

Latar pembahasan dari teks tersebut adalah penjelasan dari Rais ‘Aam PBNU bahwa ada aneka ragam jalan menuju Allah, salah satunya tidak harus memutus urusan dunia seutuhnya. Pernyataan ini dilontarkan ketika Ngaji Syarah Al-Hikam pada 5 Juni 2023. Kiai Miftach menjelaskan bahwa ada aneka ragam jalan yang bisa digunakan untuk sampai kepada Allah. Hal ini disebabkan karena tiap-tiap manusia dalam menjalani kehidupan sejatinya memiliki harapan untuk sampai kepada Allah sang Maha Pencipta.

Teks tersebut memiliki dua topik yang dibahas didalamnya. Pertama, terkait keberadaan manusia didunia yang merupakan salah satu perintah Allah yang harus dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari alinea ke-2 tepatnya pada kalimat terakhir “Karena keberadaan manusia dimuka bumi ini sendiri adalah bagian dari menjalankan perintah Allah swt.”. Kalimat tersebut mengarahkan kepada khalayak bahwa mengalihkan kepentingan duniawi untuk menuju Allah itu tidak harus dilakukan sepenuhnya. Topik yang kedua yakni singgungan dari Kiai Miftach terkait pentingnya memilih teman. Hal ini bisa dibaca para alinea ke-8 melalui koherensi “ Pada kesempatan ini, Kiai Miftach juga menyinggung...”. Selain itu, dari teks tersebut Kiai Miftach terlihat memiliki pemikiran tidak ekstrem dalam kehidupan beragama.

¹⁶ A. Syamsul Arifin, “Kiai Miftach Jelaskan Menuju Allah, Tak Harus Tinggalkan Kepentingan Dunia Seutuhnya,” *NU Online*, 5 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/kiai-miftach-jelaskan-menuju-allah-tak-harus-tinggalkan-kepentingan-dunia-seutuhnya-U0HcT>.

Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas. Pertama, penegasan terkait pengalihan urusan duniawi guna sampai kepada Allah tidak wajib dilakukan sepenuhnya. Kedua, penjelasan terkait diciptakannya manusia di bumi adalah sebagai *khalifah fil ardl*. Ketiga, penjelasan terkait kejelian dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Dari skema tersebut khalayak diajak untuk turut menilai bahwa Kiai Miftach serta media NU Online memiliki pemikiran tidak ekstrem dalam penyampaian pesan keagamaan. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan bahwa pesan utama dari teks adalah kehidupan beragama yang tidak ekstrem.

Detil terkait penjelasan tidak wajib mengalihkan urusan duniawi guna menuju Allah terlihat jelas didukung oleh penulis teks. Detil pertama dapat dibaca pada kalimat kutipan alinea ke-3. Pada kalimat tersebut tertulis kata ganti berupa “kita” serta ditambah kata “tidak!” dengan disertai tanda seru sebagai elemen leksikon. Detil tersebut menegaskan bahwa hidup di dunia tidak harus fokus pada ibadah saja, tetapi ada hal yang harus dilakukan untuk mendukung ibadah itu.

Detil selanjutnya yaitu terkait diciptakannya manusia di bumi adalah sebagai *khalifah fil ardl* dapat dibaca pada alinea ke-4. Pada teks tersebut teks diwarnai dengan leksikon berupa “*khalifah fil ardl*” dengan elemen grafis berupa tulisan miring. Selain itu, bentuk kalimat dari alinea ke-4 menjadikan Kiai Miftach sebagai subjek dan manusia di bumi adalah objeknya dengan *khalifah fil ardl* sebagai keterangannya. Begitu pula pada alinea ke-6, bentuk kalimatnya menjadikan Kiai Miftach sebagai subjek dan manusia selaku *khalifah fil ardl* menjadi objek. Elemen detil ini mengajak khalayak untuk menegaskan bahwa penjelasan Kiai Miftach terkait hidup di

dunia ini, manusia itu memiliki banyak tugas dengan aneka bekal yang mereka kumpulkan.

Detil yang ketiga yakni tentang kejelian dalam bergaul. Detil ini merupakan pembahasan topik tentang memilih teman. Hal ini dapat diketahui melalui penggunaan koherensi pada awal kalimat alinea ke-8 yakni “Pada kesempatan ini”. Pembahasan tersebut menjadikan teman sebagai subjek dan perintah Allah sebagai objeknya. Sehingga pada pembahasan ini khalayak digiring untuk menghubungkan topik ini dengan topik sebelumnya. Selanjutnya pada pembahasan topik ini terdapat praanggapan bahwa pergaulan sangat mempengaruhi kebiasaan dan terbangunnya karakter manusia. Hal ini dapat dibaca pada alinea ke-10.

Hal-hal diatas menunjukkan bahwa khalayak digiring untuk menambah informasi tentang beribadah yang sesungguhnya. Informasi yang dimaksud yakni menuju Allah tidak wajib meninggalkan urusan duniawi seutuhnya. Selain itu, khalayak diajak untuk berpikir bahwa Kiai Miftach selaku Rais ‘Aam PBNU memiliki pemikiran yang tidak ekstrem. Hal ini didukung oleh grafis pengantar teks berupa gambar dari Kiai Miftach yang sedang memberi kajian, dengan wajah tersenyum.



Gambar 7: Grafis pengantar artikel “Kiai Miftach Jelaskan Menuju Allah, Tak Harus Tinggalkan Kepentingan Dunia Seutuhnya”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-2 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks

artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diperoleh dari saluran *youtube* milik KH Miftachul Akhyar pada video “Ngaji Syarah Al-Hikam”. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis tulisan dari pewarta baru kemudian kutipan dari narasumber. Ketiga, Penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada pewarta informasi yang disimpulkan memiliki kesetujuan dengan narasumber. Hal tersebut yakni terkait beranekaragamnya jalan menuju Allah tanpa harus mengabaikan hal-hal duniawi. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait memilih teman dari narasumber. Informasi tersebut sangat mendukung simpulan dari artikel.¹⁷

c. Analisis Sosial Artikel Ke-2 NU Online

1) Akses Artikel Ke-2 NU Online

Akses dari artikel ini yakni “Ngaji Syarah Al-Hikam”. Kajian tersebut merupakan rutinan dalam pembahasan kitab syarah Al-Hikam. Kajian ini disiarkan langsung di *youtube* pada 26 Mei 2023. Selanjutnya, kajian ini merupakan pertemuan ke-35. Lalu, tokoh yang mengisi kajian tersebut yakni KH Miftachul Akhyar.¹⁸

2) Kekuasaan Artikel Ke-2 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. KH Miftachul Akhyar adalah pengasuh Ponpes Miftachus Sunnah, Surabaya. Beliau dikenal oleh masyarakat sebagai sosok yang memiliki pengaruh serta ilmu agama yang luas. Selain itu, beliau juga merupakan Rais ‘Aam PBNU periode 2018-

¹⁷ Arifin.

¹⁸ KH Miftachul Akhyar, “(LIVE..!!) Ngaji Syarah Al - Hikam bersama Abuya KH Miftachul Akhyar_Pertemuan Ke 35,” Multimedia KH. Miftachul Akhyar, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=EDIXqfa8NAU>.

2020. Setelah itu, beliau diamanahi untuk menjabat Ketua MUI periode 2020-2025.¹⁹

3. Artikel Ke-3 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-3 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Temui Presiden Jokowi, PBNU Gagasan Forum Dialog Antaragama dalam KTT ASEAN”. Artikel ini diunggah pada Jumat, 9 Juni 2023 pukul 16:45 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Nuriel Shiami Indirapasha. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Fathoni Ahmad.²⁰

Latar dari teks tersebut adalah gagasan forum dialog budaya serta antaragama di KTT ASEAN oleh Ketum PBNU kepada Presiden RI. Gagasan ini disampaikan langsung oleh Ketum PBNU saat berkunjung ke istana Negara kepada Presiden RI. Inti dari gagasan ini yakni PBNU ingin turut berpartisipasi mengggagas sebuah forum dialog budaya serta antaragama dalam rangkaian KTT ASEAN. Pada teks tersebut khalayak digiring untuk memberikan penilaian positif terkait gagasan tersebut.

Ada dua topik yang dibahas pada teks tersebut. Pertama, pengajuan gagasan dari PBNU kepada Presiden RI. Hal ini dapat dibaca pada alinea ke-3 pada kalimat pada kutipan langsung. Kedua, menengok kembali suksesnya forum R20 yang diselenggarakan oleh PBNU pada 2-3 November 2022 di Bali. Hal ini dapat dibaca pada alinea ke-8 dengan awalan berupa koherensi berupa kata “sebelumnya”. Dengan topik seperti ini pembaca diarahkan untuk memberi penilaian bahwa gagasan dari PBNU adalah gagasan yang positif.

¹⁹ NUpedia, “Tokoh: Miftachul Akhyar, KH,” NU Online Super App, 2024, <https://app.nu.or.id/>.

²⁰ Nuriel Shiami Indirapasha, “Temui Presiden Jokowi, PBNU Gagasan Forum Dialog Antaragama dalam KTT ASEAN,” *NU Online*, 9 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/temui-presiden-jokowi-pbnu-gagas-forum-dialog-antaragama-dalam-ktt-asean-6zaD9>.

Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas. Pertama, diberi izinnya gagasan dari PBNU oleh Presiden RI. Hal ini mampu membuat khalayak menilai bahwa ternyata PBNU mempunyai gagasan yang luar biasa. Skema kedua yaitu semangat yang sama dengan forum yang pernah dilaksanakan oleh PBNU yakni R20. Tulisan ini dapat menambah keyakinan khalayak bahwa gagasannya luar biasa. Ketiga, yakni pandangan kebelakang terkait R20 yang sukses dijalankan oleh PBNU. Tulisan semacam ini menggiring khalayak untuk semakin yakin bahwa forum yang digagas pasti akan sukses dilaksanakan. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan bahwa gagasan dari PBNU yang sangat luar biasa ini bisa sukses dilaksanakan.

Detil teks tersebut diberi tanggapan positif oleh pembuat teks secara tersembunyi. Pertama, pada alinea ke-3 terdapat kalimat kutipan yang dikutip dilansir dari *Antara*. Dalam kalimat tersebut terdapat kata ganti “kami” yang merujuk pada PBNU beserta tim dan kata “beliau” yang merujuk pada Presiden. Selain itu, terdapat leksikon berupa “kami sudah siap segala sesuatunya.”. Kalimat tersebut dapat membuat khalayak yakin bahwa gagasan tersebut diterima oleh Presiden. Detil selanjutnya pada alinea ke-4, dimana bentuk kalimatnya menjadikan Gus Yahya sebagai subjek dan Presiden sebagai objek, serta saran terkait waktu pelaksanaan forum sebagai keterangan waktu. Ditambah lagi pada alinea ke-5, kata ganti “ia” yang merujuk pada Gus Yahya dan presiden sebagai objek. Serta klausa “untuk dapat membuka dan memberikan pidato kunci” sebagai keterangannya. Membuat khalayak semakin percaya bahwa gagasan ini sangat luar biasa karena mendapat restu dari Presiden.

Detil kedua, pada alinea ke-6 bentuk kalimatnya menjadikan Gus Yahya sebagai subjek dan PBNU serta R20 sebagai objek,

dengan keberhasilan dari forum sebelumnya sebagai keterangan. Detil ini memiliki kemampuan dalam menggiring khalayak untuk berpikir positif terkait forum yang akan digelar. Selain itu, penggunaan leksikon alinea ke-7 “Ini semangatnya sama dengan R20, semangatnya sama”. Dapat menggiring khalayak untuk berpikiran positif terhadap gagasan tersebut. Apalagi pada kalimat tersebut terdapat kata ganti “kami” yang merujuk pada PBNU ketika menyatakan bahwa nama R20 tidak akan digunakan, tapi berfokus pada ASEAN. Nama forum tersebut merujuk pada nama yang ada di alinea ke-5 yakni “*ASEAN Intercultural and Interreligious*”. Hal ini menunjukkan bahwa pembuat teks juga turut mendukung gagasan tersebut.

Bentuk dukungan positif dari teks tersebut juga ditulis secara terang-terangan oleh pembuat teks yakni penambahan elemen maksud pada alinea ke-8 sampai alinea terakhir. Elemen maksud yang ditambahkan yakni menengok kembali forum R20 yang berhasil dilaksanakan oleh PBNU pada 2022. Bentuk kalimatnya menjadikan PBNU sebagai subjek dan R20 sebagai objek, serta keberhasilan dari R20 sebagai keterangannya. Bentuk kalimat tersebut dibangun pada alinea ke-9 hingga alinea terakhir.

Hal-hal di atas berpeluang besar membuat khalayak tergiring untuk menilai bahwa gagasan tersebut sangat positif. Lalu, teks tersebut diwarnai dengan elemen grafis berupa tulisan miring pada penulisan bahasa asing dan topik dari forum R20 yang berhasil digelar sebelumnya. Selain itu, grafis pengantar dari teks tersebut adalah gambar dari Gus Yahya selaku Ketum PBNU dengan mikrofon ada didepannya seraya sedang memberi informasi. Kemudian, pembuat teks juga turut mendukung adanya gagasan tersebut.



Gambar 8: Grafis pengantar artikel “Temui Presiden Jokowi, PBNU Gagas Forum Dialog Antaragama dalam KTT ASEAN”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-3 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut melansir dari Antara News. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis tulisan dari pewarta baru kemudian kutipan dari narasumber. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni gagasan dari PBNU terkait forum dialog budaya serta antaragama dalam serangkaian KTT ASEAN. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait data hadirin gelaran inisiatif tersebut serta data terkait perihal topik yang hendak dibahas.²¹

c. Analisis Sosial Artikel Ke-3 NU Online

1) Akses Artikel Ke-3 NU Online

Akses dari artikel ini yakni pelaksanaan KTT ASEAN ke-43. Konferensi tersebut berlangsung pada bulan September 2023. KTT tersebut dipimpin oleh Presiden RI Joko Widodo. KTT ini diharapkan bisa memperkuat pondasi serta pencapaian visi ASEAN 2045. Selain itu, KTT ini diharapkan bisa memperkuat kelembagaan ASEAN,

²¹ Indiraphasa.

termasuk kekuatan sumber daya-Nya.²² Lalu, hasil dari konferensi ini yakni kerja sama berbagai negara terkait peran ASEAN untuk dunia, serta memberikan energi positif dan optimisme bagi ASEAN dan mitra kerjanya.²³

2) Kekuasaan Artikel Ke-3 NU Online

PBNU adalah tingkat kepengurusan tertinggi Ormas NU. Selain itu, PBNU juga merupakan penanggung jawab tertinggi perihal pelaksanaan aneka keputusan Mukhtar NU serta kendali organisasi NU.²⁴ Selanjutnya, terkait warga NU sendiri, jumlahnya melebihi sebagian warna Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil survei Lembaga Survei Indonesia terdapat 56,9% penduduk Indonesia mengaku sebagai warga NU di tahun 2023.²⁵

4. Artikel Ke-4 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-4 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Bolehkah Memanggil Haji kepada Orang yang Belum Haji?”. Artikel ini diunggah pada Sabtu, 10 Juni 2023 pukul 09:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Muhammad Faizin. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Syamsul Arifin.²⁶

Latar dari teks tersebut adalah panggilan Haji yang sudah menjadi tradisi masyarakat Nusantara kepada orang yang sudah Haji. Orang yang telah menunaikan Haji dalam tradisi biasanya

²² Humas, “Inilah Agenda KTT Ke-43 ASEAN 2023 Jakarta Read more:,” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 23 Agustus 2023, <https://setkab.go.id/inilah-agenda-ktt-ke-43-asean-2023-jakarta/>.

²³ Antonius Purwanto, “Hasil KTT ASEAN 2023: Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemitraan Strategis,” *Kompas.id*, 11 September 2023, [https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/hasil-ktt-asean-2023-pusat-pertumbuhan-ekonomi-dan-kemitraan-strategis#:~:text=Konferensi Tingkat Tinggi \(KTT\) ke,Asia Tenggara dan para mitranya.](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/hasil-ktt-asean-2023-pusat-pertumbuhan-ekonomi-dan-kemitraan-strategis#:~:text=Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke,Asia Tenggara dan para mitranya.)

²⁴ NUpedia, “Keorganisasian: PBNU,” NU Online Super App, 2024, <https://app.nu.or.id/>.

²⁵ Zaman, “Ketum PBNU Ungkap Pertumbuhan Signifikan Konstituen NU.”

²⁶ Muhammad Faizin, “Bolehkah Memanggil Haji kepada Orang yang Belum Haji?,” *NU Online*, 10 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/bolehkah-memanggil-haji-kepada-orang-yang-belum-haji-8S7k3>.

ditandai dengan kopyah putih atau kerudung putih. Pada teks tersebut membahas tentang problematika panggilan Haji kepada orang yang belum jelas apakah sudah Haji atau belum. Selain itu, teks tersebut menggunakan pendapat yang disampaikan oleh wakil sekretaris LBM PBNU sebagai referensinya. Hal ini menggiring khalayak untuk menerima informasi dari “Lembaga Bahtsul Masa’il (LBM) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)”.

Topik dari teks tersebut yakni panggilan terkait orang yang belum beribadah Haji tetapi dipanggil Haji menurut pandangan Islam. Hal ini dapat dibaca pada alinea ke-2 “Lalu, bagaimana pandangan Islam terkait panggilan ini jika ternyata yang dipanggil adalah orang yang belum melaksanakan ibadah Haji?”. Pada kutipan tersebut terdapat koherensi “Lalu” yang menandakan bahwa pembahasan tersebut memiliki hubungan dengan alinea sebelumnya. Selain itu, khalayak digiring untuk bertanya-tanya terkait topik tersebut.

Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas. Pertama, panggilan Haji yang tidak diperbolehkan. Kedua, panggilan Haji yang diperbolehkan menurut Islam. Ketiga, panggilan haji sebagai bentuk kebaikan kepada orang. Keempat, terkait niat dalam menunaikan Haji bukan untuk dipanggil Haji. Skema ini menggiring khalayak untuk berpikir bahwa bukan tentang boleh atau tidaknya panggilan Haji ini dilontarkan, tetapi semua tergantung dari niatnya. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detail dan maksud yang mengarahkan bahwa memanggil orang yang belum Haji dengan panggilan Haji tergantung dari niatnya.

Detail teks tersebut diberi tanggapan positif oleh pembuat teks secara tersembunyi. Detail pertama dapat dibaca pada alinea ke-3. Bentuk kalimatnya menjadikan Madzhab Imam Syafi’i dan Syekh Ali Syibramalisi sebagai subjek dan panggilan Haji kepada orang

belum Haji sebagai objek, serta hukumnya tidak diperbolehkan sebagai keterangan. Bentuk kalimat tersebut menggiring khalayak bahwa topik tersebut hukumnya tidak diperbolehkan, alasan utamanya adalah karena itu sebuah kedustaan.

Detil kedua dapat dibaca pada alinea ke-4. Bentuk kalimatnya menjadikan panggilan Haji sebagai subjek dan makna harfiahnya sebagai objek, serta tidak diharamkan sebagai keterangan. Bentuk kalimat tersebut menggiring khalayak bahwa sebenarnya panggilan tersebut juga boleh dilontarkan. Hal ini disebabkan karena penulis teks mengungkapkan jika panggilan itu dimaknai secara harfiah, maka itu tidak diharamkan. Lalu, penambahan leksikon pada kalimat kutipan alinea ke-5 yakni “itu tidak masalah” membuat khalayak semakin yakin bahwa itu sebenarnya juga diperbolehkan.

Detil ketiga dapat dibaca pada alinea ke-6. Isi dari alinea tersebut mengungkapkan bahwa semua itu tergantung niatnya. Hal ini didukung oleh kalimat kutipan pada alinea ke-7 dan ke-8. Dimana kata ganti “kita” digunakan pada kalimat-kalimat tersebut. Hal-hal tersebut dapat membuat khalayak tidak ragu-ragu lagi terkait bagaimana hukum panggilan haji. Detil-detil tersebut mengindikasikan bahwa sebenarnya LBM PBNU memiliki sikap yang moderat dalam kehidupan keagamaan. Selain itu, pembuat teks juga mendukung pernyataan dari LBM PBNU secara jelas yakni dengan menambahkan elemen maksud didalamnya.

Elemen maksud pada teks tersebut dapat dibaca pada alinea ke-9. Pada bagian tersebut pembuat teks menambahkan tautan artikel lainnya yang berhubungan dengan ibadah Haji yakni terkait niat sebelum berhaji. Terkait dengan niat berhaji, penulis teks juga menambahkan pendapat dari Syekh az-Zanurji pada alinea ke-10 tentang pendapatnya yang berhubungan dengan niat. Kemudian teks tersebut diberi pengantar grafis yang mendukung berupa seorang

laki-laki yang menggunakan pakaian khas Timur Tengah, walaupun tidak jelas itu siapa. Hal-hal diatas mampu menggiring khalayak bahwa panggilan Haji kepada orang yang belum Haji adalah boleh.



Gambar 9: Grafis pengantar artikel “Bolehkah Memanggil Haji kepada Orang yang Belum Haji?”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-4 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari *Channel youtube NU Online*. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis tulisan dari pewarta baru kemudian kutipan dari narasumber. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni panggilan haji kepada individu yang belum menunaikannya berdasarkan pandangan Islam. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi yang merujuk pada artikel lain yakni “Ibadah Haji dengan Tujuan Ingin Dipanggil Haji”. Selain itu, pewarta juga menambahkan teks terkait niat dalam menunaikan ibadah yang merujuk pada buku karya Syekh az-Zarnuji.²⁷

c. Analisis Sosial Artikel Ke-4 NU Online

1) Akses Artikel Ke-4 NU Online

Akses dari artikel tersebut yakni momentum pelaksanaan ibadah Haji. Masyarakat Indonesia memiliki tradisi terkait panggilan “Haji” kepada orang yang telah

²⁷ Faizin.

berhaji. Misal, jika bertemu pria berkopyah putih maka akan dipanggil “Pak Haji”, begitu juga dengan panggilan untuk wanita “Bu Haji”. Oleh karena itu, pewarta menuliskan artikel tersebut agar ada kejelasan terkait hukum panggilan “Haji”.²⁸

2) Kekuasaan Artikel Ke-4 NU Online

LBMNU adalah forum pengkajian terkait rumusan masalah keagamaan yang ada. Lembaga ini ada dibawah naungan NU. Secara organisatoris tanggung jawab lembaga ini ada dibawah Syuriah NU. Hal ini dikarenakan penetapan hukum Islam serta otoritas keulamaan ada pada Syuriah NU. Jadi jika di masyarakat ada problem yang belum ada keputusan hukum secara Islam, maka sudah jadi tugas lembaga ini mengkajinya.²⁹

5. Artikel Ke-5 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-5 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Pentingnya Jurnalis Memotret Sisi Kemanusiaan di Tengah Konflik”. Artikel ini diunggah pada Sabtu, 10 Juni 2023 pukul 17:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Malik Ibnu Zaman selaku kontributor. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Muhammad Faizin.³⁰

Latar dari teks tersebut adalah memotret kemanusiaan di tengah konflik merupakan salah satu kepentingan dari jurnalis. Pernyataan ini dinyatakan dalam diskusi Pakar media pada sebuah forum. Forum yang dimaksud yakni kegiatan Islami Festival 2023. Selanjutnya, pernyataan itu dilontarkan oleh Heydar Affan, Mustakim, dan Nashih Nasrullah. Teks tersebut mengarahkan

²⁸ Faizin.

²⁹ NUpedia, “Keorganisasian: Lembaga Bahtsul Masail NU (LBMNU),” NU Online Super App, 2024, <https://app.nu.or.id/>.

³⁰ Malik Ibnu Zaman, “Pentingnya Jurnalis Memotret Sisi Kemanusiaan di Tengah Konflik,” *NU Online*, 10 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/pentingnya-jurnalis-memotret-sisi-kemanusiaan-di-tengah-konflik-SXalU>.

khalayak bahwa jurnalis yang benar ketika memberitakan konflik tetap harus melihat sisi kemanusiaan, tidak asal unggah berita begitu saja.

Topik dari teks tersebut yakni hal yang seharusnya dilakukan wartawan ketika meliput sebuah berita. Topik tersebut terbagi menjadi 3 sub topik. Pertama, bagaimana seharusnya wartawan meliput konflik yang disampaikan oleh Heydar Affan. Kedua, terkait kapasitas wartawan pada pemberitaan yang buruk yang menjadi persoalan, disampaikan oleh Mustakim. Ketiga, terkait kompetensi jurnalis saat melibatkan diri dalam peliputan yang disampaikan oleh Nashih Nasrullah.

Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas. Pertama, pembahasan dari Heydar Affan dengan mencontohkan saat beliau mengangkat berita terkait tahanan Pulau Buru. Selanjutnya beliau menguraikan tentang berita di media sosial terkait konflik agama. Kedua, pernyataan dari Mustakim bahwa wartawan harus sering melakukan diskusi terkait isu-isu aktual. Ketiga, pernyataan dari Nashih Nasrullah yakni terkait 9 elemen jurnalistik yang harus digenggam oleh jurnalis. Skema seperti ini membuat khalayak diajak untuk menelan informasi terkait konsumsi berita dari jurnalis yang benar-benar kompeten. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detail dan maksud yang mengarahkan bahwa ada banyak hal yang harus dilakukan wartawan ketika meliput berita.

Detail teks tersebut diberi tanggapan positif oleh pembuat teks secara tersembunyi. Detail pertama dapat dibaca pada alinea ke-2. Subjek dari teks tersebut yakni Heydar Affan salah satu wartawan senior. Heydar Affan mencontohkan ketika mengangkat tentang tahanan Pulau Buru. Pada percontohan tersebut sebagai wartawan beliau mengambil berita terkait kemanusiaannya dan mengabaikan konflik politiknya. Hal ini dapat dibaca pada kalimat kutipan alinea

ke-3 dan ke-5. Dimana pada kutipan tersebut ditulis menggunakan kata ganti “kita” yang merujuk pada jurnalis-jurnalis yang meliput. Selanjutnya penjelasan terkait berita di medsos terutama terkait dengan konflik agama. Pada hal ini dapat dibaca pada alinea ke-6. Bentuk kalimatnya menjadikan Heydar Affan sebagai subjek dan konflik agama sebagai objek. Lalu keterangannya berupa media sosial dan verifikasi informasi berita. Pada detil ini khalayak diberi informasi bahwa jurnalis dalam memberitakan berita harus mengutamakan sisi kemanusiaan.

Detil kedua dapat dibaca pada alinea ke-8. Subjek dari teks tersebut yakni Mustakim selaku Jurnalis Kompas. Objek dari pembahasannya yakni kapasitas wartawan yang bisa membuat berita menjadi buruk. Serta keterangannya berupa solusi dari permasalahan tersebut. Hal ini diperjelas pada kalimat kutipan alinea ke-3. Selain itu, pada alinea tersebut juga ditambah leksikon dengan grafis tulisan miring berupa kata “*visit*”. Detil tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa persoalan pada berita yang buruk merupakan kapasitas dari jurnalis. Selain itu, solusi dari persoalan dari teks juga sudah disajikan.

Detil ketiga dapat dibaca pada alinea ke-10. Subjek dari teks tersebut yakni Nashih Nasrullah selaku jurnalis Republika. Pernyataan itu melanjutkan dengan pernyataan sebelumnya. Hal itu dapat dibaca dari penggunaan koherensi “Hal senada juga”. Selain itu, Nashih juga menambahkan pernyataan dari detil sebelumnya yakni terkait 9 elemen jurnalistik pada kutipan alinea ke-11. Lalu pada kutipan tersebut terdapat pula leksikon dengan grafis tulisan miring berupa kata “*clickbait*”. Detil tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa jurnalis itu harus memahami 9 elemen jurnalistik.

Hal-hal diatas mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa jurnalis yang benar dalam memeberitakan sebuah

berita harus mengutamakan sisi kemanusiaan. Kemudian teks tersebut tidak diwarnai dengan elemen pengingkaran ataupun praanggapan. Tetapi pengantar dari teks tersebut diberi grafis berupa gambar yang memvisualkan sebuah forum. Sehingga dapat diketahui bahwa secara implisit pembuat teks juga menyetujui hal tersebut.



Gambar 10: Grafis pengantar artikel “Pentingnya Jurnalis Memotret Sisi Kemanusiaan di Tengah Konflik”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-5 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari diskusi pakar media di Islami fest 2023. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan dari narasumber sebagai isi artikel. Ketiga, peyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni pentingnya wartawan dalam memperhatikan kemanusiaan dalam meliput konflik. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi dari narasumber lain yakni terkait kompetensi serta kapasitas wartawan.³¹

c. Analisis Sosial Artikel Ke-5 NU Online

1) Akses Artikel Ke-5 NU Online

Akses dari artikel tersebut yakni terkait penyelenggaraan kegiatan Islami Fest 2023. Acara tersebut

³¹ Zaman.

merupakan inisiasi dari media islami.co dalam upaya pengarusutamaan islam yang universal dan ramah. Acara tersebut didukung oleh UNICEF dan Kemenag dengan tiga inti kegiatan. Pertama, dialog kebangsaan dan keagamaan dengan konflik sosial dan media yang menjadi pembahasannya. Kedua, penerbitan buku UNICEF terkait hak-hak anak perspektif Islam. Ketiga, yakni dakwahtainment, bedah buku, serta pentas musisi dan komika.³²

2) Kekuasaan Artikel Ke-5 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Narasumber dari artikel tersebut merupakan wartawan yang sangat berpengalaman dalam meliput berita. Pertama, Heydar Affan, beliau merupakan wartawan senior dari kantor berita BBC News Indonesia. Kedua, Mustakim, beliau merupakan wartawan dari media Kompas. Ketiga, Nashih Nasrullah, beliau merupakan wartawan dari media Republika. Keseluruhan narasumber tersebut merupakan pakar media yang diberi panggung untuk mendiskusikan hal terkait kejournalistikan.³³

6. Artikel Ke-6 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-6 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Cegah Konflik Keagamaan Tak Meluas, Media Harus Jadi Jembatan Informasi Publik”. Artikel ini diunggah pada Sabtu, 10 Juni 2023 pukul 18:00 WIB. Lalu penulis

³² Muhammad Naziful Haq, “Kata Mereka soal Islami Fest: Saya Nonmuslim, Pertama Ikut Festival Keislaman, Ternyata Fun dan Universal,” *Islamic.co*, 13 Juni 2023, <https://islami.co/kata-mereka-soal-islami-fest-saya-nonmuslim-pertama-ikut-festival-keislaman-ternyata-fun-dan-universal/>.

³³ Zaman, “Pentingnya Jurnalis Memotret Sisi Kemanusiaan di Tengah Konflik.”

dari artikel ini tidak dituliskan didalamnya. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Muhammad Faizin .³⁴

Latar dari teks tersebut yakni bagaimana seyogianya media dapat membangun narasi yang inklusif serta toleran terutama saat memberi informasi terkait konflik keagamaan. Hal tersebut dapat dibaca pada alinea ke-1 teks tersebut. Kemudian informasi pada teks tersebut diambil pada sebuah forum. Nama forum tersebut ditulis pada alinea ke-2. Latar tersebut menggiring masyarakat untuk menelan informasi terkait kinerja media dalam memetik konflik.

Topik dari teks tersebut yakni bagaimana media menjadi jembatan bagi publik agar masyarakat mudah menerima informasi terutama konflik keagamaan. Ini disebabkan karena media memiliki tanggung jawab dalam menyaring informasi sebagai tugasnya. Hal tersebut dapat dibaca pada kutipan kalimat alinea ke-3 dan teks alinea ke-4. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama yakni pernyataan yang dilontarkan oleh Hermin Y. Kleden selaku jurnalis senior Tempo. Kedua, pernyataan yang dilontarkan oleh Zaky Amrullah dari BTV. Pernyataan tersebut menggiring khalayak untuk berpikir bahwa menyampaikan konflik terutama terkait keagamaan adalah sulit. Hal ini disebabkan oleh industri media kerap mempunyai kepentingannya sendiri. Ketiga, pernyataan yang dilontarkan oleh Alvin Nur Choironi, perwakilan Islami.co. Pernyataan tersebut menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa media tidak seharusnya terpaku pada konflik. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan bahwa media dapat menjadi jembatan informasi yang baik.

³⁴ Muhammad Faizin, "Cegah Konflik Keagamaan Tak Meluas, Media Harus Jadi Jembatan Informasi Publik," *NU Online*, 10 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/cegah-konflik-keagamaan-tak-meluas-media-harus-jadi-jembatan-informasi-publik-mV0Fe>.

Detil pertama dapat dibaca pada kalimat kutipan alinea ke-5. Bentuk kalimat pada kutipan tersebut menjadikan awak media beserta jurnalis yang ditulis dengan kata ganti “kita” sebagai subjek. Serta penyampaian *story telling* dalam berita sebagai objeknya. Hal ini dapat mengarahkan khalayak bahwa menyaring informasi itu tidak mudah. Terutama terkait dengan persaingan adu kecepatan yang mengakibatkan banjir informasi.

Detil kedua dapat dibaca pada alinea ke-6. Pernyataan tersebut berkaitan dengan alinea sebelumnya yakni ditandai dengan adanya koherensi berupa “senada dengan Hermin”. Selanjutnya bisa dibaca pada alinea ke-7 terdapat leksikon yang ditulis dengan grafis berupa huruf miring yakni kata “prosumer”. Leksikon itu dijelaskan pula dalam pernyataan tersebut. Bentuk kalimatnya menjadikan industri media sebagai subjek dan prosumer sebagai objeknya. Hal ini mengarahkan khalayak untuk berpikir bahwa menyampaikan informasi terutama yang berkaitan dengan konflik keagamaan adalah sulit. Ini dikarenakan media juga mempunyai kepentingan tersendiri terkait pasarnya.

Detil ketiga dapat dibaca pada alinea ke-9. Pernyataan tersebut berkaitan dengan pernyataan sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dengan koherensi “menambahkan”. Selanjutnya pada alinea ke-10 bentuk kalimatnya menjadikan media sebagai subjek dan narasi alternatif sebagai objeknya. Pernyataan tersebut mengarahkan khalayak guna menerima informasi bahwa media saat menyampaikan informasi disarankan untuk tidak terpaku pada konflik saja. Selain itu, penulis teks mendukung secara terang-terangan topik tersebut dengan menambahkan elemen maksud didalamnya.

Elemen maksud pada teks tersebut bisa terbaca pada alinea ke-11 dan ke-12. Isinya berupa informasi bahwa forum yang menyatakan teks tersebut merupakan bagian dari Islami Fest 2023.

Selain itu, teks tersebut diberi pengantar berupa grafis dalam bentuk gambar. Gambarnya yakni seorang pengisi forum diskusi yang terlihat sedang menjelaskan isi diskusi. Hal-hal diatas dapat membuat khalayak tergiring untuk menerima informasi bahwa media itu adalah jembatan informasi publik untuk mencegah konflik terutama perihal keagamaan.



Gambar 11: Grafis pengantar artikel “Cegah Konflik Keagamaan Tak Meluas, Media Harus Jadi Jembatan Informasi Publik”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-6 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari “Dialog Nasional Keagamaan dan Kebangsaan: Politik, Media, dan Konflik Agama” dalam *rundown* Islami Fest 2023. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis tulisan dari pewarta kemudian baru kutipan dari narasumber. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni informasi publik yang luas harus dijembatani oleh media guna tercegahnya konflik yang merambat. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi dari narasumber lain yang selaras dengan narasumber utama artikel.³⁵

³⁵ Faizin.

c. Analisis Sosial Artikel Ke-6 NU Online

1) Akses Artikel Ke-6 NU Online

Akses dari artikel tersebut yakni terkait penyelenggaraan kegiatan Islami Fest 2023. Acara tersebut merupakan inisiasi dari media islami.co dalam upaya pengarusutamaan islam yang universal dan ramah. Acara tersebut didukung oleh UNICEF dan Kemenag dengan tiga inti kegiatan. Pertama, dialog kebangsaan dan keagamaan dengan konflik sosial dan media yang menjadi pembahasannya. Kedua, penerbitan buku UNICEF terkait hak-hak anak perspektif Islam. Ketiga, yakni dakwahtainment, bedah buku, serta pentas musisi dan komika.

³⁶

2) Kekuasaan Artikel Ke-6 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Narasumber dari artikel tersebut merupakan wartawan yang sangat berpengalaman dalam meliput berita. Pertama, Hermin Y. Kleden, beliau merupakan wartawan senior dari kantor berita Tempo. Kedua, Zaky Amrulloh, beliau merupakan wartawan dari BTV. Ketiga, Alvin Nur Choironi, beliau merupakan wartawan dari media Islami.co. Keseluruhan narasumber tersebut merupakan pakar media yang diberi panggung untuk mendiskusikan hal terkait kejournalistikan.

7. Artikel Ke-7 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-7 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Khofifah Ajak Muslimat NU Jaga Persaudaraan Jelang Pemilu 2024”. Artikel ini diunggah pada Sabtu, 10 Juni 2023 pukul 18:30 WIB. Lalu penulis dari artikel ini

³⁶ Haq, “Kata Mereka soal Islami Fest: Saya Nonmuslim, Pertama Ikut Festival Keislaman, Ternyata Fun dan Universal.”

adalah Suci Amaliyah selaku kontributor. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah “Musthofa Asrori”.³⁷

Latar dari teks tersebut yakni pesan dari Ketum PP Muslimat NU Hj Khofifah Indar Parawansa. Pesan tersebut yakni agar Muslimat NU terus merekatkan persaudaraan menjelang kontestasi politik 2024. Latar tersebut dapat diketahui dari alinea pertama teks tersebut. Hal itu dapat menggiring khalayak bahwa menjelang pemilu 2024 para Muslimat NU harus tetap jaga persaudaraan walaupun beda pilihan.

Topik dari teks tersebut yakni himbuan menjelang tahun politik bahwa tali persaudaraan harus dijaga dengan ketat. Pesan tersebut dapat dibaca pada kutipan kalimat alinea ke-2. Hal tersebut menggiring khalayak untuk berpikir bahwa menjaga persaudaraan jelang tahun politik adalah hal yang sangat penting. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama dapat dibaca pada alinea ke-3. Isi dari kalimat tersebut mengimbau Muslimat NU agar terus menjalin tali persaudaraan dengan bijak menggunakan media sosial. Kedua, skema ini dapat ditemukan di alinea ke-5. Isinya yakni informasi bahwa tokoh-tokoh Muslimat NU juga memiliki kontribusi terhadap agama dan negara dalam pemerintahan. Ketiga, dapat dibaca pada alinea ke-7. Isinya yakni terkait peneguhan diri Muslimat NU sebagai tempat perjuangan kaum perempuan. Selanjutnya pembahasan terkait informasi yang disampaikan berasal dari forum Harlah ke-77 Muslimat NU. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detail dan maksud yang mengarahkan bahwa media dapat menjadi jembatan informasi yang baik.

³⁷ Suci Amaliyah, “Khofifah Ajak Muslimat NU Jaga Persaudaraan Jelang Pemilu 2024,” *NU Online*, 10 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/khofifah-ajak-muslimat-nu-jaga-persaudaraan-jelang-pemilu-2024-YNmuy>.

Detil pertama dapat diketahui pada alinea ke-2. Bentuk kalimat dari teks tersebut menjadikan Hj Khofifah sebagai subjek dan Muslimat NU sebagai objeknya. Pada kutipan tersebut Hj Khofifah ditulis dengan kata ganti “saya” dan Muslimat NU ditulis dengan kata ganti “*panjenengan*”. Selain itu pada kalimat ini diwarnai dengan leksikon berupa kata “*panjenengan*” yang bermakna “anda”. Kemudian penambahan leksikon berupa kata “*al-muhafadzatu*” yang bermakna “menjaga agama”. Hal ini mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa Hj Khofifah mengajak para Muslimat NU untuk terus menjaga persaudaraan terutama jelang tahun pemilu.

Detil selanjutnya dapat diketahui pada alinea ke-3. Bentuk kalimatnya menjadikan Hj Khofifah sebagai subjek dan media sosial sebagai objeknya. Pada kutipan tersebut Hj Khofifah ditulis dengan kata ganti “pihaknya”. Selain itu pada kalimat ini diwarnai dengan leksikon berupa istilah terkait persaudaraan yakni “ukhuwah islamiyah, ukhuwah nahdliyah, ukhuwah insaniyah, serta ukhuwah wathaniyah”. Hal ini mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa Hj Khofifah mengajak para Muslimat NU untuk terus menjaga persaudaraan terutama perihal bijak dalam menggunakan medsos.

Detil ketiga dapat dilihat pada alinea ke-5. Bentuk kalimatnya menjadikan Hj Khofifah sebagai subjek. Hal ini dapat dibaca dari penggunaan kata ganti berupa “Gubernur Jawa Timur ini”. Kemudian objek dari kalimat tersebut yakni tokoh-tokoh NU dan Muslimat NU. Alinea tersebut merupakan penjelasan dari kutipan alinea ke-6. Selain itu, pada alinea ke-6 tokoh-tokoh Muslimat NU ditulis menggunakan kata ganti berupa kata “kita”. Hal ini dapat menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa para tokoh NU juga memiliki keterlibatan dalam pemerintahan. Selain detil-detil diatas, teks tersebut juga didukung

oleh penulis teks secara terang-terangan. Hal ini dapat diketahui pada penambahan elemen maksud pada teks tersebut.

Elemen maksud pertama dapat dibaca pada alinea ke-7. Isinya yakni terkait peneguhan diri Muslimat NU sebagai sarana perjuangan kaum wanita Indonesia. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ketua PC Muslimat NU Kab. Tegal. Hal ini dapat dibaca pada bagian menengok kembali kelahiran Muslimat NU tahun 1946. Elemen maksud selanjutnya yakni dapat dibaca pada alinea ke-8 dan ke-9. Isinya berupa informasi terkait sumber dari berita tersebut berasal dari forum Harlah ke-77 Muslimat NU. Selain itu, teks diatas diberi pengantar berupa gambar dari Hj Khofifah yang sedang berbicara didepan umum. Hal-hal diatas mampu mengajak khalayak untuk menerima informasi bahwa Hj Khofifah mengajak para Muslimat NU untuk menjaga persaudaraan terutama menjelang tahun pemilu.



Gambar 12: Grafis pengantar artikel “Khofifah Ajak Muslimat NU Jaga Persaudaraan Jelang Pemilu 2024”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-7 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari acara “Peringatan Harlah ke-77 Muslimat NU”. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan narasumber baru kemudian menyajikan tulisan dari pewarta sendiri. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni

himbauan dari narasumber terkait bijak dalam mengolah informasi terutama menjelang tahun politik 2024. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi dari narasumber lain yang selaras dengan simpulan dari pewarta.³⁸

c. Analisis Sosial Artikel Ke-7 NU Online

1) Akses Artikel Ke-7 NU Online

Akses dari artikel ini yakni acara “Peringatan Harlah Muslimat NU ke-77”. Tema dari acara tersebut yakni “Menguatkan Peran Muslimat NU dalam Membangun Peradaban”. Maksud dari tema tersebut yakni kontribusi tiap individu dalam memberikan hal yang baik kepada peradaban dunia, umat, negara, bangsa, serta agama. Acara tersebut dihadiri oleh anggota Muslimat NU dari beraneka penjur.

³⁹

2) Kekuasaan Artikel Ke-7 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Pertama, Muslimat NU, adalah salah satu Badan Otonom dari NU. Organisasi tersebut merupakan wadah bagi perempuan NU untuk berorganisasi. Jumlah anggotanya sekitar 32.000.000 orang yang terdata.⁴⁰ Ketumnya yakni Khofifah Indar Parawansa. Selain berkecimpung di Muslimat NU, beliau juga merupakan politikus dan tokoh masyarakat yang masyhur.⁴¹

³⁸ Amaliyah.

³⁹ Khofifah Indar Parawansa, “(LIVE) Peringatan Harlah Ke-77 Tahun Muslimat NU Se-Jawa Tengah,” TVNU Televisi Nahdlatul Ulama, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=xQ6Llo8W7B0>.

⁴⁰ NUpedia, “Keorganisasian: Muslimat NU,” NU Online Super App, 2024, <https://app.nu.or.id/>.

⁴¹ NUpedia, “Tokoh: Khofifah Indar Parawansa,” NU Online Super App, 2024, <https://app.nu.or.id/>.

8. Artikel Ke-8 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-8 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Kemenag: Media Perlu Bijak dan Kritis saat Liput Konflik Keagamaan”. Artikel ini diunggah pada Sabtu, 10 Juni 2023 pukul 20:30 WIB. Lalu penulis dari artikel ini tidak dituliskan didalamnya. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Muhammad Faizin.⁴²

Latar dari teks tersebut yakni media di Indonesia yang sebaiknya menjadi penyaring kepada publik terutama tentang konflik yang dapat menyebabkan konflik keagamaan. Hal tersebut dapat dibaca pada alinea pertama. Kemudian pernyataan tersebut diungkapkan oleh Dedi Slamet Riyadi selaku Kasubdit Bina Paham Keagamaan Islam dan Penanganan Kemenag, pada forum Dialog Nasional Keagamaan dan Kebangsaan di Jakarta. Hal tersebut menggiring masyarakat untuk menerima informasi bahwa media di Indonesia harus kritis serta bijak dalam meliput berita.

Topik dari teks tersebut yakni perlunya sikap kritis dan bijak dari media ketika meliput konflik keagamaan. Hal ini dapat dibaca pada judul dari teks tersebut. Hal ini mampu menggiring pembaca untuk fokus menerima informasi bahwa sikap kritis dan bijak dalam meliput konflik merupakan hal yang harus dimiliki oleh media. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama dapat dibaca pada alinea ke-3. Isinya berupa percontohan terkait konflik keagamaan. Skema selanjutnya dapat diketahui pada alinea ke-6. Isinya yakni pendapat dari perwakilan UNICEF yang senada dengan narasumber. Hal ini mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa

⁴² Muhammad Faizin, “Kemenag: Media Perlu Bijak dan Kritis saat Liput Konflik Keagamaan,” *NU Online*, 10 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/kemenag-media-perlu-bijak-dan-kritis-saat-liput-konflik-keagamaan-O5j2m>.

perhubungan informasi di Indonesia harus di saring oleh media. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan bahwa perlunya sikap kritis dan bijak dari media ketika meliput konflik keagamaan.

Detil pertama dapat dilihat pada alinea ke-3. Teks tersebut ditulis dengan memberi contoh terkait konflik agama yang ditemukan. Permasalahannya yakni tuduhan sesat dari kelompok satu terhadap kelompok lain yang diterima begitu saja oleh media serta tokoh agama. Pada alinea tersebut Dedi Slamet Riyadi ditulis menggunakan kata ganti “ia”. Detil selanjutnya yakni pada alinea ke-4. Detil tersebut merupakan kutipan kalimat dari Dedi yang menyatakan bahwa pernah ada media yang meliput salah satu kelompok majelis tasawuf yang dianggap sesat. Padahal media itu tidak memiliki analisis yang mendukung terkait kelompok itu. Selain itu, pada teks tersebut didukung penulisan leksikon berupa “tanpa kajian komprehensif”. Detil ketiga yakni pada alinea ke-5. Detil tersebut merupakan kalimat kutipan yang menyatakan bahwa media kerap memverifikasi tiap-tiap pernyataannya yang kontroversial. Kemudian, ketiga detil tersebut mampu menggiring masyarakat untuk menerima informasi bahwa ternyata ada media yang tidak kritis dan bijak dalam menyebar informasi.

Selain dari elemen detil ternyata teks didukung secara eksplisit oleh pembuat teks. Bentuknya dapat dilihat pada alinea ke-6 dan ke-7. Yakni dengan penambahan argumen dari perwakilan UNICEF yang sependapat dengan Dedi. Kalimat tersebut diawali dengan menggunakan koherensi berupa “senada dengan Dedi”. Pernyataannya yakni melibatkan segenap tokoh merupakan hal yang penting dalam penanganan permasalahan agama. Kemudian pada alinea ke-8, ke-9, dan ke-10 berisi penjelasan lebih rinci terkait dimana informasi dari teks diambil.

Selanjutnya, teks tersebut diberi pengantar grafis berupa foto dari perwakilan Kemenag yang berbicara dengan menggunakan mikrofon. Grafis ini dapat menggiring masyarakat bahwa teks tersebut memang benar-benar bersumber dari pernyataan Kemenag. Hal-hal diatas dapat mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa ternyata masih ada media yang tidak kritis serta bijak. Lalu, khalayak digiring untuk menerima informasi bahwa Kemenag ternyata berperan dalam mengkritisi media-media yang dinilai tidak kritis dan bijak.



Gambar 13: Grafis pengantar artikel “Kemenag: Media Perlu Bijak dan Kritis saat Liput Konflik Keagamaan”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-8 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari “Dialog Nasional Keagamaan dan Kebangsaan bertajuk Media dan Pemberitaan Konflik Sosial”, acara tersebut merupakan bagian dari Islami Fest 2023. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan dari narasumber sebagai isi artikel. Ketiga, peyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni Media di Indonesia yang seyogyanya menjadi penyaring dalam menghubungkan informasi publik. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi dari narasumber lain yang selaras dengan simpulan dari pewarta.⁴³

⁴³ Faizin.

c. Analisis Sosial Artikel Ke-8 NU Online

1) Akses Artikel Ke-8 NU Online

Akses dari artikel tersebut yakni terkait penyelenggaraan kegiatan Islami Fest 2023. Acara tersebut merupakan inisiasi dari media islami.co dalam upaya pengarusutamaan islam yang universal dan ramah. Acara tersebut didukung oleh UNICEF dan Kemenag dengan tiga inti kegiatan. Pertama, dialog kebangsaan dan keagamaan dengan konflik sosial dan media yang menjadi pembahasannya. Kedua, penerbitan buku UNICEF terkait hak-hak anak perspektif Islam. Ketiga, yakni dakwahtaiment, bedah buku, serta pentas musisi dan komika.⁴⁴

2) Kekuasaan Artikel Ke-8 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Ada dua lembaga yang memiliki kekuasaan pada artikel tersebut. Pertama, Kemenag, yakni salah satu kementerian yang mengemban tugas dalam urusan agama. Tugas tersebut yakni membantu Presiden di pemerintahan pada bidang agama.⁴⁵ Kedua, UNICEF, yakni organisasi dibawah naungan PBB dalam hal perlindungan dana anak. UNICEF mulai bekerja di Indonesia tahun 1948.⁴⁶

9. Artikel Ke-9 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-9 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Tampil di Islami Fest 2023, Tantri Kotak: Indonesia adalah Keberagaman”. Artikel ini diunggah

⁴⁴ Haq, “Kata Mereka soal Islami Fest: Saya Nonmuslim, Pertama Ikut Festival Keislaman, Ternyata Fun dan Universal.”

⁴⁵ Kemenag RI, “Sekilas Tentang Kementerian Agama,” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024, <https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>.

⁴⁶ UNICEF Indonesia, “Apa itu UNICEF?,” [unicef.org](https://www.unicef.org/indonesia/id/pertanyaan-umum), 2024, <https://www.unicef.org/indonesia/id/pertanyaan-umum>.

pada Minggu, 11 Juni 2023 pukul 16:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Malik Ibnu Zaman selaku kontributor. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Musthofa Asrori.⁴⁷

Latar dari teks tersebut yakni pernyataan dari Tantri Kotak yang mengatakan bahwa hal menarik hidup di Nusantara merupakan keanekaragaman. Hal tersebut dapat dibaca pada alinea ke-3 yang merupakan penjelasan dari kalimat kutipan yang ada di alinea ke-4. Lalu, di alinea ke-4 ada penambahan leksikon berupa “keberagaman” dan “keanekaragaman”, dimana kedua kata tersebut memiliki makna yang sama. Kemudian subjek dari teks tersebut yakni Tantri Kotak.

Topik dari teks tersebut yakni keberagaman di Indonesia. Hal ini dapat diketahui melalui judul dari teks. Dari topik tersebut khalayak digiring untuk mengetahui bahwa Tantri Kotak sangat kagum dengan keberagaman di Indonesia. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama dapat dilihat dari alinea ke-5. Isinya yakni analogi Tantri terkait keberagaman yang dikaitkan dengan alat musik. Hal ini mampu menggiring khalayak bahwa keberagaman yang berbeda-beda bisa tampak indah jika bersatu. Skema kedua dapat diketahui pada alinea ke-8. Isinya yakni ungkapan kegembiraan grup musik Kotak yang diundang sebagai pengisi acara tersebut. Hal ini mampu menggiring khalayak bahwa grup musik Kotak memberikan dukungan penuh terkait hal-hal yang menyokong persatuan. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan bahwa Indonesia merupakan keberagaman.

⁴⁷ Malik Ibnu Zaman, “Tampil di Islami Fest 2023, Tantri Kotak: Indonesia adalah Keberagaman,” *NU Online*, 11 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/tampil-di-islami-fest-2023-tantri-kotak-indonesia-adalah-keberagaman-I6dSF>.

Detil pertama dapat dibaca pada alinea ke-5. Bentuk kalimatnya menjadikan Tantri Kotak sebagai subjek dengan kata ganti berupa “ia” serta menjadikan alat musik sebagai objeknya. Selain itu pada, alinea ke-6 terdapat kutipan dari Tantri dengan kata ganti “kami” yang merujuk pada grup musik Kotak. Hal ini mampu menggiring khalayak bahwa Tantri Kotak mempunyai ungkapan tersendiri terkait keanekaragaman yakni dengan menganalogikan dengan alat musik.

Detil selanjutnya dapat diketahui dari alinea ke-7 hingga ke-12. Pada alinea ke-7 tersambung dengan koherensi berupa kata “tetapi”. Lalu pada alinea ke-8 tersambung koherensi berupa kata “lebih lanjut”. Bentuk kalimatnya menjadikan grup musik Kotak sebagai subjek dan forum Islami Fest 2023 sebagai objeknya. Selain itu, terdapat praanggapan berupa kalimat “Ternyata berbeda-beda membuat Indonesia semakin kaya, kuat, dan jauh lebih berarti lagi ke depan”.

Kemudian, pada alinea ke-9 hingga terakhir diwarnai dengan elemen grafis berupa tulisan miring. Grafis tersebut yakni kata “Nggak” dan “banget” yang merupakan ungkapan tidak formal, serta kata “me-recall” yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang diberi imbuhan bahasa Indonesia. Lalu pengantar dari teks tersebut adalah foto dari Tantri Kotak yang sedang mengisi forum yang telah disebut dalam alinea pertama. Hal-hal di atas mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa Tantri Kotak memberikan apresiasi terhadap keanekaragaman di Indonesia.



Gambar 14: Grafis pengantar artikel “Tampil di Islami Fest 2023, Tantri Kotak: Indonesia adalah Keberagaman”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-9 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari panggung musik Islami Fest 2023. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis tulisan dari pewarta baru kemudian kutipan dari narasumber. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni Indonesia adalah keberagaman. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait alasan ketertarikan band Kotak dalam turut partisipasinya.⁴⁸

c. Analisis Sosial Artikel Ke-9 NU Online

1) Akses Artikel Ke-9 NU Online

Akses dari artikel tersebut yakni terkait penyelenggaraan kegiatan Islami Fest 2023. Acara tersebut merupakan inisiasi dari media islami.co dalam upaya pengarusutamaan islam yang universal dan ramah. Acara tersebut didukung oleh UNICEF dan Kemenag dengan tiga inti kegiatan. Pertama, dialog kebangsaan dan keagamaan dengan konflik sosial dan media yang menjadi pembahasannya. Kedua, penerbitan buku UNICEF terkait hak-hak anak perspektif Islam. Ketiga, yakni dakwahtaiment, bedah buku, serta pentas musisi dan komika.⁴⁹

⁴⁸ Zaman.

⁴⁹ Haq, "Kata Mereka soal Islami Fest: Saya Nonmuslim, Pertama Ikut Festival Keislaman, Ternyata Fun dan Universal."

2) Kekuasaan Artikel Ke-9 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Kotak adalah grup musik ber-*genre* pop rock asal Indonesia. Salah satu karakteristik band ini yakni suara vokalis yang sangat kuat. Berbagai karyanya sudah mengudara di berbagai penjuru Indonesia.⁵⁰ Terlebih lagu-lagu yang dibawakan pada acara Islami fest, sudah tidak asing di telinga penggemar. Lagu tersebut diantaranya Tik-tik, Tendangan dari Langit, Manusia Manusiawi, serta Tinggalkan Saja.⁵¹

10. Artikel Ke-10 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-10 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Habib Husein dan Onad Bicara tentang Memahami Perbedaan di Islamifest 2023”. Artikel ini diunggah pada Minggu, 11 Juni 2023 pukul 23:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Malik Ibnu Zaman selaku kontributor. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Musthofa Asrori.⁵²

Latar dari teks tersebut yakni dialog antara Habib Husein dan Onad yang dikenal dengan “Login” secara luring yang membahas tentang tema-tema keagamaan yang dibawakan dengan santai. Hal ini dapat diketahui pada alinea pertama dan ke-2. Pada alinea tersebut, teks mengenalkan apa itu konten “Login” dari kedua narasumber. Hal tersebut mampu menggiring khalayak untuk tertarik membaca teks tersebut, terlebih kedua narasumber merupakan *public figure* yang terkenal.

⁵⁰ Cita Najma Zenitha, “Sejarah Band Kotak, Lahir dari Ajang Pencarian Bakat,” *Okezone*, 20 Februari 2023, <https://celebrity.okezone.com/read/2023/02/20/205/2768036/sejarah-band-kotak-lahir-dari-ajang-pencarian-bakat>.

⁵¹ Zaman, “Tampil di Islami Fest 2023, Tantri Kotak: Indonesia adalah Keberagaman.”

⁵² Malik Ibnu Zaman, “Habib Husein dan Onad Bicara tentang Memahami Perbedaan di Islamifest 2023,” *NU Online*, 11 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/habib-husein-dan-onad-bicara-tentang-memahami-perbedaan-di-islamifest-2023-jf9Q9>.

Topik dari teks tersebut yakni dialog mengenai toleransi dan perbedaan dalam beragama. Hal ini dapat diketahui pada alinea ke-3. Lalu, teks tersebut diwarnai dengan leksikon berupa grafis yang diketik miring yakni kata “*ketawa-ketawa*” dan “*diasyikin aja*”. Hal tersebut mampu menarik perhatian khalayak bahwa teks tersebut terkesan ringan dan mudah dicerna. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema yang pertama yakni ungkapan dari Habib Husein yang mengungkapkan bahwa keras dan kaku yang menjadi *point of view* Islam dapat diredam dengan komedi. Hal ini dapat dilihat pada alinea ke-4 hingga ke-7. Lalu skema selanjutnya yakni ungkapan dari Onad yang mengungkapkan bahwa semakin meyakini keyakinan yang dianut merupakan hasil dari mengenal perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari alinea ke-8 hingga ke-9. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan bahwa Onad dan Habib Husein berdialog tentang perbedaan dalam beragama dengan santai.

Pada tiap-tiap detil dari teks tersebut penulis teks secara diam-diam mendukung ungkapan dari kedua narasumber. Detil pertama dapat diketahui mulai dari alinea pertama yakni penulis menambahkan leksikon berupa “sangat santai, tidak melulu serius dan tegang”. Detil kedua terdapat pada kalimat kutipan dari Habib Husein pada alinea ke-5 dan ke-7 yakni penggunaan leksikon berupa “debat kusir” dan “iman ini setipis tisu”. Detil ketiga dapat diketahui pada alinea ke-9 yakni kalimat kutipan dari Onad yang turut mengutip dari Habib Husein yakni “agama adalah kapal yang berbeda dengan tujuan yang sama”. Selanjutnya bentuk kalimat dari teks tersebut menjadikan Habib Husein dan Onad sebagai subjek. Lalu objek dari teks tersebut yakni pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengenalan perbedaan seperti “dialog lintas

agama” pada alinea ke-6. Kemudian teks tersebut sering menggunakan kata ganti “kita” baik dalam kalimat kutipan maupun kalimat penjelas dari penulis teks.

Selain itu, secara terang-terangan pembuat teks mendukung narasumber dengan menambahkan data terkait pihak yang turut berpartisipasi dalam dialog tersebut. Hal ini dapat dibaca melalui penambahan koherensi berupa “dalam catatan panitia” pada alinea ke-10. Lalu, teks tersebut diberi pengantar grafis berupa foto dari kedua narasumber yang tampak sedang asyik berbicara. Hal-hal di atas mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa dialog terkait keanekaragaman agama bisa dibawakan dengan santai. Selain itu, khalayak digiring bahwa Habib Husein dan Onad merupakan pihak yang memiliki hawa positif dalam membicarakan keragaman.



Gambar 15: Grafis pengantar artikel “Habib Husein dan Onad Bicara tentang Memahami Perbedaan di Islamifest 2023”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-10 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari “Dialog Login bertajuk Dakwahtainment Islami Fest 2023”. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis tulisan dari pewarta baru kemudian kutipan narasumber. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni pemahaman terkait keanekaragaman. Keempat, transformasi lokal,

berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait banyaknya partisipan yang hadir dalam forum tersebut.⁵³

c. Analisis Sosial Artikel Ke-10 NU Online

1) Akses Artikel Ke-10 NU Online

Akses dari artikel tersebut yakni terkait penyelenggaraan kegiatan Islami Fest 2023. Acara tersebut merupakan inisiasi dari media islami.co dalam upaya pengarusutamaan islam yang universal dan ramah. Acara tersebut didukung oleh UNICEF dan Kemenag dengan tiga inti kegiatan. Pertama, dialog kebangsaan dan keagamaan dengan konflik sosial dan media yang menjadi pembahasannya. Kedua, penerbitan buku UNICEF terkait hak-hak anak perspektif Islam. Ketiga, yakni dakwahtaiment, bedah buku, serta pentas musisi dan komika.⁵⁴

2) Kekuasaan Artikel Ke-10 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Login adalah program *talkshow* yang tayang dibulan Ramadhan di *YouTube*. Konten tersebut menarik banyak warganet untuk turut menikmatinya. Hal tersebut karena obrolan topik terkait keagamaan disajikan dengan tidak melulu tegang dan serius tapi santai. Dua narasumber pengisi acara tersebut merupakan *public figur* yang terkenal dan mengasyikkan. Habib Husein adalah seorang pendakwah yang kontennya santai dalam membahas agama. Sedangkan onad adalah *public figure* yang memiliki kesan akrab dengan siapa saja.⁵⁵

⁵³ Zaman.

⁵⁴ Haq, "Kata Mereka soal Islami Fest: Saya Nonmuslim, Pertama Ikut Festival Keislaman, Ternyata Fun dan Universal."

⁵⁵ Zaman, "Habib Husein dan Onad Bicara tentang Memahami Perbedaan di Islamifest 2023."

11. Artikel Ke-11 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-11 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Yenny Wahid: Keragaman Harus Dirawat dan Dirayakan Bersama”. Artikel ini diunggah pada Minggu, 11 Juni 2023 pukul 23:45 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Malik Ibnu Zaman selaku kontributor. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Musthofa Asrori.⁵⁶

Latar dari teks tersebut yakni pesan dari Yenny Wahid terkait keanekaragaman milik Bangsa Indonesia adalah kekuatan yang wajib dipertahankan. Hal tersebut dapat dibaca pada alinea pertama teks tersebut. Pesan tersebut disampaikan dalam rangkaian acara Islami Fest 2023. Hal ini menggiring khalayak untuk menerima informasi berupa pesan dari Yenny Wahid selaku Direktur Wahid Foundation. Pesannya yakni tentang keragaman yang harus dipertahankan dengan cara dirayakan dan dirawat bersama.

Topik dari teks tersebut yakni tentang keragaman yang sebaiknya dirayakan serta dirawat bersama. Hal ini dapat diketahui dari judul teks tersebut. Khalayak digiring untuk menerima pesan bahwa keanekaragaman di Indonesia sudah seharusnya dipertahankan bersama. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama dapat diketahui pada alinea ke-3. Pada teks tersebut Yenny mengungkapkan bahwa keberagaman di Indonesia jauh lebih baik dibandingkan dengan Eropa. Skema kedua dapat diketahui pada alinea ke-7. Pada teks tersebut Yenny menganalogikan keragaman Indonesia dalam semangkok soto. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang

⁵⁶ Malik Ibnu Zaman, “Yenny Wahid: Keragaman Harus Dirawat dan Dirayakan Bersama,” *NU Online*, 11 Juni 2013, <https://www.nu.or.id/nasional/yenny-wahid-keragaman-harus-dirawat-dan-dirayakan-bersama-aOliK>.

mengarahkan bahwa pesan dari Yenny Wahid menggiring khalayak untuk turut merawat keragaman.

Detil pertama dapat dilihat pada alinea ke-3 hingga ke-6. Koherensi berupa kata “lebih lanjut” menjadi awalan dari detil tersebut. Lalu, bentuk kalimatnya menjadikan Yenny Wahid sebagai subjek dengan menulisnya menggunakan kata ganti berupa “ia” di alinea ke-3 serta “Putri kedua Presiden ke-4 RI” di alinea ke-5. Kemudian objek dari kalimat-kalimat pada detil tersebut yakni “Eropa” pada alinea ke-3 serta “banyak negara lain” pada alinea ke-5. Selain itu terdapat praanggapan berupa kalimat “banyak negara lain yang iri dengan cara Bangsa Indonesia mengelola keragaman”. Hal ini menegaskan bahwa tata kelola keragaman di Indonesia lebih baik dari negara-negara lain seperti Benua Eropa.

Detil kedua dapat dibaca pada alinea ke-7 dan ke-8. Bentuk kalimatnya menjadikan Yenny Wahid sebagai subjek dan keragaman sebagai objek serta semangkuk soto sebagai keterangannya. Lalu pada kalimat kutipan alinea ke-8 Yenny menggunakan kata ganti “kita” yang merujuk pada seluruh rakyat Indonesia termasuk dirinya sendiri. Hal ini mampu menggiring khalayak untuk berpikir bahwa keragaman di Indonesia sudah menjadi makanan sehari-hari.

Detil ketiga dapat diketahui pada alinea ke-9 dan ke-10. Bentuk kalimatnya menjadikan Yenny Wahid sebagai subjek dan Pancasila sebagai objeknya. Selain itu, terdapat leksikon berupa kata “ikrar suci” yang mampu menggiring khalayak untuk berpikir bahwa pancasila itu suci dan sudah final. Selain elemen detil yang telah diurai diatas, ternyata secara jelas penulis teks mendukung pernyataan dari Yenny Wahid dengan menambahkan elemen maksud.

Elemen maksud dapat diketahui pada alinea ke-4 kalimat terakhir. Pada teks tersebut penulis menyajikan data berupa jumlah

partisipasi yang turut hadir pada forum tersebut. Hal ini mampu menggiring khalayak untuk berpikir bahwa pesan dari Yenny Wahid tidaklah sekadar pesan yang sifatnya template belaka. Lalu pada alinea ke-11 penulis menambahkan informasi bahwa Yenny Wahid memuji kegiatan Islami Fest tersebut. Meskipun namanya Islami Fest tetapi yang berpartisipasi tidak hanya kalangan Islam saja.

Selain elemen detil dan maksud, teks tersebut diberi pengantar berupa foto dari Yenny Wahid. Foto tersebut disajikan pada bagian awal teks dengan pose Yenny Wahid yang sedang mengisi acara. Hal-hal diatas mampu menggiring masyarakat untuk menerima informasi bahwa keanekaragaman wajib dirayakan serta dijaga bersama. Selain itu, khalayak juga diajak berpikir bahwa Yenny Wahid merupakan tokoh perempuan yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.



Gambar 16: Grafis pengantar artikel “Yenny Wahid: Keragaman Harus Dirawat dan Dirayakan Bersama”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-11 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari monolog di acara Islami Fest 2023. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis tulisan dari pewarta baru kemudian kutipan narasumber. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni pesan untuk mempertahankan keanekaragaman milik Bangsa Indonesia sebagai kekuatan.

Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait banyaknya partisipan yang hadir dalam forum tersebut.⁵⁷

c. Analisis Sosial Artikel Ke-11 NU Online

1) Akses Artikel Ke-11 NU Online

Akses dari artikel tersebut yakni terkait penyelenggaraan kegiatan Islami Fest 2023. Acara tersebut merupakan inisiasi dari media islami.co dalam upaya pengarusutamaan islam yang universal dan ramah. Acara tersebut didukung oleh UNICEF dan Kemenag dengan tiga inti kegiatan. Pertama, dialog kebangsaan dan keagamaan dengan konflik sosial dan media yang menjadi pembahasannya. Kedua, penerbitan buku UNICEF terkait hak-hak anak perspektif Islam. Ketiga, yakni dakwahtainment, bedah buku, serta pentas musisi dan komika.⁵⁸

2) Kekuasaan Artikel Ke-11 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Yenny Wahid adalah putri dari Gus Dur (Presiden RI ke-4). Beliau merupakan aktivis NU serta seorang politisi.⁵⁹ Selain itu, jabatan Direktur di Wahid Foundation turut diduduki olehnya.⁶⁰ Wahid Foundation ialah organisasi yang dibangun oleh Gus Dur pada 2004. Organisasi tersebut memiliki fokus pada penanggulangan ekstrimisme

⁵⁷ Zaman.

⁵⁸ Haq, "Kata Mereka soal Islami Fest: Saya Nonmuslim, Pertama Ikut Festival Keislaman, Ternyata Fun dan Universal."

⁵⁹ Kiswondari, "Profil dan Biodata Yenny Wahid, Putri Gus Dur yang Diisukan Jadi Cawapres Anies," *iNews.id*, 11 Agustus 2023, <https://www.inews.id/news/nasional/profil-dan-biodata-yenny-wahid-putri-gus-dur-yang-diisukan-jadi-cawapres-anies>.

⁶⁰ Zaman, "Yenny Wahid: Keragaman Harus Dirawat dan Dirayakan Bersama."

kekerasan, pemberdayaan masyarakat, serta membangun perdamaian.⁶¹

12. Artikel Ke-12 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-12 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Hari Arafah Beda dengan Arab, LFNU: Ikuti Kalender Hijriah Negara Setempat”. Artikel ini diunggah pada Senin, 12 Juni 2023 pukul 14:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Muhammad Syakir NF. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Aiz Luthfi.⁶²

Latar dari teks tersebut yakni pernyataan dari Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama (LFNU) terkait pertidaksamaan hari Arafah dan Idul Adha dengan Negara Arab. Hal ini dapat dibaca pada alinea pertama dan kedua. Pada teks tersebut ditulis pula keterangan penampakan Hilal di Indonesia. Hal ini mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi terkait Hilal dan penentuan hari Arafah serta Idul Adha.

Topik dari teks tersebut yakni mengikuti kalender Hijriah sesuai dengan tempat masing-masing guna menentukan Hari Arafah dan Idul Adha merupakan hal yang dibenarkan. Hal ini dapat diketahui melalui judul dari teks. Pada topik tersebut khalayak digiring untuk mengikuti kalender sesuai dengan tempatnya masing-masing dalam menentukan Hari Arafah dan Idul Adha. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pada teks tersebut disajikan dengan menuliskan pernyataan dari LFNU dengan disertai argumen yang berasal dari fatwa-fatwa Nahdlatul Ulama (NU). Hal ini dapat dibaca mulai dari

⁶¹ Wahid Foundation, “Sejarah Wahid Foundation,” [wahidfoundation.org](https://www.wahidfoundation.org), 2023, <https://www.wahidfoundation.org/tentang-kami#sejarah>.

⁶² Muhamad Syakir NF, “Hari Arafah Beda dengan Arab, LFNU: Ikuti Kalender Hijriah Negara Setempat,” *NU Online*, 12 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/hari-arafah-beda-dengan-arab-lfnu-ikuti-kalender-hijriah-negara-setempat-LPwR2>.

paragraf ke-3 hingga terakhir dimana penulis menulisnya secara berselang-seling tiap alinea. Sehingga teks tersebut mampu menggiring khalayak untuk berpikir bahwa ungkapan dari LFNU memiliki dasar yang kuat. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan bahwa khalayak dibenarkan untuk mengikuti kalender di tempatnya masing-masing.

Detil pertama dapat diketahui pada alinea ke-3 dan ke-4. Teks tersebut menjelaskan tentang hari Arafah secara singkat. Lalu pada kalimat kutipan LFNU alinea ke-3 bentuk kalimatnya menjadikan “Puasa ‘Arafah” sebagai subjek serta “kalender *yaum ‘arafah*” sebagai objek. Kemudian detil dijelaskan kembali dengan elemen maksud pada alinea ke-4. Maksud tersebut berupa argumen yang bersumber dari Hadits riwayat Imam Syafi’i.

Detil kedua dapat diketahui pada alinea ke-5 hingga ke-8. Teks tersebut menjelaskan tentang pedoman menentukan Hilal. Pada kalimat kutipan LFNU alinea ke-5 bentuk kalimatnya menjadikan suatu individu atau kelompok yang ditulis dengan kata ganti “barang siapa” sebagai subjek, serta Hilal sebagai objeknya. Selanjutnya detil tersebut diperkuat dengan elemen maksud pada alinea ke-6 yakni argumen berdasarkan kesepakatan muktamar NU tahun 1999. Maksud tersebut disambung dengan koherensi berupa “oleh karena itu”. Selain itu, didalamnya terdapat leksikon “tidak dibenarkan”, leksikon ini terkesan tegas namun tidak kasar seperti kata “tidak boleh!”. Lalu pada kutipan kalimat alinea ke-7 bentuk kalimatnya menjadikan “Umat Islam Indonesia maupun Pemerintah” sebagai subjek serta “ru’yah hilal internasional (global)” sebagai objeknya. Detil tersebut diperkuat dengan penambahan elemen maksud berupa argumen berdasarkan keputusan Munas Alim Ulama NU tahun 1987. Maksud tersebut disambung dengan koherensi berupa “sementara itu”.

Detil ketiga dapat dilihat pada alinea ke-9. Teks tersebut menuliskan hasil keputusan dari LFNU. Selain itu, pada alinea tersebut terdapat elemen praanggapan. Elemen tersebut berupa kalimat “Sementara di Arab Saudi sendiri, hari Arafah ada kemungkinan terjadi sebelumnya pada Selasa (27/6/2023) mengingat ketinggian hilal yang berbeda antara Indonesia dan Arab Saudi”.

Selain penggunaan elemen detil dan maksud, teks tersebut diwarnai dengan penggunaan elemen grafis. Grafis pertama yakni penulisan istilah-istilah dalam bahasa Arab yang diketik dengan tulisan miring yang ditransliterasi ke dalam Bahasa Indonesia. Lalu teks tersebut diberi pengantar grafis berupa foto tenda-tenda di padang Arafah. Hal-hal di atas mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa mereka harus mengikuti kalender Hijriah di wilayah masing-masing dalam menentukan Hari Arafah dan Idul Adha.



Gambar 17: Grafis pengantar artikel “Hari Arafah Beda dengan Arab, LFNU: Ikuti Kalender Hijriah Negara Setempat”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-12 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari pernyataan LFNU terkait informasi posisi hilal. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis tulisan dari pewarta baru kemudian kutipan narasumber. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang

disimpulkan pewarta yakni himbauan untuk mengikuti kalender sesuai tempat masing-masing dalam menentukan Idul Adha serta hari Arafah. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait argumen yang mendukung topik berdasarkan pada muktamar ke-30 NU.⁶³

c. Analisis Sosial Artikel Ke-12 NU Online

1) Akses Artikel Ke-12 NU Online

Akses dari artikel tersebut yakni momentum Idul Adha dan Hari Arafah. Hal tersebut terjadi karena ada perbedaan keputusan antara Indonesia dengan Arab Saudi. Muslim di Indonesia tidak boleh mengikuti perhitungan kalender global. Hal ini karena secara hukum Syariat Indonesia sudah merupakan kesatuan wilayah.⁶⁴

2) Kekuasaan Artikel Ke-12 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. LFNU adalah organisasi yang mengerjakan masalah terkait falakiyah. Program pokoknya yakni pertama, mengkaji masalah terkait falakiyah. Kedua, Pelayanan dan pendidikan terkait informasi falakiyah. Ketiga, terkait pembuatan almanak NU. Hingga saat ini ada 120 titik rukyat NU di Indonesia.⁶⁵

13. Artikel Ke-13 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-13 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Program Moderasi Beragama Tunjukkan Perubahan Positif”. Artikel ini diunggah pada Kamis, 15 Juni 2023 pukul 05:30 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah

⁶³ NF.

⁶⁴ NF.

⁶⁵ NUpedia, “Keorganisasian: LFNU,” NU Online Super App, 2024, <https://app.nu.or.id/>.

Muhammad Syakir NF. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Kendi Setiawan.⁶⁶

Latar dari teks tersebut yakni penyampaian salah satu hasil riset terkait moderasi beragama di Lembaga Publik. Hal ini dapat dibaca pada alinea pertama dan kedua. Lalu judul dari riset tersebut tertuang dalam alinea ke-2. Hal ini mampu menggiring khalayak untuk berpikir bahwa program moderasi beragama dari pemerintah telah berhasil dilaksanakan.

Topik dari teks tersebut yakni Lembaga Publik di Indonesia yang menunjukkan dampak positif terkait program moderasi beragama. Topik ini dapat diketahui dari alinea pertama teks tersebut. Pada topik tersebut khalayak difokuskan untuk menerima informasi bahwa program moderasi beragama telah berdampak positif pada beberapa Lembaga di Indonesia. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama pengungkapan kesimpulan secara umum dari ketua tim peneliti. Kesimpulan tersebut dapat dibaca pada kalimat kutipan alinea ke-3. Skema kedua yakni pengungkapan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 53 Jakarta yang menunjukkan dampak positif. Skema ketiga yakni pengungkapan hasil penelitian yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia yang menunjukkan dampak positif. Skema keempat yakni pengungkapan hal-hal yang masih tidak sesuai dengan program moderasi beragama yang ditemukan di MAN Insan Cendekia dan PLN. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan bahwa perubahan positif telah ditunjukkan oleh program moderasi beragama.

⁶⁶ Muhamad Syakir NF, "Program Moderasi Beragama Tunjukkan Perubahan Positif," *NU Online*, 15 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/program-moderasi-beragama-tunjukkan-perubahan-positif-bh7K2>.

Detil pertama dapat dibaca dari alinea ke-3. Teks tersebut merupakan kalimat kutipan yang bersumber dari ketua tim penelitian. Bentuk kalimatnya menjadikan responden sebagai subjek. Selain itu, hal-hal terkait sikap moderat dalam beragama dijadikan sebagai objek. Lalu, keterangan dalam bentuk kalimatnya adalah dalam hal relasi sosial.

Detil kedua dapat dilihat pada alinea ke-4 hingga ke-6. Teks tersebut merupakan pengungkapan hasil riset dari SMAN 53 Jakarta. Teks tersebut disambung dengan alinea sebelumnya menggunakan koherensi berupa “sementara itu”. Bentuk kalimatnya menjadikan SMAN 53 Jakarta sebagai subjek dan praktik moderasi beragama sebagai objeknya. Selain itu, terdapat leksikon berupa kata “*best practice*” pada alinea ke-4.

Detil ketiga dapat dilihat pada alinea ke-7. Teks tersebut merupakan pengungkapan hasil riset dari MAN Insan Cendekia. Teks tersebut terhubung dengan alinea sebelumnya menggunakan koherensi berupa “adapun”. Bentuk kalimatnya menjadika MAN Insan Cendekia sebagai objek, dan praktik moderasi beragama sebagai objeknya.

Detil keempat dapat dilihat pada alinea ke-8 dan ke-9. Teks tersebut mengungkapkan bahwa tim peneliti tidak menemukan hal-hal yang bertentangan dengan moderasi beragama. Hal yang dimaksud yakni seperti diskriminasi dan pemaksaan penggunaan pakaian. Bentuk kalimatnya menjadikan riset sebagai subjek dan perihal yang bertentangan dengan moderasi beragama sebagai objek.

Detil kelima dapat dilihat pada alinea ke-10 dan ke-11. Teks tersebut berisi pengingkaran dari detil-detil sebelumnya. Hal itu ditandai dengan penggunaan koherensi berupa “Meski demikian”. Pengingkaran tersebut terdapat pada alinea ke-10 yakni “penelitian ini masih mendapati adanya anggapan kritis mengenai moderasi

beragama yang selaras dengan klaim organisasi radikal seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) bahwa moderasi beragama dapat melemahkan akidah”. Kemudian pengingkaran tersebut dijelaskan pada alinea ke-11. Bentuk kalimatnya menjadikan Nalar kritis menjadi subjek dan batasan moderasi beragama sebagai objek, dengan keterangan berupa “jangan menyentuh akidah dan terbatas pada aspek *mu’amalah*”. Detil selanjutnya dapat dilihat pada alinea ke-12. Pada teks tersebut terdapat praanggapan yang disambung dengan koherensi “selain itu”. Praanggapan tersebut berbunyi “masih ditemukannya praktik moderasi beragama yang bersifat negosiatif dan berpotensi menjadi celah masuknya pemikiran radikal.

Pada elemen pengingkaran dan praanggapan mengungkapkan bahwa moderasi beragama masih memiliki sisi negatif. Meskipun demikian penulis teks membuat penyampaian informasi menjadi positif kembali dengan menambahkan kalimat kutipan yang bersumber dari tim peneliti. Pada teks tersebut terdapat leksikon berupa “rumah bersama”. Ungkapan tersebut bermakna siasat guna menghindari sikap konfrontatif. Leksikon tersebut merupakan konsep yang dimiliki oleh PLN.

Selain elemen-elemen diatas, teks tersebut diwarnai dengan elemen grafis. Grafis tersebut diantaranya berupa tulisan miring yang menunjukkan istilah asing dan judul dari riset yang disampaikan. Lalu, teks tersebut diberi pengantar grafis berupa foto dari konferensi pers terkait penyampaian hasil riset. Hal-hal tersebut mampu menggiring khalayak untuk berpikiran bahwa program moderasi beragama telah berhasil memberi *impact* yang positif.



Gambar 18: Grafis pengantar artikel “Program Moderasi Beragama Tunjukkan Perubahan Positif”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-13 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari siaran pers hasil riset dari INFID. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan dari narasumber baru kemudian menjelaskannya. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni perubahan kearah yang lebih baik dari program moderasi beragama. Meskipun ada sedikit pengingkaran didalamnya pewarta tetap mengarahkan informasi ke arah perubahan positif. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait masih adanya kegagalan dalam program moderasi beragama, namun informasi tersebut ditutup dengan tulisan yang mengarahkan bahwa program tersebut berhasil.⁶⁷

c. Analisis Sosial Artikel Ke-13 NU Online

1) Akses Artikel Ke-13 NU Online

Akses dari artikel ini yakni penyampaian hasil riset dari INFID terkait moderasi beragama. Riset tersebut dilakukan karena kampanye keagamaan moderat yang masih mempunyai *feedback* beranekaragam. Segenap serangan, kritik, dan tuduhan dilontarkan kepada gagasan itu. Sehingga

⁶⁷ NF.

setelah tiga tahun, INFID mempertanyakan konsep moderasi tersebut.⁶⁸

2) Kekuasaan Artikel Ke-13 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. INFID ialah organisasi yang didirikan guna membangun Indonesia dari masyarakat sejak 1985. Organisasi tersebut sudah terakreditasi oleh PBB. Selanjutnya, organisasi tersebut telah aktif berpartisipasi di aneka forum Internasional. Lalu, organisasi tersebut juga telah dipilih menjadi *Envoy dan Steering Committe* di OGP Global.⁶⁹

14. Artikel Ke-14 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-14 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Diperlukan Kolaborasi dan Kreativitas untuk Penguatan Moderasi Beragama”. Artikel ini diunggah pada Kamis, 15 Juni 2023 pukul 07:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Muhammad Syakir NF. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Kendi Setiawan.⁷⁰

Latar dari teks tersebut yakni penekanan kolaborasi dari beraneka pihak sebagai implementasi moderasi beragama yang perlu didesain oleh Kemenag. Hal ini dapat diketahui dari alinea pertama. Selanjutnya, teks tersebut bersumber dari rekomendasi riset yang ditulis pada alinea ke-2. Hal tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa moderasi beragama

⁶⁸ Maulana, “RINGKASAN EKSEKUTIF: Praktik Moderasi Beragama di Lembaga Publik: Studi Kasus BSI, PLN, SMAN 53 Jakarta, dan MAN Insan Cendekia Sumatra Barat,” INFID, 2023, <https://infid.org/ringkasan-eksekutif-praktik-moderasi-beragama-di-lembaga-publik-studi-kasus-bsi-pln-sman-53-jakarta-dan-man-insan-cendekia-sumatra-barat/>.

⁶⁹ INFID, “Profil INFID,” INFID, 2023, <https://infid.org/profil-infid/>.

⁷⁰ Muhamad Syakir NF, “Diperlukan Kolaborasi dan Kreativitas untuk Penguatan Moderasi Beragama,” *NU Online*, 15 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/diperlukan-kolaborasi-dan-kreativitas-untuk-penguatan-moderasi-beragama-yUzJz>.

yang dinilai positif masih harus diperluas yakni dengan kolaborasi yang berkelanjutan dengan banyak pihak.

Topik dari teks tersebut yakni pentingnya kolaborasi dalam mendesain moderasi beragama. Topik ini dapat diketahui pada alinea ke-3. Pada teks tersebut khalayak difokuskan untuk menerima informasi bahwa kolaborasi dalam mendesain moderasi beragama merupakan hal yang penting. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama dapat dilihat pada alinea ke-3. Isinya mengungkapkan bahwa SMAN 53 yang berkolaborasi dengan pihak luar dalam mendesain moderasi beragama. Skema kedua dapat dilihat pada alinea ke-4. Isinya mengungkapkan bahwa ekosistem yang menguatkan moderasi beragama perlu dirancang kembali oleh kementerian BUMN RI. Skema ketiga dapat dilihat dari alinea ke-5 dan ke-6. Isinya berupa kalimat kutipan yang mengungkapkan harapan kedepan terkait rancangan moderasi beragama. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan khalayak kalau kolaborasi dalam rancangan moderasi beragama itu penting.

Detil pertama dapat diketahui pada alinea ke-3. Bentuk kalimatnya menjadikan SMAN 53 sebagai subjek dan pihak luar sebagai objeknya. Hal tersebut mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa SMAN 53 telah melakukan upaya moderasi beragama. Upaya tersebut yakni jalinan kolaborasi dengan pihak luar.

Detil kedua dapat diketahui pada alinea ke-4. Teks tersebut terhubung dengan alinea sebelumnya menggunakan koherensi berupa “seiring dengan itu”. Teks tersebut merupakan rekomendasi dari riset yang ditujukan kepada Kementerian BUMN RI. Hal ini terlihat dari bentuk kalimat yang digunakan. Subjeknya berupa

Kementerian BUMN RI dan objeknya berupa ekosistem yang terkait dengan moderasi beragama.

Detil ketiga dapat diketahui pada alinea ke-5. Teks tersebut merupakan rekomendasi dari riset yang ditujukan kepada lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari bentuk kalimat yang digunakan. Subjeknya berupa lingkungan sekolah dan objeknya berupa upaya praktik moderasi beragama.

Detil keempat dapat diketahui pada alinea ke-6 dan ke-7. Teks tersebut merupakan harapan dari tim riset terkait program moderasi beragama kedepannya. Hal ini dapat diketahui dari bentuk kalimat dari kutipan tersebut. Bentuknya menjadikan moderasi beragama sebagai subjek, dan jaminan terkait kesetaraan akses sebagai objeknya.

Meskipun detil-detil diatas menunjukkan perihal positif terkait moderasi beragama. Namun pada alinea ke-8 ditemukan pengingkaran dan praanggapan yang bunyinya sama dengan artikel sebelumnya. Walaupun demikian, penulis teks mengembalikan teks menjadi terkesan positif kembali dengan cara yang sama dengan artikel sebelumnya. Selain itu, penulis teks menambahkan elemen maksud pada alinea terakhir. Elemen maksud tersebut berupa informasi terkait riset yang disampaikan dalam konferensi pers. Kemudian teks tersebut diberi pengantar grafis berupa konferensi pers riset. Hal-hal diatas mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa moderasi beragama yang telah bergerak ke arah lebih baik masih perlu dikembangkan lagi dengan kreativitas serta kolaborasi.



Gambar 19: Grafis pengantar artikel “Diperlukan Kolaborasi dan Kreativitas untuk Penguatan Moderasi Beragama”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-14 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari siaran pers hasil riset dari INFID. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis tulisan dari narasumber baru kemudian menyajikan kutipannya. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni moderasi beragama yang telah bergerak ke arah lebih baik masih perlu dikembangkan lagi dengan kreativitas serta kolaborasi. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait masih adanya kegagalan dalam program moderasi beragama, namun informasi tersebut ditutup dengan tulisan yang mengarahkan bahwa program tersebut berhasil.⁷¹

c. Analisis Sosial Artikel Ke-14 NU Online

1) Akses Artikel Ke-14 NU Online

Akses dari artikel ini yakni penyampaian hasil riset dari INFID terkait moderasi beragama. Riset tersebut dilakukan karena kampanye keagamaan moderat yang masih mempunyai *feedback* beranekaragam. Segenap serangan, kritik, dan tuduhan dilontarkan kepada gagasan itu. Sehingga setelah tiga tahun, INFID mempertanyakan konsep moderasi tersebut.⁷²

⁷¹ NF.

⁷² Maulana, “RINGKASAN EKSEKUTIF: Praktik Moderasi Beragama di Lembaga Publik: Studi Kasus BSI, PLN, SMAN 53 Jakarta, dan MAN Insan Cendekia Sumatra Barat.”

2) Kekuasaan Artikel Ke-14 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. INFID ialah organisasi yang didirikan guna membangun Indonesia dari masyarakat sejak 1985. Organisasi tersebut sudah terakreditasi oleh PBB. Selanjutnya, organisasi tersebut telah aktif berpartisipasi di aneka forum Internasional. Lalu, organisasi tersebut juga telah dipilih menjadi *Envoy dan Steering Committe* di OGP Global.⁷³

15. Artikel Ke-15 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-15 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “4 Indikator Moderasi Beragama yang Tampak di Sejumlah Lembaga”. Artikel ini diunggah pada Kamis, 15 Juni 2023 pukul 11:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Muhammad Syakir NF. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Kendi Setiawan.⁷⁴

Latar dari teks tersebut yakni pengungkapan hasil riset yang menemukan 4 indikator moderasi beragama yang terlihat pada implementasi kebudayaan serta kebijakan pada beberapa lembaga. Hal ini dapat dibaca pada alinea pertama teks. Kemudian, riset yang dimaksud pada teks tersebut sama dengan riset yang dibahas pada artikel sebelumnya. Hal ini dapat diketahui pada alinea ke-3.

Topik dari teks tersebut yakni keselarasan indikator moderasi beragama dari Kemenag dengan praktik kebudayaan serta kebijakan. Hal ini dapat dibaca pada kalimat kutipan alinea ke-4. Teks pada bagian itu merupakan salah satu hasil penelitian dari pihak yang melakukan riset. Selanjutnya, topik dari teks tersebut

⁷³ INFID, “Profil INFID.”

⁷⁴ Muhamad Syakir NF, “4 Indikator Moderasi Beragama yang Tampak di Sejumlah Lembaga,” *NU Online*, 15 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/4-indikator-moderasi-beragama-yang-tampak-di-sejumlah-lembaga-OMVZK>.

didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama dari teks tersebut yakni ungkapan terkait indikator moderasi beragama dengan praktik moderasi beragama di BSI dan PLN. Hal itu dapat dibaca pada alinea ke-5 hingga ke-9. Skema selanjutnya ditulis dengan teks yang sama dengan artikel sebelumnya. Teks yang sama yang dimaksud yakni elemen pengingkaran, praanggapan, serta penambahan elemen maksud terkait informasi riset. Skema tersebut menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa teks tersebut sama saja dengan artikel sebelumnya. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan khalayak untuk berpikir jika teks tersebut sama saja dengan artikel sebelumnya.

Detil pertama dapat dilihat dari grafis pengantar teks tersebut. Grafisnya berupa foto yang sama dengan artikel sebelumnya, hanya saja posenya berbeda. Grafis kedua dapat dilihat dari penggunaan tulisan miring. Penggunaan tulisan miring kebanyakan kata-katanya sama saja dengan artikel sebelumnya. Detil kedua dapat dilihat pada alinea ke-5 hingga ke-8. Subjek dari pembahasan tersebut adalah BSI dan PLN. Tidak ada lembaga pendidikan yang dibahas. Hal ini dikarenakan kedua lembaga pendidikan sudah dibahas pada artikel sebelumnya.

Detil selanjutnya dapat dilihat dari alinea ke-9 hingga terakhir. Pada bagian teks tersebut ditulis sama saja dengan artikel sebelumnya. Baik itu penggunaan elemen pengingkaran, praanggapan, koherensi, leksikon, serta elemen maksud pada alinea terakhir. Hal-hal di atas menegaskan kepada khalayak bahwa teks tersebut merupakan pembahasan lanjutan dari artikel sebelumnya yang mengungkapkan hasil riset terkait moderasi beragama.



Gambar 20: Grafis pengantar artikel “4 Indikator Moderasi Beragama yang Tampak di Sejumlah Lembaga”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-15 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari siaran pers hasil riset dari INFID. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan dari narasumber sebagai isi artikel. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni indikator keagamaan yang moderat telah diterapkan di beberapa lembaga. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait masih adanya kegagalan dalam program moderasi beragama, namun informasi tersebut ditutup dengan tulisan yang mengarahkan bahwa program tersebut berhasil.⁷⁵

c. Analisis Sosial Artikel Ke-15 NU Online

1) Akses Artikel Ke-15 NU Online

Akses dari artikel ini yakni penyampaian hasil riset dari INFID terkait moderasi beragama. Riset tersebut dilakukan karena kampanye keagamaan moderat yang masih mempunyai *feedback* beranekaragam. Segenap serangan, kritik, dan tuduhan dilontarkan kepada gagasan itu. Sehingga

⁷⁵ NF.

setelah tiga tahun, INFID mempertanyakan konsep moderasi tersebut.⁷⁶

2) Kekuasaan Artikel Ke-15 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. INFID ialah organisasi yang didirikan guna membangun Indonesia dari masyarakat sejak 1985. Organisasi tersebut sudah terakreditasi oleh PBB. Selanjutnya, organisasi tersebut telah aktif berpartisipasi di aneka forum Internasional. Lalu, organisasi tersebut juga telah dipilih menjadi *Envoy dan Steering Committe* di OGP Global.⁷⁷

16. Artikel Ke-16 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-16 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Bertentangan dengan Ajaran Islam, Ini Beberapa Pernyataan Kontroversial Panji Gumilang”. Artikel ini diunggah pada Kamis, 15 Juni 2023 pukul 18:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Muhammad Faizin. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Fathoni Ahmad.⁷⁸

Latar dari teks tersebut yakni pernyataan Panji Gumilang yang kerap menjadi perbincangan publik. Pernyataan tersebut menimbulkan kontra dari masyarakat karena bertolak belakang dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dibaca pada alinea pertama. Latar tersebut menggiring khalayak untuk berpikir bahwa Panji Gumilang merupakan tokoh yang kontroversial.

Topik dari teks tersebut yakni pernyataan terkait Al-Quran yang diupload pada akun tiktok herypatoeng. Pernyataan tersebut

⁷⁶ Maulana, “RINGKASAN EKSEKUTIF: Praktik Moderasi Beragama di Lembaga Publik: Studi Kasus BSI, PLN, SMAN 53 Jakarta, dan MAN Insan Cendekia Sumatra Barat.”

⁷⁷ INFID, “Profil INFID.”

⁷⁸ Muhammad Faizin, “Bertentangan dengan Ajaran Islam, Ini Beberapa Pernyataan Kontroversial Panji Gumilang,” *NU Online*, 15 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/bertentangan-dengan-ajaran-islam-ini-beberapa-pernyataan-kontroversial-panji-gumilang-im6Lj>.

yakni Al-Quran bukan Kalam Allah tetapi perkataan Nabi. Hal ini dapat dibaca pada alinea ke-2. Topik tersebut mampu menggiring masyarakat untuk menerima informasi bahwa Panji Gumilang merupakan tokoh yang kontroversial serta bertolak belakang dengan Islam. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama dapat dilihat pada alinea ke-3. Teks tersebut berisi tentang penilaian pernyataan Panji dari Ketua PBNU. Skema kedua dapat dilihat dari alinea ke-5. Teks tersebut berisi himbuan dari Rektor Universitas NU Blitar. Skema selanjutnya yakni pernyataan lain-lain dari Panji Gumilang yang kontroversial. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan khalayak untuk berpikir bahwa pernyataan Panji Gumilang bertolak belakang dengan Ajaran Islam.

Detil pertama dapat dilihat dari alinea ke-3. Teks tersebut diawali dengan koherensi berupa “terkait hal ini”. Lalu bentuk kalimatnya menjadikan Ketua PBNU sebagai subjeknya. Kemudian objek dari kalimat tersebut adalah pernyataan dari Panji. Selanjutnya keterangan dari kalimat tersebut yakni klausa “bertentangan dengan ajaran Islam”. Selain itu, pada alinea ke-4 terdapat leksikon pada kalimat kutipan berupa “Pernyataan tersebut jelas meresahkan dan jauh dari sanad”.

Detil kedua dapat dilihat dari alinea ke-5. Koherensi berupa “terkait hal ini” menjadi awalan alinea tersebut. Teks tersebut berisi tentang himbuan untuk masyarakat Indonesia dari Rektor Universitas NU Blitar. Selanjutnya bentuk kalimatnya menjadikan Rektor sebagai subjek, dan masyarakat sebagai objeknya. Kemudian pada alinea ke-8 yang merupakan kalimat kutipan, terdapat leksikon berupa “Kalau dibiarkan tambah resah masyarakat”. Selain itu penggunaan kata ganti “kita” dipakai pada alinea tersebut. Kata

ganti tersebut maknanya merujuk pada diri narasumber serta masyarakat Indonesia.

Detil-detil diatas menunjukkan secara tersembunyi bahwa penulis teks juga menyetujui bahwa pernyataan tersebut sangat kontroversial. Selain itu, penulis teks menyetujui secara terang-terangan bahwa Panji Gumilang merupakan tokoh yang penuh kontroversi. Hal ini dapat diketahui dari penambahan elemen maksud pada alinea ke-9. Elemen maksud yang ditambahkan berupa hal-hal kontroversi yang pernah dimunculkan oleh Panji Gumilang. Selain itu, pengantar grafis berupa foto Panji yang dikawal aparat penegak hukum sangat mendukung topik dari teks tersebut. Hal-hal diatas mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa Panji Gumilang merupakan tokoh kontroversial dan bertolak belakang dengan Ajaran Islam.



Gambar 21: Grafis pengantar artikel “Bertentangan dengan Ajaran Islam, Ini Beberapa Pernyataan Kontroversial Panji Gumilang”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-16 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari wawancara dengan Ketua PBNU. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis tulisan dari pewarta baru kemudian kutipan narasumber. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni segenap pernyataan Panji Gumilang

yang kontroversial dan dianggap bertolak belakang dengan Islam. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait hal-hal kontroversi Panji Gumilang.⁷⁹

c. Analisis Sosial Artikel Ke-16 NU Online

1) Akses Artikel Ke-16 NU Online

Akses dari artikel tersebut yakni tokoh bernama Panji Gumilang yang kontroversial. Adapun hal-hal kontroversi yang dilontarkannya. Pertama, pernyataan bahwa Quran bukan *Kalamullāh*. Kedua, penebusan dengan uang terhadap dosa zina. Ketiga, penyajian adzan yang berbeda. Keempat, ajakan kepada santri untuk melantunkan lagu Yahudi. Kelima, shaf campur antara wanita dan pria saat shalat Idul Fitri. Keenam, pesantren kristen yang hendak dibangun. Ketujuh, Indonesia adalah tanah suci, dan sebagainya.⁸⁰

2) Kekuasaan Artikel Ke-16 NU Online

PBNU adalah tingkat kepengurusan tertinggi Ormas NU. Selain itu, PBNU juga merupakan penanggung jawab tertinggi perihal pelaksanaan aneka keputusan Mukhtamar NU serta kendali organisasi NU.⁸¹ Selanjutnya, terkait warga NU sendiri, jumlahnya melebihi sebagian warna Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil survei Lembaga Survei Indonesia terdapat 56,9% penduduk Indonesia mengaku sebagai warga NU di tahun 2023.⁸²

17. Artikel Ke-17 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-17 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Kiai Miftach Jelaskan Adab Pengiring Jenazah: Jangan Duduk sebelum Mayat Dimakamkan”.

⁷⁹ Faizin.

⁸⁰ Faizin.

⁸¹ NUpedia, “Keorganisasian: PBNU.”

⁸² Zaman, “Ketum PBNU Ungkap Pertumbuhan Signifikan Konstituen NU.”

Artikel ini diunggah pada Jumat, 23 Juni 2023 pukul 15:30 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah A. Syamsul Arifin. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Aiz Luthfi .⁸³

Latar dari teks tersebut yakni pembahasan terkait pengantaran jenazah bahwa orang-orang sebaiknya tidak duduk sebelum jenazah diletakkan di liang lahad. Pembahasan ini dibahas oleh KH Miftachul Akhyar. Hal ini dapat dilihat pada alinea pertama. Teks tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa ketika mengantar jenazah disarankan untuk tidak duduk sebelum jenazah masuk liang lahad.

Topik dari teks tersebut yakni adab pengantaran jenazah hingga ke pemakaman. Topik ini merupakan pembahasan dari Ngaji Kitab Hadits Jami' As-Shogir. Pembahasan ini diakses oleh penulis teks melalui kanal Youtube Multimedia KH. Miftachul Akhyar. Pada topik ini khalayak digiring untuk turut menerima informasi bahwa tidak duduk sebelum jenazah di liang lahad merupakan bagian dari adab pengiringan jenazah. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama yakni dasar dari Hadits Rasulullah. Kedua, hukum duduk sebelum jenazah ditaruh. Ketiga, alasan hukum duduk sebelum jenazah dikebumikan. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa sebaiknya tidak duduk sebelum jenazah diletakkan di liang lahad. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan khalayak untuk menerima informasi berupa adab dalam mengiring jenazah.

Detil pertama dapat dilihat pada paragraf ke-3. Teks tersebut membahas tentang adab pengiringan jenazah dengan dasar Hadits.

⁸³ A. Syamsul Arifin, "Kiai Miftach Jelaskan Adab Pengiring Jenazah: Jangan Duduk sebelum Mayat Dimakamkan," *NU Online*, 23 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/kiai-miftach-jelaskan-adab-pengiring-jenazah-jangan-duduk-sebelum-mayat-dimakamkan-Xjelt>.

Bentuk kalimatnya menjadikan Hadits Rasulullah sebagai subjek, serta adab sebagai objeknya. Teks tersebut merupakan penjelas dari kutipan alinea ke-4.

Detil kedua dapat dilihat dari alinea ke-5. Teks tersebut membahas tentang hukumnya duduk sebelum jenazah masuk liang lahad. Bentuk kalimatnya menjadikan duduk sebagai subjek, dan jenazah sebagai objek, serta hukum makruh sebagai keterangannya. Teks tersebut merupakan penjelasan dari kutipan alinea ke-6. Selanjutnya pada alinea ke-6 penulis teks menulis leksikon dengan grafis tulisan miring berupa kata “*ngiring*” dan “*minungko*”.

Detil keempat dapat dilihat dari alinea ke-8. Teks tersebut membahas tentang caranya duduk dalam pengiringan jenazah. Bentuk kalimatnya menjadikan pengiring sebagai subjek, dan duduk sebagai objek, serta tidak boleh sembarangan sebagai keterangannya. Selain itu, teks tersebut terdapat leksikon pada kalimat kutipan berupa “Jangan!”. Leksikon tersebut merupakan penegasan dari narasumber terkait duduk diatas makam yang lain maupun duduk terlebih dahulu.

Detil kelima dapat diketahui dari alinea ke-8 hingga akhir. Teks tersebut membahas tentang alasan terkait adab tersebut. Bentuk kalimatnya menjadikan “jenazah” sebagai subjek serta “orang yang masih hidup” sebagai objek. Detil-detil diatas memperjelas khalayak terkait bagaimana adab dalam pengiringan jenazah.

Selanjutnya teks tersebut diberi pengantar berupa grafis tulisan miring. Grafis tersebut menerangkan bahwa itu bukan Bahasa Indonesia. Selain itu, teks tersebut diberi pengantar grafis berupa foto Kiai Miftach yang sedang memberi kajian dalam sebuah majelis. Hal-hal diatas mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa tidak duduk sebelum mayat dikuburkan merupakan bagian dari adab dalam mengiring jenazah.



Gambar 22: Grafis pengantar artikel “Kiai Miftach Jelaskan Adab Pengiring Jenazah: Jangan Duduk sebelum Mayat Dimakamkan”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-17 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari “Ngaji Kitab Hadits Jami’ As-Shogir” di kanal *youtube* “Multimedia KH Miftachul Akhyar”. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan narasumber baru kemudian menyajikan tulisan dari pewarta sendiri. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni adab mengantar jenazah yaitu untuk tidak duduk sebelum jenazah disemayamkan. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi untuk tidak turut menggunjing orang yang sudah mati.⁸⁴

c. Analisis Sosial Artikel Ke-17 NU Online

1) Akses Artikel Ke-17 NU Online

Akses dari artikel ini yakni “Ngaji Kitab Hadits Jami’ As-Shogir”. Kajian tersebut merupakan rutinan dalam pembahasan kitab Hadits Jami’ As-Shogir. Kajian ini disiarkan langsung di *youtube* pada 17 Juni 2023. Lalu,

⁸⁴ Arifin.

tokoh yang mengisi kajian tersebut yakni KH Miftachul Akhyar.⁸⁵

2) Kekuasaan Artikel Ke-17 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. KH Miftachul Akhyar adalah pengasuh Ponpes Miftachus Sunnah, Surabaya. Beliau dikenal oleh masyarakat sebagai sosok yang memiliki pengaruh serta ilmu agama yang luas. Selain itu, beliau juga merupakan Rais ‘Aam PBNU periode 2018-2020. Setelah itu, beliau diamanahi untuk menjabat Ketua MUI periode 2020-2025.⁸⁶

18. Artikel Ke-18 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-18 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Soal Kebudayaan, NU Ambil Jalan Tengah dengan Tindakan Kemanusiaan”. Artikel ini diunggah pada Jumat, 23 Juni 2023 pukul 21:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Malik Ibnu Zaman selaku kontributor. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Syakir NF.⁸⁷

Latar dari teks tersebut yakni pengambilan jalan tengah oleh NU dalam memposisikan diri terkait kebudayaan dengan tindakan kemanusiaan. Hal ini dapat dilihat pada alinea pertama. Teks tersebut merupakan ungkapan dari Budayawan bernama Taufik Razen. Lalu, dialog kebudayaan pada HUT ke-63 Lesbumi NU merupakan tempat diambilnya informasi tersebut.

Topik dari teks tersebut yakni terkait kebudayaan dimana NU menggunakan jalan tengah dengan tindakan kemanusiaan. Hal ini dapat diketahui melalui judul teks. Kemudian jalan tengah ini

⁸⁵ KH Miftachul Akhyar, “Live..!! Ngaji Kitab Hadits ‘ Jami’ As Shogir ”, ” Multimedia KH. Miftachul Akhyar, 2023, <https://www.youtube.com/live/QIIFDaIYRxw>.

⁸⁶ NUpedia, “Tokoh: Miftachul Akhyar, KH.”

⁸⁷ Malik Ibnu Zaman, “Soal Kebudayaan, NU Ambil Jalan Tengah dengan Tindakan Kemanusiaan,” *NU Online*, 23 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/soal-kebudayaan-nu-ambil-jalan-tengah-dengan-tindakan-kemanusiaan-24ymS>.

disajikan dengan istilah dharmawangsa. Istilah tersebut diambil dari cerita pada era Medang Kamulan. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama yakni istilah dharmawangsa sebagai perumpamaan dari jalan tengah. Skema tersebut dipertegas dengan penegasan bahwa dalam sebuah negara, dharma negara dan dharma agama telah ditransformasikan oleh NU. Skema selanjutnya yaitu penggunaan tagline “merawat bumi merawat jagad” oleh Lesbumi NU yang merupakan usulan dari narasumber. Selanjutnya, skema tersebut mengarahkan khalayak bahwa NU selalu menggunakan jalan tengah dalam menyikapi kebudayaan. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa NU selalu menggunakan jalan tengah dalam menyikapi kebudayaan.

Detil pertama dapat diketahui pada alinea ke-2 hingga ke-6. Teks tersebut menjelaskan tentang istilah Dharmawangsa yang dipakai oleh Lesbumi NU dalam mengambil jalan tengah. Bentuk kalimatnya diawali dengan penceritaan terkait dharma agama dan dharma negara. Bentuk kalimat selanjutnya yakni terkait perseteruan ideologi dan politik tahun 1960-an dalam kebudayaan. Lalu, istilah Dharmawangsa yang merupakan jalan tengah yang dipakai Lesbumi NU dijadikan sebagai kesimpulan.

Detil kedua dapat diketahui pada alinea ke-7 dan ke-8. Teks tersebut diawali dengan koherensi berupa “Lebih lanjut”. Lalu isi teks tersebut menyajikan usulan dari narasumber yakni penggunaan tagline “merawat bumi merawat jagad” supaya digunakan Lesbumi NU. Bentuk kalimatnya menjadikan Taufik sebagai subjek dan Lesbumi NU sebagai objek. Selanjutnya kesimpulan dari detil ini yakni pesan dari narasumber bahwa perkembangan kebudayaan tetap harus dihadapi bukan ditakuti.

Detil selanjutnya yakni penggunaan kata ganti “kita” oleh narasumber yang bisa dijumpai pada tiap-tiap kalimat kutipan. Kata “kita” merujuk pada masyarakat Indonesia dan diri narasumber sendiri. Dari hal tersebut khalayak diarahkan bahwa pembahasan ini ditujukan untuk semua orang dan diri narasumber sendiri. Selain itu, teks tersebut diberi pengantar grafis berupa foto dari narasumber ketika menjelaskan pembahasan. Elemen detil yang diuraikan diatas mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi bahwa NU selalu menggunakan jalan tengah dalam menyikapi kebudayaan yakni melalui tindakan kemanusiaan.



Gambar 23: Grafis pengantar artikel “Soal Kebudayaan, NU Ambil Jalan Tengah dengan Tindakan Kemanusiaan”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-18 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari “Dialog Kebudayaan Dalam Rangka Hari Lahir Ke-63 Lesbumi NU”. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan narasumber baru kemudian menyajikan tulisan dari pewarta sendiri. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni jalan tengah yang diambil NU terkait kebudayaan dalam hal kemanusiaan. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait jargon merawat bumi merawat jagad dari narasumber.⁸⁸

⁸⁸ Zaman.

c. Analisis Sosial Artikel Ke-18 NU Online

1) Akses Artikel Ke-18 NU Online

Akses artikel tersebut yakni “Dialog Kebudayaan dalam Rangka Hari Lahir ke-63 Lesbumi NU”. Tema acara tersebut yakni “Memperkuat Strategi Kebudayaan Nusantara untuk Peradaban Dunia”. Tema tersebut penting diusung sebab ada sangkut-paut dengan segenap konteks. Berbudaya serta berbangsa merupakan konteks dari tema tersebut.⁸⁹

2) Kekuasaan Artikel Ke-18 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Lesbumi ialah lembaga NU yang menaungi budayawan serta seniman. Ada 3 hal pokok yang dipegang oleh Lesbumi. Hal tersebut yakni penafsiran terkait budayawan serta seniman Islam, seni Islam, dan kebudayaan Islam. Selain itu, Lesbumi memiliki keterlibatan ketika mengambil kebijakan kebudayaan Nasional.⁹⁰

19. Artikel Ke-19 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-19 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Soal Al-Zaytun, Ketum PBNU Minta Masyarakat Tidak Main Hakim Sendiri”. Artikel ini diunggah pada Senin, 26 Juni 2023 pukul 12:30 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Aru Lego Triono. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Fathoni Ahmad.⁹¹

⁸⁹ Nuriel Shiami Indiraphasa, “Harlah ke-63, Lesbumi Usung Tema Perkuat Strategi Kebudayaan Nusantara untuk Peradaban Dunia,” *NU Online*, 12 Mei 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/harlah-ke-63-lesbumi-usung-tema-perkuat-strategi-kebudayaan-nusantara-untuk-peradaban-dunia-7lWdT>.

⁹⁰ NUpedia, “Keorganisasian: Lesbumi,” *NU Online Super App*, 2024, <https://app.nu.or.id/>.

⁹¹ Aru Lego Triono, “Soal Al-Zaytun, Ketum PBNU Minta Masyarakat Tidak Main Hakim Sendiri,” *NU Online*, 26 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/soal-al-zaytun-ketum-pbnu-minta-masyarakat-tidak-main-hakim-sendiri-mKkTk>.

Latar dari teks tersebut yakni komentar dari Ketum PBNU tentang Pesantren Al-Zaytun yang kontroversial. Hal ini dapat dilihat dari alinea pertama teks. Teks ini mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa Pesantren Al-Zaytun penuh kontroversi. Hal ini dapat dilihat dari penulisan informasi bahwa pimpinan pesantren tersebut masih dalam pemeriksaan dari pihak berwajib.

Topik dari teks tersebut yakni saran dari Ketum PBNU agar masyarakat tidak turut main hakim sendiri dalam menghadapi kontroversi tersebut. Hal ini dapat dilihat pada alinea ke-2 teks. Teks tersebut mengarahkan masyarakat untuk tidak bertindak sendiri-sendiri serta menyerahkan masalah sepenuhnya kepada pihak berwenang. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama yakni himbauan dari Ketum PBNU kepada masyarakat untuk tetap mengikuti hukum terkait polemik Al-Zaytun. Skema selanjutnya yakni penjelasan dari Menko Polhukam terkait tindak lanjut polemik tersebut. Skema-skema tersebut menggiring khalayak untuk tidak gegabah dalam menghakimi polemik Al-Zaytun. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan khalayak untuk tidak main hakim sendiri terkait masalah Al-Zaytun.

Detil tersebut terdapat pada alinea ke-4. Teks tersebut merupakan kalimat kutipan dari Ketum PBNU. Isinya berupa himbauan kepada masyarakat untuk tetap berpegang teguh pada hukum terkait polemik Al-Zaytun. Bentuk kalimatnya menjadikan “pemerintah” sebagai subjek dan “masyarakat” sebagai objeknya, serta “berpegang kepada hukum” sebagai keterangannya. Selain detil yang cukup sedikit, penulis teks menambahkan elemen maksud pada teks tersebut.

Elemen maksud tersebut dapat dilihat pada alinea ke-5 hingga akhir. Koherensi berupa kata “sementara itu” menjadi pengantar maksud tersebut. Kemudian, maksud tersebut merupakan penjelasan dari Menko Polhukam terkait tindak lanjut dari polemik tersebut. Bentuk kalimat teks tersebut menyimpulkan bahwa tindak pidana terkait polemik akan ditindak sesuai dengan laporan yang masuk ke pihak berwenang. Selain penambahan elemen maksud, teks tersebut diberi pengantar grafis berupa foto dari Ketum PBNU yang sedang diwawancara. Hal-hal di atas mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi berupa himbauan agar tidak main hakim sendiri dalam menanggapi polemik Al-Zaytun. Selain itu, khalayak juga diberi informasi bahwa NU berpegang teguh terhadap hukum negara terkait polemik yang ada.



Gambar 24: Grafis pengantar artikel “Soal Al-Zaytun, Ketum PBNU Minta Masyarakat Tidak Main Hakim Sendiri”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-19 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari siaran pers Ketum PBNU. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan narasumber baru kemudian menyajikan tulisan dari pewarta sendiri. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni himbauan agar masyarakat tidak main hakim sendiri dalam menanggapi kasus Al-Zaytun. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta

menambahkan informasi terkait himbauan yang bersumber dari Menko Polhukam.⁹²

c. Analisis Sosial Artikel Ke-19 NU Online

1) Akses Artikel Ke-19 NU Online

Akses dari artikel tersebut yakni tokoh bernama Panji Gumilang yang kontroversial. Adapun hal-hal kontroversi yang dilontarkannya. Pertama, pernyataan bahwa Quran bukan *Kalamullāh*. Kedua, penebusan dengan uang terhadap dosa zina. Ketiga, penyajian adzan yang berbeda. Keempat, ajakan kepada santri untuk melantunkan lagu Yahudi. Kelima, shaf campur antara wanita dan pria saat shalat Idul Fitri. Keenam, pesantren kristen yang hendak dibangun. Ketujuh, Indonesia adalah tanah suci, dan sebagainya.⁹³

2) Kekuasaan Artikel Ke-19 NU Online

PBNU adalah tingkat kepengurusan tertinggi Ormas NU. Selain itu, PBNU juga merupakan penanggung jawab tertinggi perihal pelaksanaan aneka keputusan Mukhtamar NU serta kendali organisasi NU.⁹⁴ Selanjutnya, terkait warga NU sendiri, jumlahnya melebihi sebagian warna Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil survei Lembaga Survei Indonesia terdapat 56,9% penduduk Indonesia mengaku sebagai warga NU di tahun 2023.⁹⁵

20. Artikel Ke-20 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-20 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Hadapi Pemilu 2024, Mustasyar PBNU Ingatkan Pentingnya Persatuan”. Artikel ini diunggah pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 20:30 WIB. Lalu penulis dari artikel ini

⁹² Triono.

⁹³ Faizin, “Bertentangan dengan Ajaran Islam, Ini Beberapa Pernyataan Kontroversial Panji Gumilang.”

⁹⁴ NUpedia, “Keorganisasian: PBNU.”

⁹⁵ Zaman, “Ketum PBNU Ungkap Pertumbuhan Signifikan Konstituen NU.”

adalah A. Syamsul Arifin. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Fathoni Ahmad.⁹⁶

Latar dari teks tersebut yakni dorongan dari Mustasyar PBNU agar pemilu 2024 terproses dengan lancar serta tidak mengakibatkan pertikaian umat. Hal ini dapat dilihat dari alinea pertama. Teks tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi terkait harapan dari Mustasyar PBNU agar pemilu 2024 berjalan damai. Selain itu, teks mengarahkan khalayak untuk berpikir bahwa PBNU turut andil dalam upaya perdamaian di pemilu 2024.

Topik dari teks tersebut yakni persatuan dalam menghadapi pemilu 2024 yang harus digenggam. Hal ini dapat dibaca pada alinea ke-3 teks. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa kontestasi politik 2024 tidak harus ada pertikaian di antara umat. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama yakni penekanan dari Musytasyar PBNU agar antarsesama bangsa Indonesia tidak mengorbankan persatuan dalam kontestasi politik 2024. Skema kedua yakni penegasan Mustasyar PBNU dengan melihat kembali keteladanan dari pendiri NU yaitu mengedepankan persatuan. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi berupa pesan dari Mustasyar PBNU tentang urgensi persatuan dalam menghadapi pemilu 2024. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan khalayak untuk berpikir bahwa pesan terkait persatuan dalam menghadapi pemilu 2024 merupakan hal penting.

Detil pertama dapat dilihat pada alinea ke-3 dan ke-4. Teks tersebut merupakan pesan dari Mustasyar NU kepada masyarakat.

⁹⁶ A. Syamsul Arifin, "Hadapi Pemilu 2024, Mustasyar PBNU Ingatkan Pentingnya Persatuan," *NU Online*, 27 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/hadapi-pemilu-2024-mustasyar-pbnu-ingatkan-pentingnya-persatuan-JEKVI>.

Bentuk kalimatnya menjadikan Kiai Said selaku Mustasyar NU sebagai subjek dan kontestasi politik 2024 sebagai objek. Kesimpulan dari bentuk kalimat tersebut tertulis pada alinea ke-4 teks. Selain itu, teks tersebut diberi metafora yang ditulis dengan grafis tulisan miring berupa kalimat “*hubbul wathan minal iman*”, maknanya yakni cinta tanah air bagian dari iman.

Detil kedua dapat dilihat pada alinea ke-5 hingga ke-7. Teks tersebut merupakan lanjutan dari alinea sebelumnya. Hal ini ditandai dengan penambahan koherensi berupa “Hal ini penting”. Kemudian, isi pembahasannya berupa perbandingan antara Bangsa Indonesia dengan negara-negara konflik timur tengah. Bentuk kalimatnya menjadikan bangsa Indonesia sebagai subjek dan negara-negara konflik sebagai objek. Selain itu, metafora yang sama dengan alinea ke-3 ditulis kembali pada kalimat kutipan alinea ke-7.

Detil ketiga dapat dilihat pada alinea ke-8 hingga ke-11. Teks tersebut merupakan lanjutan dari alinea sebelumnya. Hal ini ditandai dengan penambahan koherensi berupa “Lebih Jauh”. Kemudian, isi pembahasannya berupa penegasan bahwa pendiri NU telah memberi teladan terkait persatuan. Bentuk kalimatnya menjadikan Pendiri NU sebagai subjek dan persatuan sebagai objek. Selain itu, teks tersebut diberi leksikon yang maknanya persatuan berupa “*ukhuwah wathaniyah*”.

Elemen detil selanjutnya ditemukan kata ganti berupa “kita” pada beberapa kalimat kutipan. Kata tersebut merujuk pada bangsa Indonesia dan diri narasumber sendiri. Selain itu, teks tersebut diberi pengantar grafis berupa foto Kiai Said selaku Mustasyar NU yang sedang dimintai informasi. Hal-hal diatas mampu mengarahkan khalayak untuk menerima pesan dari Mustasyar NU bahwa persatuan merupakan hal penting dalam menghadapi pemilu 2024. Kemudian, khalayak diberi tahu bahwa NU turut berpartisipasi dalam upaya persatuan terkait kontestasi pemilu 2024.



Gambar 25: Grafis pengantar artikel “Hadapi Pemilu 2024, Mustasyar PBNU Ingatkan Pentingnya Persatuan”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-20 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari pernyataan Mustasyar PBNU di acara Pesantren Bahrul Ulum. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan narasumber baru kemudian menyajikan tulisan dari pewarta sendiri. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni himbauan agar tidak terjadi perpecahan dalam menyambut pesta demokrasi 2024. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait nilai historis NU dalam menjaga persatuan.⁹⁷

c. Analisis Sosial Artikel Ke-20 NU Online

1) Akses Artikel Ke-20 NU Online

Akses artikel tersebut yakni terkait pelaksanaan pemilu 2024. Mengingat pemilu tahun 2019 masyarakat Indonesia terpecah sebab tersebarnya isu politik identitas dan diharapkan kondisi tersebut tidak terjadi kembali.⁹⁸ Kondisi pemilu 2019 menciptakan lembah pemisah dan

⁹⁷ Arifin.

⁹⁸ Regina Rukmorini, “Politik Identitas Cukup Berhenti di Pemilu 2019 Saja,” *Kompas.id*, 2 November 2023, <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/11/02/politik-identitas-cukup-berhenti-di-pemilu-2019-saja>.

tidak memandang heterogenitas dalam masyarakat.⁹⁹ Selain itu, kampanye pemilu 2019 menjadikan agama sebagai senjata politik, masyarakat digiring untuk memilih pihak yang didukung oleh sebagian umat muslim dan ulama.¹⁰⁰ Hal tersebut akan berbahaya jika diimplementasikan kembali karena mengingat Indonesia terdiri dari beraneka aliran kepercayaan, agama, ras, dan suku.

2) Kekuasaan Artikel Ke-20 NU Online

PBNU adalah tingkat kepengurusan tertinggi Ormas NU. Selain itu, PBNU juga merupakan penanggung jawab tertinggi perihal pelaksanaan aneka keputusan Mukhtamar NU serta kendali organisasi NU.¹⁰¹ Selanjutnya, terkait warga NU sendiri, jumlahnya melebihi sebagian warna Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil survei Lembaga Survei Indonesia terdapat 56,9% penduduk Indonesia mengaku sebagai warga NU di tahun 2023.¹⁰²

21. Artikel Ke-21 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-21 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “PBNU Luncurkan Buku R20, Ungkap Agama sebagai Sumber Solusi Global”. Artikel ini diunggah pada Rabu, 28 Juni 2023 pukul 06:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Abdul Rahman Ahdori selaku kontributor. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Kendi Setiawan.¹⁰³

⁹⁹ Aryojati Ardipandanto, “Dampak Politik Identitas Pada Pilpres 2019: Perspektif Populisme [The Impact of Identity Politics On President Election 2019: Populism Perspective],” *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 11, no. 1 (2020): 43–63, <https://doi.org/10.22212/jp.v11i1.1582>.

¹⁰⁰ Fadil Ainur Rif’an, “Politik Identitas dan Perilaku Pemilih pada Pilpres 2019: Studi di Kota Palembang Sumatera Selatan,” *JPW (Jurnal Politik Walisongo)* 2, no. 2 (2020): 83–100, <https://doi.org/10.21580/jpw.v2i2.8499>.

¹⁰¹ NUpedia, “Keorganisasian: PBNU.”

¹⁰² Zaman, “Ketum PBNU Ungkap Pertumbuhan Signifikan Konstituen NU.”

¹⁰³ Abdul Rahman Ahdori, “PBNU Luncurkan Buku R20, Ungkap Agama sebagai Sumber Solusi Global,” *NU Online*, 28 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-luncurkan-buku-r20-ungkap-agama-sebagai-sumber-solusi-global-jK4B7>.

Latar dari teks tersebut yakni sosialisasi dan *soft launching* buku *religion of twenty* (R20). Kegiatan tersebut digelar oleh BPJI PBNU pada 26 Juni 2023. Hal ini dapat dilihat pada alinea pertama. Teks tersebut mengarahkan masyarakat untuk menerima informasi bahwa buku R20 akan segera dicetak.

Topik dari teks tersebut yakni buku R20 yang mengungkapkan bahwa sumber solusi global adalah agama. Hal ini dapat dibaca pada alinea ke-2 teks. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa tulisan-tulisan pada buku R20 berisi tentang peradaban, perdamaian, dan agama. Selain itu, khalayak digiring untuk menerima informasi bahwa NU turut andil dalam upaya perdamaian dunia. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama yakni gambaran umum tentang buku R20. Skema kedua yakni alasan perlunya penerbitan buku R20 yang diungkapkan oleh Ridwan Al-Makassary selaku akademisi UIII. Skema ketiga yakni persepsi dari Ketua Panitia R20 dan Dosen UGM terkait buku R20. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detail dan maksud yang mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa agama yang merupakan sumber solusi telah tertuang dalam buku R20.

Detail pertama yakni dapat dibaca pada alinea ke-3 hingga ke-6. Narasumber dari tulisan tersebut adalah Ridwan selaku Akademisi UIII. Bentuk kalimatnya menyimpulkan poin-poin penting dari Buku R20. Hal ini dapat dilihat dari alinea ke-3. Objek dari tulisan tersebut yakni alasan mengapa R20 perlu diterbitkan. Lalu, bentuk kalimat selanjutnya ada pada alinea ke-5. Objek dari tulisan tersebut yakni sumber tulisan dan isi konten dari buku R20.

Detail kedua yakni dapat dibaca pada alinea ke-7 hingga ke-9. Narasumber dari tulisan tersebut adalah Ahmad Suedy selaku

Ketua Panitia R20. Bentuk kalimatnya mengungkapkan bahwa faktor kemanusiaan dipersepsikan dalam agama oleh penganut agama lintas iman. Hal tersebut dapat dilihat pada alinea ke-7. Objek dari tulisan tersebut yakni buku R20. Lalu, bentuk kalimat selanjutnya ada pada alinea ke-9. Objek dari tulisan tersebut yakni gagasan penyelenggaraan R20.

Detil ketiga yakni dapat dibaca pada alinea ke-10 hingga ke-13. Narasumber dari tulisan tersebut adalah Abdul Gaffar Karim selaku Dosen UGM. Bentuk kalimatnya mengatakan bahwa penyampaian pesan kepada masyarakat global terkait hasil pertemuan R20 penting untuk disampaikan, salah satunya melalui buku R20. Hal tersebut dapat dilihat pada alinea ke-10. Objek dari tulisan tersebut yakni pertemuan R20. Lalu, bentuk kalimat selanjutnya ada pada alinea ke-12. Objek tulisan tersebut yakni hal dari Huntington. Keterangannya berupa kalimat “beberapa negara, konflik agama semakin menguat, sementara solusi besarnya tidak ada”.

Selain detil diatas teks diberi elemen maksud berupa data siapa saja yang hadir pada kegiatan tersebut. Selanjutnya, teks tersebut diberi grafis berupa tulisan miring untuk menunjukkan kosakata berbahasa asing dan penulisan tema R20. Selain itu, teks tersebut diberi grafis pengantar berupa foto dari narasumber yang sedang menyampaikan informasi. hal-hal diatas mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi berupa peluncuran buku R20. Kemudian, khalayak diberi informasi bahwa NU memiliki peran dalam perdamaian dunia melalui R20.



Gambar 26: Grafis pengantar artikel “PBNU Luncurkan Buku R20, Ungkap Agama sebagai Sumber Solusi Global”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-21 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari sosialisasi dan *soft launching* buku R20. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis inti dari informasi yang disampaikan dengan didukung kutipan dari narasumber. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni gambaran umum dari buku R20 yang isinya mengungkap bahwa sumber solusi global adalah agama. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait persepsi pemeluk agama dalam menanggapi R20.¹⁰⁴

c. Analisis Sosial Artikel Ke-21 NU Online

1) Akses Artikel Ke-21 NU Online

Akses artikel tersebut yakni “Sosialisasi dan *Soft Launching* Buku R20”. Buku tersebut ialah kompilasi tulisan panitia serta peserta yang memiliki keterlibatan di forum R20 di Bali. Tulisan-tulisan tersebut di-*translate* ke Bahasa Indonesia. Kontennya meliputi perdamaian global, kemanusiaan, serta moderatisme.¹⁰⁵

2) Kekuasaan Artikel Ke-21 NU Online

PBNU adalah tingkat kepengurusan tertinggi Ormas NU. Selain itu, PBNU juga merupakan penanggung jawab tertinggi perihal pelaksanaan aneka keputusan Mukhtamar NU serta kendali organisasi NU.¹⁰⁶ Selanjutnya, terkait

¹⁰⁴ Ahdori.

¹⁰⁵ Ahdori.

¹⁰⁶ NUpedia, “Keorganisasian: PBNU.”

warga NU sendiri, jumlahnya melebihi sebagian warga Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil survei Lembaga Survei Indonesia terdapat 56,9% penduduk Indonesia mengaku sebagai warga NU di tahun 2023.¹⁰⁷

22. Artikel Ke-22 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-22 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Ketua PBNU: Toleransi dan Moderasi Kunci Hidup Penuh Harmoni”. Artikel ini diunggah pada Kamis, 29 Juni 2023 pukul 13:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Muhammad Faizin. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Syakir NF.¹⁰⁸

Latar dari teks tersebut yakni moderasi serta toleransi pada kebhinekaan merupakan hal yang penting. Hal ini dapat dilihat pada alinea pertama. Teks tersebut merupakan isi khotbah dari Shalat Idul Adha 1444 H di Bandar Lampung. Teks tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa pada ranah kebhinekaan, moderasi dan toleransi merupakan hal yang penting.

Topik dari teks tersebut yakni penjelasan terkait moderasi dan toleransi yang merupakan kunci dari harmoninya kehidupan. Hal ini dapat dibaca pada alinea ke-2. Teks tersebut menguraikan kepada khalayak bahwa kunci dari harmoninya kehidupan dalam keragaman yaitu toleransi dan moderasi. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama yakni ungkapan bahwa keragaman merupakan kekayaan sosial yang tidak boleh menjadi sumber masalah. Kemudian skema kedua yakni ungkapan bahwa jelang tahun politik 2024 untuk menghindari politik identitas. Lalu skema

¹⁰⁷ Zaman, “Ketum PBNU Ungkap Pertumbuhan Signifikan Konstituen NU.”

¹⁰⁸ Muhammad Faizin, “Ketua PBNU: Toleransi dan Moderasi Kunci Hidup Penuh Harmoni,” *NU Online*, 29 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/daerah/ketua-pbnu-toleransi-dan-moderasi-kunci-hidup-penuh-harmoni-ILtzF>.

ketiga yakni ungkapan tentang nilai-nilai moderasi serta toleransi yang merupakan warisan nenek moyang. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa moderasi dan toleransi yang merupakan kunci dari harmoninya kehidupan.

Detil pertama dapat dilihat pada alinea ke-3 dan ke-4. Tulisan tersebut merupakan kalimat kutipan dari narasumber. Isi dari ungkapannya yakni keragaman yang merupakan kekayaan sosial tidak boleh menjadi pangkal masalah. Bentuk kalimatnya menjadikan kata “keragaman” sebagai subjeknya.

Detil kedua dapat dilihat pada alinea ke-5 hingga ke-7. Teks tersebut diberi pengantar koherensi berupa kata “Terlebih”. Kemudian, tulisan tersebut berisi pengingat kepada masyarakat untuk tidak terpecah belah jelang tahun politik 2024. Bentuk kalimatnya menjadikan tahunpolitik 2024 sebagai subjek dan pesta demokrasi sebagai objeknya.

Detil ketiga dapat dilihat pada alinea ke-9 hingga ke-11. Tulisan tersebut berisi pengingat terkait nilai-nilai moderasi serta toleransi. Bentuk kalimatnya menjadikan nilai-nilai kebaikan seperti moderasi dan toleransi sebagai objeknya. Selain itu, bentuk kalimat alinea ke-9 menyatakan bahwa nilai-nilai moderasi serta toleransi sudah ada sejak era nenek moyang. Kemudian, bentuk kalimat alinea ke-10 mengungkapkan penerapan dari nilai-nilai kebaikan di momen Idul Adha. Selanjutnya pada alinea ke-11, tulisan tersebut diwarnai dengan leksikon berupa “Sang Bumi Ruwa Jurai”.

Selain detil-detil diatas, teks tersebut diberi pengantar grafis berupa foto narasumber di singgasana khotib. Informasi tersebut diambil ketika narasumber didaulat menjadi khatib Shalat Idul Adha. Hal-hal diatas mampu memberikan informasi kepada khalayak bahwa moderasi serta toleransi yang merupakan kunci dari harmoninya kehidupan. Selain itu, khalayak diberi tahu bahwa NU

memiliki kontribusi dalam penyampaian pesan moderasi serta toleransi di Nusantara.



Gambar 27: Grafis pengantar artikel “Ketua PBNU: Toleransi dan Moderasi Kunci Hidup Penuh Harmoni”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-22 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari khotbah Idul Adha di Lapangan Saburai, Lampung. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan narasumber baru kemudian menyajikan tulisan dari pewarta sendiri. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni kunci hidup yang harmoni adalah moderasi serta toleransi. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait doa untuk Nusantara kedepannya.¹⁰⁹

c. Analisis Sosial Artikel Ke-22 NU Online

1) Akses Artikel Ke-22 NU Online

Akses artikel tersebut yakni momentum ibadah Idul Adha 1444 H. Selain itu, momentum ini berkaitan dengan penyambutan pesta demokrasi 2024. Mengingat pemilu tahun 2019 masyarakat Indonesia terpecah sebab terbarnya isu politik identitas dan diharapkan kondisi tersebut tidak

¹⁰⁹ Faizin.

terjadi kembali. ¹¹⁰ Kondisi pemilu 2019 menciptakan lembah pemisah dan tidak memandang heterogenitas dalam masyarakat. ¹¹¹ Selain itu, kampanye pemilu 2019 menjadikan agama sebagai senjata politik, masyarakat digiring untuk memilih pihak yang didukung oleh sebagian umat muslim dan ulama. ¹¹² Hal tersebut akan berbahaya jika diimplementasikan kembali karena mengingat Indonesia terdiri dari beraneka aliran kepercayaan, agama, ras, dan suku.

2) Kekuasaan Artikel Ke-22 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Prof. K. H. Mohammad Mukri merupakan salah satu tokoh PBNU. Di organisasi beliau merupakan tokoh yang turut membesarkan NU. Selain sebagai tokoh PBNU beliau juga merupakan aktivis akademik. Beliau merupakan pimpinan UIN Raden Intan Lampung. Lalu beliau membuat Perguruan Tinggi tersebut berkembang pesat. ¹¹³

23. Artikel Ke-23 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-23 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Pesan Menag di Idul Adha 1444 H: Tingkatkan Solidaritas Kemanusiaan dan Kedermawanan”. Artikel ini diunggah pada Kamis, 29 Juni 2023 pukul 14:30 WIB.

¹¹⁰ Rukmorini, “Politik Identitas Cukup Berhenti di Pemilu 2019 Saja.”

¹¹¹ Ardipandanto, “Dampak Politik Identitas Pada Pilpres 2019: Perspektif Populisme [The Impact of Identity Politics On President Election 2019: Populism Perspective].”

¹¹² Rif’an, “Politik Identitas dan Perilaku Pemilih pada Pilpres 2019: Studi di Kota Palembang Sumatera Selatan.”

¹¹³ Muhammad Faizin, “Mengenal Prof Mukri, Akademisi dan Aktivis yang Terus Berkhidmah Tiada Henti,” *NU Online*, 4 Januari 2023, <https://lampung.nu.or.id/tokoh/mengenal-prof-mukri-akademisi-dan-aktivis-yang-terus-berkhidmah-tiada-henti-TIrTn>.

Lalu penulis dari artikel ini tidak dituliskan didalamnya. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Muhammad Faizin.¹¹⁴

Latar dari teks tersebut yakni penekanan dari Menag Yaquut bahwa kedermawanan serta solidaritas kemanusiaan merupakan hal yang penting. Latar tersebut merupakan penjabaran dari keteladanan Nabi Ibrahim. Hal ini dapat dilihat dari alinea pertama. teks tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa salah satu keteladanan dari Nabi Ibrahim merupakan kedermawanan serta solidaritas kemanusiaan.

Topik dari teks tersebut terbagi menjadi dua. Pertama, ungkapan dari Menag Yaquut yang berisi tentang keteladanan Nabi Ibrahim. Topik ini dapat diketahui dari alinea ke-3. Kedua, himbauan dari Menag Yaquut terkait jamaah haji yang hendak melaksanakan lempar jumroh. Topik ini dapat dilihat dari alinea ke-7 hingga terakhir. Selain itu, topik ini diberi koherensi berupa “sementara”. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Teks tersebut diskemakan agar dapat memiliki pertalian dengan momen Idul Adha 1444 H. Skema pertama yakni keteladanan dari Nabi Ibrahim dalam hal kedermawanan. Skema selanjutnya yakni pesan dari Menag Yaquut kepada jamaah haji khususnya yang lansia agar tidak memaksakan diri mengikuti kegiatan-kegiatan yang menguras fisik. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan khalayak ke topik yang dibahas.

Detil pertama dapat diketahui dari alinea ke-3 hingga ke-6. Tulisan tersebut menjelaskan tentang keteladanan Nabi Ibrahim dalam hal kemanusiaan berupa kedermawanan. Bentuk kalimatnya

¹¹⁴ Muhammad Faizin, “Pesan Menag di Idul Adha 1444 H: Tingkatkan Solidaritas Kemanusiaan dan Kedermawanan,” *NU Online*, 29 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/pesan-menag-di-idul-adha-1444-h-tingkatkan-solidaritas-kemanusiaan-dan-kedermawanan-iRSAx 1/2>.

menjadikan Nabi Ibrahim sebagai subjek dan hal-hal terkait kedermawanan sebagai objeknya. Selain itu, detil pada bagian ini disertai dengan leksikon berupa “*Abu Ad-Duyuf* atau Bapak Para Tamu”.

Detil selanjutnya dapat diketahui dari alinea ke-7 hingga ke-13. Tulisan tersebut mengungkapkan pesan dari Menag Yaqut kepada jamaah Haji agar tetap menjaga kesehatan. Teks tersebut diawali dengan penambahan koherensi berupa “Sementara”. Bentuk kalimatnya menjadikan jamaah haji sebagai subjek dan kegiatan lempar jumrah sebagai objeknya. Sementara itu, pada alinea ke-11 hingga ke-13 menjadikan jamaah lansia sebagai subjek dan badal lempar jumrah sebagai objeknya.

Selain detil diatas, teks tersebut diberi grafis berupa tulisan miring untuk menunjukkan istilah dalam bahasa arab yang ditulis dengan transliterasi Bahasa Indonesia. Selain itu, teks tersebut diberi grafis pengantar berupa foto dari Menag Yaqut yang diwawancarai di Tanah Suci. Hal-hal diatas mampu menggiring khalayak untuk menerima informasi untuk meningkatkan solidaritas kemanusiaan dalam bentuk kedermawanan. Hal tersebut disampaikan guna menyongsong momen Idul Adha 1444 H.



Gambar 28: Grafis pengantar artikel “Pesan Menag di Idul Adha 1444 H: Tingkatkan Solidaritas Kemanusiaan dan Kedermawanan”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-23 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks

artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari keterangan pers Menag Yaqut. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan narasumber baru kemudian menyajikan tulisan dari pewarta sendiri. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni pesan dari Menag RI agar meningkatkan kedermawanan serta solidaritas kemanusiaan. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait himbauan kepada para jamaah Haji agar mengikuti arahan dari pemandu Haji.¹¹⁵

c. Analisis Sosial Artikel Ke-23 NU Online

1) Akses Artikel Ke-23 NU Online

Akses artikel tersebut yakni momentum Idul Adha 1444 H. Momen tersebut dijadikan wadah untuk menyerukan kedermawanan serta solidaritas kemanusiaan. Selain itu, akses artikel tersebut juga memiliki pertalian dengan momentum ibadah Haji. Pada momen tersebut narasumber memberi himbauan supaya jamaah Haji menjaga stamina. Lalu himbauan agar para jamaah mematuhi aturan dari pemandu.¹¹⁶

2) Kekuasaan Artikel Ke-23 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Yaqut Cholil Qoumas adalah Menag RI masa jabatan 2020-2024. Tokoh ini mulai ramai menjadi perbincangan ketika terbit “SE Menag No.5 Tahun 2022 tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Mushola”. Selain itu, di ranah organisasi masyarakat beliau pernah diamanahi sebagai Ketum PP GP Ansor masa bakti 2015-2020. Hal-hal diatas

¹¹⁵ Faizin.

¹¹⁶ Faizin.

menunjukkan kekuasaan dari Menag Yakut di dunia politik serta kemasyarakatan.¹¹⁷

24. Artikel Ke-24 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-24 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “Dialogue Center UIN Sunan Kalijaga Adakan Semiloka Cegah Kekerasan Seksual di Lembaga Keagamaan”. Artikel ini diunggah pada Selasa, 6 Juni 2023 pukul 11:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Kendi Setiawan. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Aiz Luthfi.¹¹⁸

Latar dari teks tersebut yakni penyampaian hasil rekomendasi forum Semiloka terkait pencegahan kekerasan seksual. Hal tersebut dapat diketahui di alinea ke-4. Teks tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi berupa pencegahan kekerasan seksual. Harapannya buah dari forum ini bisa disosialisasikan serta ditindaklanjuti masyarakat.

Topik dari teks tersebut yakni usaha dalam mencegah kekerasan serta pelecehan seksual di lingkungan keagamaan. Hal tersebut dapat ditemukan di alinea pertama teks. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk menambah pengetahuan terkait jenis kekerasan seksual. Selain itu, contoh terkait pelecehan seksual juga tertulis dalam teks tersebut. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama yakni penjelasan terkait forum Semiloka yang diinisiasi oleh Dialogue Center. Skema kedua yakni pengungkapan harapan kedepan terkait hasil rekomendasi forum tersebut. Rekomendasi yang dimaksud yakni pembahasan tentang

¹¹⁷ Jannah, “Sukses Jadi Salah Satu Kader PKB, Berikut Profil Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas.”

¹¹⁸ Kendi Setiawan, “Dialogue Center UIN Sunan Kalijaga Adakan Semiloka Cegah Kekerasan Seksual di Lembaga Keagamaan,” *NU Online*, 6 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/dialogue-center-uin-sunan-kalijaga-adakan-semiloka-cegah-kekerasan-seksual-di-lembaga-keagamaan-ZV81q>.

pengecahan kekerasan seksual. Skema ketiga yakni pengungkapan jenis-jenis kekerasan seksual serta contoh dari pelecehan. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan khalayak ke informasi yang diarahkan.

Detil pertama dapat dilihat pada alinea pertama hingga ke-3. Pada detil tersebut khalayak diajak untuk berkenalan dengan Semiloka Dialogue Center. Khalayak diberi tahu bahwa forum tersebut membahas tentang aneka masalah keagamaan dari tokoh-tokoh lintas agama. Salah satu masalah yang dibahas yakni terkait tindak kekerasan seksual.

Detil kedua dapat dilihat pada alinea ke-4 hingga ke-7. Detil tersebut mengajak khalayak untuk menutup pintu terkait tindak kekerasan seksual, terutama di lingkungan keagamaan. Hal ini bisa dilihat dari bentuk kalimatnya. Narasumber semiloka yakni “Sinung Restendy dan Pendeta Kristi” sebagai subjek. Kemudian, aneka hal untuk mencegah kekerasan seksual dijadikan objeknya. Selain itu pada bagian ini diwarnai dengan leksikon berupa kata “*stakeholders*”. Makna leksikon tersebut yakni pemangku kepentingan, baik masyarakat maupun lembaga.

Detil ketiga dapat dilihat pada alinea ke-8 hingga terakhir. Detil tersebut diawali dengan koherensi berupa kata “sementara itu”. Kalimat-kalimatnya mengajak khalayak untuk mengetahui beraneka jenis kekerasan seksual serta contoh dari pelecehannya. Hal ini dapat diketahui melalui bentuk kalimatnya. Subjek dari teks tersebut adalah “Pendeta Kristi”. Lalu objeknya berupa aneka jenis kekerasan serta contoh tindak pelecehan seksual.

Selanjutnya penggunaan grafis berupa tulisan miring sangat membantu pembaca dalam menemukan topik yang dibahas. Kemudian grafis berupa foto diskusi mampu mempengaruhi pikiran khalayak bahwa informasi tersebut sangat kredibel. Hal-hal diatas mampu mempengaruhi pikiran khalayak untuk turut andil dalam

upaya pencegahan kekerasan seksual, terutama melalui lembaga keagamaan.



Gambar 29: Grafis pengantar artikel “Dialogue Center UIN Sunan Kalijaga Adakan Semiloka Cegah Kekerasan Seksual di Lembaga Keagamaan”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-24 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari “Dialogue Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis inti dari informasi yang disampaikan dengan didukung kutipan dari narasumber. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni usaha dalam mencegah tindak kekerasan seksual di lembaga keagamaan. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi terkait gambaran umum “Dialogue Center UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.¹¹⁹

c. Analisis Sosial Artikel Ke-24 NU Online

1) Akses Artikel Ke-24 NU Online

Akses dari artikel ini yakni “Dialogue Center Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Tema dialog tersebut yakni “Upaya Pencegahan Pelecehan dan Kekerasan Seksual di Lembaga Keagamaan”. Inti dari dialog tersebut yakni pengkajian masalah terkait keagamaan

¹¹⁹ Setiawan.

dari para tokoh agama. Selain itu, kajian terkait kekerasan serta pelecehan seksual diikutsertakan dalam dialog tersebut.¹²⁰

2) Kekuasaan Artikel Ke-24 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. Dialogue center pada artikel tersebut diisi oleh beberapa pakar. Pertama, Zaenudin, beliau merupakan Direktur Dialogue Center sekaligus Dosen UIN Sunan Kalijaga. Kedua, M. Sinung Restendy, beliau merupakan akademisi UIN Sunan Kalijaga. Lalu, Pendeta Kristi, beliau merupakan tokoh agama yang turut berpartisipasi dalam dialog tersebut.¹²¹

25. Artikel Ke-25 NU Online

a. Analisis Teks Artikel Ke-25 NU Online

Judul dari artikel ini adalah “GP Ansor Kecam Keras Aksi Salwan Momika Bakar Al-Qur’an di Swedia”. Artikel ini diunggah pada Senin, 30 Juni 2023 pukul 09:00 WIB. Lalu penulis dari artikel ini adalah Muhammad Aiz Luthfi. Selanjutnya editor dari artikel ini adalah Aiz Luthfi.¹²²

Latar dari teks tersebut yakni kecaman dari PP GP Ansor tentang aksi pembakaran Al-Quran yang dilakukan oleh Salwan Momika di Swedia. Hal ini dapat diketahui dari alinea pertama teks. Teks tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa aksi yang dilakukan oleh Salwan merupakan hal yang patut dikecam. Selain itu, khalayak diberi informasi bahwa kecaman GP Ansor merupakan hal yang benar, sebab jika tidak dikecam bisa mengganggu keharmonian dalam kehidupan beragama.

¹²⁰ Setiawan.

¹²¹ Setiawan.

¹²² Muhammad Aiz Luthfi, “GP Ansor Kecam Keras Aksi Salwan Momika Bakar Al-Qur’an di Swedia,” *NU Online*, 30 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/gp-ansor-kecam-keras-aksi-salwan-momika-bakar-al-qur-an-di-swedia-bWBkg>.

Topik dari teks tersebut yakni aksi bakar Al-Quran oleh Salwan Momika yang dianggap merusak upaya perwujudan dari kehidupan beragama yang harmonis. Hal ini dapat dilihat pada alinea ke-3 teks. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa aksi tersebut sangat disayangkan. Selanjutnya, topik dari teks tersebut didukung dengan skema yang mengarahkan kepada topik yang dibahas.

Skema pertama yakni ungkapan bahwa aksi Salwan dapat mengganggu kehidupan beragama yang harmonis. Skema kedua yakni ungkapan bahwa aksi Salwan tidak bisa menjadikan kebebasan dan demokrasi sebagai alasan pembenaran. Skema ketiga yakni dukungan dan dorongan dari PP GP Ansor melalui Kemenlu RI guna menindak lanjuti aksi Salwan. Selain itu, tiap-tiap skema memiliki detil dan maksud yang mengarahkan khalayak ke latar yang diarahkan.

Detil pertama dapat dilihat dari alinea ke-3. Bentuk kalimatnya menjadikan Adung selaku Sekjen PP GP Ansor sebagai subjek. Kemudian aksi salwan sebagai objeknya. Dari detil ini menyatakan aksi Salwan sangat disayangkan karena dinilai mengganggu terhadap kehidupan beragama yang harmonis.

Detil kedua dapat dilihat dari alinea ke-4. Bentuk kalimatnya menjadikan Adung sebagai subjek. Kemudian atas nama kebebasan serta demokrasi sebagai objeknya. Detil tersebut menyatakan bahwa aksi Salwan tidak bisa menjadikan kebebasan dan demokrasi sebagai alasan pembenaran.

Detil ketiga dapat dilihat dari alinea ke-5. Bentuk kalimatnya menjadikan PP GP Ansor sebagai subjek. Kemudian Kementerian Luar Negeri RI sebagai objeknya. Lalu pada kalimat selanjutnya alinea tersebut menjadikan Umat Islam di Indonesia sebagai objeknya. Detil tersebut menyatakan dukungan dan dorongan dari PP GP Ansor melalui Kemenlu RI guna menindak lanjuti aksi

Salwan serta himbauan kepada masyarakat untuk tidak melakukan hal-hal negatif terkait aksi tersebut.

Selanjutnya, penggunaan leksikon berupa “kecam” dipakai agar teks terkesan memberi perhatian atau kritikan keras kepada aksi ini. Kemudian teks tersebut diberi pengantar grafis berupa foto dari Sekjen PP GP Ansor. Hal-hal diatas mampu mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa aksi yang dilakukan oleh Salwan merupakan hal yang patut dikecam. Selain itu, khalayak diberi informasi bahwa kecaman GP Ansor merupakan hal yang benar, sebab jika tidak dikecam bisa mengganggu keharmonian dalam kehidupan beragama.



Gambar 30: Grafis pengantar artikel “GP Ansor Kecam Keras Aksi Salwan Momika Bakar Al-Qur’an di Swedia”

b. Kognisi Sosial Artikel Ke-25 NU Online

Ada beberapa siasat pewarta NU Online dalam melakukan proses produksi wacana tersebut. Siasat ini ditelusuri dari teks artikel yang ada. Pertama, seleksi, berdasarkan artikel yang ada informasi tersebut diambil dari pernyataan Sekjen PP GP Ansor. Kedua, reproduksi, pewarta mereproduksi teks dengan menulis kutipan narasumber baru kemudian menyajikan tulisan dari pewarta sendiri. Ketiga, penyimpulan, berdasarkan artikel yang ada informasi yang disimpulkan pewarta yakni kritik terkait aksi bakar Quran oleh Salwan Momika. Keempat, transformasi lokal, berdasarkan artikel yang ada pewarta menambahkan informasi

berupa himbaun kepada masyarakat terkait aksi bakar Quran oleh Salwan Momika.¹²³

c. Analisis Sosial Artikel Ke-25 NU Online

1) Akses Artikel Ke-25 NU Online

Akses dari artikel tersebut yakni aksi bakar Quran di Swedia oleh Salwan Momika. Aksi tersebut menuai aneka kecaman dari segenap pihak. Sebab dapat mempengaruhi keharmonisan dalam bermasyarakat. Walaupun alasan pembedarannya mengatasnamakan kebebasan serta demokrasi.¹²⁴

2) Kekuasaan Artikel Ke-25 NU Online

Ada beraneka hal terkait kekuasaan tentang bagaimana wacana tersebut bisa beredar. GP Ansor ialah organisasi yang bergerak di ranah kepemudaan dibawah naungan NU. Organisasi tersebut memiliki peran signifikan serta strategis di masyarakat dalam perkembangannya dengan kekuatan serta kemampuannya. Lalu, organisasi ini juga tetap menjaga eksistensinya di sepanjang histori perjalanan bangsa.¹²⁵

C. Pembahasan Penelitian

Pada subbab pembahasan ini peneliti membahas terkait moderasi beragama yang ada di artikel NU Online. Analisis yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya (struktur teks, kognisi sosial, dan analisis sosial) dipertalikan dengan teori moderasi beragama dari Kemenag RI tahun 2019. Teori yang dimaksud yakni prinsip adil dan berimbang, nasionalisme, toleransi, nir-kekerasan, serta penyesuaian terhadap kebudayaan lokal. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menguraikan poin-poin moderasi yang diproduksi NU Online. Adapun penguraiannya adalah sebagai berikut:

¹²³ Luthfi.

¹²⁴ Luthfi.

¹²⁵ Admin, "Gerakan Pemuda Ansor," ansor.id, diakses 3 Juni 2024, <https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor/>.

1. Prinsip Adil Dan Berimbang

Pembahasan terkait subbab ini dapat dibahas mulai dari analisis yang telah dilakukan peneliti dalam analisis kognisi sosial. Prinsip ini dapat terlihat dari pondasi yang dimiliki oleh NU Online. Pondasi tersebut yakni pengaruh pemikiran NU, nilai, serta visi dan misi NU Online. Selain itu, beberapa artikel yang telah di telaah pada subbab sebelumnya turut serta dalam mendukung prinsip ini.

Pengaruh pemikiran NU mengikat NU Online dalam hal prinsip adil dan berimbang. Pemikiran tersebut yakni selalu berusaha menemukan benang merah antara keislaman dengan kebangsaan. Pemikiran itu membuat NU Online dalam menyampaikan informasi harus adil dan berimbang. Hal ini disebabkan karena mayoritas narasumber dari NU Online adalah NU itu sendiri.

Kemudian nilai yang digenggam erat oleh NU Online juga menjadi pendukung dari prinsip adil dan berimbang. Nilai tersebut yakni profesionalitas, kerelawanan, kebersamaan, serta pembelajaran. Keempat nilai tersebut memiliki benang merah dengan prinsip adil dan berimbang dari Kemenag RI. Artinya setiap individu yang turut berpartisipasi dalam penyaluran informasi harus menggenggam erat keempat nilai tersebut. Sehingga hasilnya berupa penyaluran informasi yang adil dan berimbang.

Selanjutnya visi dan misi dari NU Online juga mendukung adanya prinsip adil dan berimbang. Selalu berusaha menjadi *supplier* informasi keislaman yang terpercaya dan menyejukkan dijadikan visi oleh NU Online. Visi tersebut diperkuat oleh misinya yang berkaitan dengan prinsip adil dan berimbang. Misinya yang berkaitan dengan itu tertuang pada poin kedua misi NU Online. Isinya yaitu menjadi penghasil informasi yang menyejukkan dan mendukung sikap moderat dalam keanekaragaman.

Selain dari pondasi diatas prinsip adil dan berimbang dapat diketahui melalui produk NU Online yang berupa artikel. Ada beberapa artikel pada bulan Juni 2023 yang berkaitan dengan prinsip adil dan berimbang. Artikel yang dimaksud yakni artikel ke-2, ke-5, ke-6, ke-8, ke-12, serta ke-16.

Kemudian, struktur teks yang diuraikan pada subbab hasil, dipertalikan dengan prinsip adil dan berimbang pada subbab selanjutnya.

a. Artikel ke-2

Judul dari artikel ini adalah “Kiai Miftach Jelaskan Menuju Allah, Tak Harus Tinggalkan Kepentingan Dunia Seutuhnya”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni menuju Allah tidak wajib meninggalkan urusan duniawi seutuhnya. Wacana ini dibangun oleh pembuat teks guna memberi tahu khalayak bahwa ibadah yang baik itu banyak bentuknya dan masih membutuhkan hal-hal yang terkait keduniawian. Wacana ini dikonstruksi sesuai dengan prinsip adil dan berimbang. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur teks wacana yang sudah ditelaah pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik pertama teks ini adalah tentang alasan manusia diciptakan didunia yang memiliki misi khusus dari Allah. Topik tersebut dibangun untuk khalayak sesuai dengan prinsip adil. Kemudian topik tersebut didukung oleh topik selanjutnya yakni terkait pentingnya memilih teman selaku *support system* dalam beribadah. Topik tersebut mengarahkan khalayak pada prinsip berimbang. Jadi prinsip adil dan berimbang telah diterapkan oleh pewarta dalam mengkonstruksi wacana ini sebelum menyalurkannya kepada khalayak.

Dalam hal skematik, skema pada wacana ini dibangun sesuai dengan prinsip adil dan berimbang. Mulai dari penegasan mengabaikan urusan duniawi dalam beribadah, lalu penjelasan terkait manusia sebagai *khalifah fil ardl*, hingga penjelasan terkait pergaulan sehari-hari. Ketiga skema tersebut disusun agar informasi yang sampai pada khalayak tidak ekstrem terutama perihal ibadah. Artinya prinsip adil dan berimbang telah diterapkan dalam hal skematik sebelum informasi sampai kepada khalayak.

Dalam hal semantik, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta mengarahkan khalayak untuk berfokus pada penjelasan terkait jalan menuju Allah yang tidak harus memutus urusan dunia seutuhnya. Lalu latar tersebut didukung pewarta secara implisit dengan detail pada pembahasan manusia merupakan *khalifah fil ardl* dan pembahasan memilih teman. Kemudian praanggapan bahwa pergaulan dapat mempengaruhi kehidupan juga menjadi pendukung adanya prinsip adil dan berimbang pada teks ini.

Dalam hal sintaksis, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks. tiap-tiap bentuk kalimat tersambung dengan koherensi sehingga teks terkesan saling berkesinambungan. Serta penggunaan kata ganti orang pertama membuat khalayak tidak merasa dihakimi. Hal-hal demikian sangat berkesinambungan dengan prinsip adil dan berimbang.

Dalam hal stilistik, penggunaan leksikon menjadi penyeru terkait informasi yang disampaikan kepada khalayak. Lalu dalam hal retorik, penambahan grafis yang digunakan menambah daya tarik khalayak dalam menerima informasi. kedua hal tersebut membuat khalayak berpikir bahwa informasi yang mereka konsumsi bukanlah hal ekstrem. Sehingga dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun secara adil dan berimbang.

b. Artikel ke-5

Judul dari artikel ini adalah “Pentingnya Jurnalis Memotret Sisi Kemanusiaan di Tengah Konflik”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni terkait pernyataan pakar media yang menyatakan tentang pentingnya wartawan dalam memperhatikan sisi kemanusiaan saat memberitakan konflik. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk memberi tahu khalayak bahwa jurnalis yang benar dalam memberitakan sebuah berita harus mengutamakan sisi kemanusiaan. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan prinsip adil

dan berimbang. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni terkait hal yang seharusnya dikerjakan wartawan saat meliput berita. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk untuk menelan informasi bahwa kapasitas wartawan memiliki pengaruh terhadap kualitas berita. Hal ini dikarenakan ketika meliput berita wartawan harus mengerahkan segenap kompetensinya agar beritanya berkualitas. Jadi prinsip adil dan berimbang telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan prinsip adil dan berimbang. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari penjelasan melalui contoh dari wartawan yang berpengalaman. Selanjutnya, ungkapan bahwa wartawan harus sering diskusi isu aktual. Kemudian, 9 elemen jurnalistik yang wajib digenggam wartawan. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk berfokus pada kompetensi wartawan ditengah liputan konflik. Artinya prinsip adil dan berimbang telah diterapkan dalam menyalurkan informasi.

Dalam hal semantik, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa memotret kemanusiaan di tengah konflik merupakan salah satu kepentingan dari jurnalis. Kemudian latar ini didukung oleh detil yang menguraikan tentang kemampuan apa saja yang harus digenggam oleh wartawan dalam meliput konflik . Hal ini dilakukan agar khalayak mengetahui gambaran berita yang berkualitas.

Dalam hal sintaksis, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Sehingga, bentuk kalimatnya menyimpulkan kaitan antara wartawan dengan

kemampuannya dalam meliput konflik . selain itu, bentuk kalimat juga turut mengajak khalayak untuk membedakan berita yang berkualitas dan tidak.

Dalam hal stilistik, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang mempunyai makna mengundang sensasi saja. Leksikon semacam itu mempengaruhi pikiran masyarakat untuk berpikir bahwa betapa pentingnya kapasitas seorang wartawan. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan foto forum diskusi membuat kesan bahwa sumber informasi dari teks sangat kredibel. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator nir-kekerasan.

c. Artikel ke-6

Judul dari artikel ini adalah “Cegah Konflik Keagamaan Tak Meluas, Media Harus Jadi Jembatan Informasi Publik”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni ungkapan bahwa media merupakan pen jembatan informasi guna mencegah konflik terutama perihal keagamaan. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk memberitahu khalayak terkait salah satu tugasnya. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan prinsip adil dan berimbang. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni bagaimana media menjadi jembatan bagi publik agar masyarakat mudah menerima informasi terutama konflik keagamaan. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk tetap berpegang pada media yang kredibel dalam menelan informasi. Hal ini dikarenakan media itu sendiri memiliki tugas yakni bertanggung jawab dalam menyaring informasi. Jadi prinsip adil dan berimbang telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan prinsip adil dan berimbang. Hal tersebut

dapat dilihat mulai dari ungkapan bahwa media harus mampu mengkonstruksi narasi yang inklusif serta toleran dan menjadi penjernih informasi. Kemudian ungkapan terkait sukarnya meliput konflik keagamaan karena harus menyesuaikan suasana industri. Lalu, ungkapan bahwa media tidak seharusnya terpaku pada inti konflik saja. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk berfokus pada topik dari teks ini. Artinya khalayak diajak untuk berpegang erat dengan media-media kredibel dalam menelan informasi.

Dalam hal semantik, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa seyogianya media bisa membangun rentetan informasi yang inklusif serta toleran terutama saat memberi informasi terkait konflik keagamaan. Kemudian latar ini didukung oleh detil yang menguraikan perjuangan awak media agar mampu menjadi jembatan publik. Hal ini dilakukan agar khalayak mengetahui keruwetan media saat meliput dan menyalurkan berita. Selain itu, detil ini ditambah dengan maksud terkait tempat narasumber melontarkan informasinya. Sehingga prinsip adil dan berimbang bisa terlihat dari ungkapan keruwetan awak media tersebut.

Dalam hal sintaksis, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Penggunaan kata ganti yang merujuk pada jajaran media, membuat khalayak berpikir bahwa informasi tersebut ditujukan kepada para pengedar informasi. Sehingga, bentuk kalimatnya menyimpulkan bahwa media yang kredibel memiliki banyak saringan informasi agar berita yang beredar terkesan adil dan berimbang.

Dalam hal stilistik, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang memiliki makna produsen serta konsumen informasi. Leksikon semacam itu mengarahkan khalayak untuk lebih selektif dalam

menelan informasi. Selain itu, dalam hal retorika, penggunaan tulisan miring serta foto mendukung prinsip ini. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator nir-kekerasan.

d. Artikel ke-8

Judul dari artikel ini adalah “Kemenag: Media Perlu Bijak dan Kritis saat Liput Konflik Keagamaan”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni pentingnya sikap kritis serta bijak dalam meliput konflik terutama terkait keagamaan. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk menginformasikan pada khalayak bahwa masih ada media yang kurang kritis serta bijak dalam meliput konflik keagamaan. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan prinsip adil dan berimbang. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni perlunya sikap kritis dan bijak dari media ketika meliput konflik keagamaan. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa sikap kritis dan bijak dalam meliput konflik merupakan hal yang harus dimiliki oleh media. Hal ini dikarenakan masih adanya media-media yang kurang mengedepankan sikap tersebut. Jadi prinsip adil dan berimbang telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan prinsip adil dan berimbang. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari pernyataan contoh terkait konflik yang berlalu dan ada media yang bertindak kontroversial. Kemudian pendapat bahwa para tokoh agama harus diikutsertakan dalam menanggulangi konflik keagamaan. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk berfokus pada sikap media saat melakukan liputan. Meskipun media adalah penyampai informasi yang kredibel, ternyata masih ada media yang tidak kompeten. Artinya teks ini

berani mengatakan bahwa ada saja media-media yang kontroversial dalam meliput konflik keagamaan.

Dalam hal semantik, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa media di Indonesia sebaiknya menjadi penyaring kepada publik terutama tentang konflik yang mampu mengakibatkan konflik keagamaan. Kemudian latar ini didukung oleh detil berupa penguraian contoh peristiwa yang berlalu kurangnya sikap kritis serta bijak sebuah media arusutama dalam meliput berita. Hal ini dilakukan agar khalayak berpikir untuk menghindari media yang tidak kritis dan bijak. Selain itu, detil ini ditambah dengan maksud berupa uraian singkat dari perwakilan UNICEF terkait tokoh-tokoh agama yang sebaiknya turut serta dalam penanganan konflik keagamaan.

Dalam hal sintaksis, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Sehingga, bentuk kalimatnya menyimpulkan bahwa sikap kritis serta bijak harus terus ditanamkan kembali agar media mampu menjadi jembatan informasi yang kredibel. Selain itu, bentuk kalimat teks ini tidak terkesan terlalu menyudutkan media. Hal ini dikarenakan masih ada tokoh agama yang harus turut menjadi jembatan informasi bagi masyarakat.

Dalam hal stilistik, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang bermakna tidak kompeten. Leksikon semacam itu ditulis dengan bahasa yang tidak kasar agar tidak terkesan menghakimi media yang dianggap tidak bijak. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan foto memiliki kesesuaian dengan prinsip ini. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator nir-kekerasan.

e. Artikel ke-12

Judul dari artikel ini adalah “Hari Arafah Beda dengan Arab, LFNU: Ikuti Kalender Hijriah Negara Setempat”. Informasi yang terkandung didalamnya penentuan Hari Arafah dan Idul Adha yang disesuaikan dengan wilayah masing-masing. Wacana ini dibangun oleh pembuat teks untuk menghimbau khalayak agar dalam menentukan Hari Arafah dan Idul Adha mengikuti keputusan daerah masing-masing. Wacana ini dikonstruksi sesuai dengan prinsip adil dan berimbang. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni Hari Arafah dan Idul Adha yang ditentukan berdasarkan kalender hijriah wilayah setempat. Topik tersebut menggiring khalayak untuk bersikap adil dan berimbang. Hal ini dikarenakan dalam menentukan posisi hilal kondisi geografis tiap wilayah tidak sama kebenarannya. Jadi prinsip adil dan berimbang telah diterapkan oleh pewarta dalam mengkonstruksi wacana ini sebelum menyalurkannya kepada khalayak.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan prinsip adil dan berimbang. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan LFNU yang memberi informasi terkait hilal serta penambahan argumen dari pewarta. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk bersikap adil dan berimbang. Artinya khalayak dihimbau untuk menentukan kebenarannya sesuai dengan wilayah masing-masing.

Dalam hal semantik, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa disetiap wilayah penentuan kalender Hijriah tidak sama. Kemudian latar ini didukung oleh detil yang panjang terkait penjabaran dalam menentukan hilal. Hal ini dilakukan agar khalayak paham bagaimana cara menentukan perhitungan Hijriah. Selain itu,

detil ini ditambah dengan maksud dari pewarta agar pernyataan LFNU terlihat semakin kredibel.

Dalam hal sintaksis, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Sehingga, bentuk kalimatnya mengarahkan khalayak untuk berfokus pada himbauan dari LFNU untuk mengikuti keputusan wilayah masing-masing dalam penentuan Idul Adha dan Hari Arafah. Selain itu, informasi terkait hilal disajikan dengan argumen yang kredibel dan tidak terkesan ekstrem.

Dalam hal stilistik, leksikon yang digunakan cukup tegas namun tidak terlalu tegas seperti kata yang diberi tanda seru. Sehingga khalayak tidak merasa dihakimi oleh himbauan itu. Kemudian dalam hal retorik, penggunaan grafis disesuaikan dengan topik yang dibahas sehingga informasi mudah dicerna oleh khalayak. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun secara adil dan berimbang.

f. Artikel ke-16

Judul dari artikel ini adalah “Bertentangan dengan Ajaran Islam, Ini Beberapa Pernyataan Kontroversial Panji Gumilang”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni beraneka pernyataan Panji Gumilang yang dinilai penuh masalah. Wacana ini dibangun oleh pembuat teks untuk memberi tahu khalayak bahwa Panji Gumilang merupakan tokoh kontroversial dan bertolak belakang dengan Ajaran Islam. Wacana ini dikonstruksi sesuai dengan prinsip adil dan berimbang. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni pernyataan terkait Al-Quran yang diupload pada akun tiktok herypatoeng yang dinilai tidak Islami. Teks ini mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa Panji Gumilang merupakan tokoh yang

kontroversial serta bertolak belakang dengan Islam. Hal ini dikarenakan Panji Gumilang dari masa ke masa kerap melontarkan beberapa pernyataan yang mampu mengundang konflik. Topik ini sesuai dengan prinsip adil dan berimbang karena pewarta tidak menyertakan informasi ujaran kebencian kepada pihak yang dinilai keliru.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan prinsip adil dan berimbang. Hal ini dapat diketahui mulai dari penilaian terkait pernyataan, kemudian himbuan kepada khalayak terkait pernyataan, dan pernyataan lain yang menyebabkan Panji dinilai kontroversi. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk bersikap adil dan berimbang dalam menanggapi isu ini. Artinya khalayak dijejali informasi agar turut menyetujui bahwa Panji Gumilang merupakan tokoh yang bermasalah berdasarkan fakta dan argumen yang ada.

Dalam hal semantik, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa Panji Gumilang ini merupakan tokoh yang kontroversi. Kemudian latar ini didukung oleh detil berupa penilaian bahwa tokoh tersebut memang penuh masalah dan khalayak dihimbau agar berhati-hati dalam mengonsumsi informasi terkait agama. Selain itu, detil ini diperjelas dengan maksud berupa hal-hal kontroversi yang pernah dilakuka Panji di waktu-waktu sebelumnya. Penulisan semantik semacam ini sangatlah sesuai dengan prinsip adil dan berimbang.

Dalam hal sintaksis, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari bentuk kalimat pada tiap alinea. Kalimat-kalimat tersebut tersambung dengan koherensi yang saling bergandengan. Selain itu, kata ganti orang pertama sering dipakai, hal itu mampu membuat khalayak turut merasa resah.

Sehingga bentuk kalimatnya mampu menyimpulkan bahwa Panji adalah tokoh yang kontroversi.

Dalam hal stilistik, prinsip adil dan berimbang tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang terkesan meresahkan khalayak. Leksikon semacam itu menambah argumen bahwa tokoh ini memang penuh masalah. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan grafis sangat mendukung wacana dari pewarta. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun secara adil dan berimbang.

Uraian artikel di atas menunjukkan prinsip adil dan berimbang. Uraian tersebut memiliki karakteristik yang berlainan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut yakni oleh Anggraini tahun 2021. Karakteristik di penelitian terdahulu tampak dalam bentuk kalimat. Tidak berbelit-belit serta universal merupakan karakteristiknya. Hal tersebut diterapkan agar khalayak mudah mencerna informasinya.¹²⁶ Sedangkan NU Online turut menilai topik yang diliput. Jika sesuai di masyarakat akan disebut sesuai. Jika penuh kontroversi, khalayak diberi tahu letak masalahnya. Namun, sisi kemanusiaan tetap dipakai didalamnya.

Hal tersebut terjadi karena akses penerimaan informasi. Kegiatan Islami Fest 2023 dijadikan akses informasi oleh NU Online. Dimana forum dialog kebangsaan dan keagamaan menjadi salah satu sumbernya. Isi dari forum dialog tersebut berupa pembahasan konflik sosial serta media. Oleh karena itu, pendapat para ahli dimanfaatkan dalam menilai topik berita yang dibangun.

2. Indikator Moderasi Beragama

Pembahasan terkait subbab ini dibahas mulai dari analisis yang telah dilakukan peneliti dalam analisis di subbab hasil. Uraian tersebut dipertalikan dengan penelitian yang pernah dikerjakan sebelumnya. Selain itu, uraian tersebut juga dipertalikan dengan indikator dari Kemenag RI.

¹²⁶ Fitria Anggraini, "Moderasi Beragama dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab)," 115-116.

Indikator tersebut yakni nasionalisme, toleransi, nir-kekerasan, serta penyesuaian terhadap budaya lokal.

a. Nasionalisme

Nasionalisme yang dimaksud oleh Kemenag RI yakni cara beragama yang dampaknya berupa kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan. Hal tersebut sesuai dengan beberapa artikel NU Online Juni 2023. Artikel tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Suprpto tahun 2020.¹²⁷ Artikel yang dimaksud yakni artikel ke-1, ke-3, ke-7, ke-13, ke-14, ke-15, ke-20, ke-21, dan ke-23. Pada subbab dibawah ini peneliti mempertalikan struktur teks yang telah dianalisis pada subbab hasil dengan indikator nasionalisme.

1) Artikel ke-1

Judul dari artikel ini adalah “Menteri Agama Gus Yaqut: Pancasila, Bukti Majunya Perubahan Indonesia”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni Pancasila merupakan salah satu bukti berkembangnya peradaban Indonesia menjadi lebih baik. Wacana ini dibangun oleh pewartaguna mengajak khalayak untuk turut menyetujui penilaian Menag Yaqut. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator nasionalisme Kemenag RI. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni upaya persatuan yang terdiri dari aneka ragam perbedaan seperti agama dan suku. Teks ini mengarahkan khalayak untuk turut menilai bahwa penilaian dari Menag Yaqut terhadap Pancasila merupakan penilaian yang positif. Hal ini dikarenakan penilaian tersebut mengedepankan sikap

¹²⁷ Suprpto, “Wacana Moderasi Beragama Di Media Online(Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online).”

nasionalisme. Topik ini sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal skematik, skema dari teks ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nasionalisme. Hal ini dapat diketahui mulai dari penilaian historis dan sosial oleh Menag terhadap Pancasila hingga prediksi masa depan terkait nilai-nilai Pancasila. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk turut mengakui bahwa salah satu bukti dari majunya peradaban Nusantara adalah Pancasila. Artinya sikap nasionalisme khalayak diperkuat kembali melalui teks ini.

Dalam hal semantik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui latar teks, pewarta memberi tahu bahwa pernyataan dari menag Yaqut terkait Pancasila merupakan bukti majunya peradaban Indonesia. Kemudian latar ini didukung oleh detil yang padat dan jelas berupa penjabaran harapan terkait nilai-nilai Pancasila. Selain itu, detil ini diperjelas dengan maksud berupa jejak historis terbangunnya Pancasila. Semantik semacam ini sangatlah sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal sintaksis, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari bentuk kalimat pada tiap alinea. Kalimat-kalimat tersebut tersambung dengan koherensi yang saling menjembatani. Selain itu, kata ganti orang pertama sering dipakai, hal itu mampu membuat khalayak turut merasakan hadirnya Pancasila. Sehingga bentuk kalimatnya mampu menyimpulkan bahwa Pancasila telah mutlak serta final.

Dalam hal stilistik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan

leksikon yang sangat tegas. Leksikon semacam itu membuat khalayak semakin yakin kepada Pancasila. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan grafis berupa foto pidato yang terkesan membara mendukung topik dari pewarta. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun dengan mengutamakan sikap nasionalisme.

2) Artikel ke-3

Judul dari artikel ini adalah “Temui Presiden Jokowi, PBNU Gagasan Forum Dialog Antaragama dalam KTT ASEAN”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni adalah gagasan forum dialog budaya serta antaragama di KTT ASEAN oleh Ketum PBNU kepada Presiden RI. Wacana ini dibangun oleh pewarta supaya khalayak tergiring untuk menilai bahwa gagasan tersebut dapat mengharumkan nama Indonesia. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator nasionalisme Kemenag RI. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik pertama dari teks ini adalah pengajuan gagasan dari PBNU kepada Presiden RI. Topik tersebut dibangun untuk khalayak sesuai dengan Indikator nasionalisme. Hal ini karena gagasan tersebut memiliki peluang mengharumkan nama Indonesia di kancah ASEAN. Kemudian topik tersebut didukung oleh topik selanjutnya menengok kembali suksesnya forum R20 yang diselenggarakan oleh PBNU. Topik tersebut mengarahkan khalayak pada sikap nasionalisme. Hal ini karena forum tersebut berhasil menumbuhkan upaya perdamaian dunia sesuai dengan UUD 1945. Jadi indikator nasionalisme telah diterapkan oleh pewarta dalam membangun wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari teks ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nasionalisme. Hal ini dapat diketahui mulai dari diberi izinnya gagasan dari Presiden, dan memiliki semangat yang serupa dengan gagasan sebelumnya, serta *flashback* gagasan yang telah berhasil terlaksana. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk turut mendukung gagasan tersebut. Hal ini karena sesuai dengan upaya perdamaian dunia sesuai UUD 1945. Artinya sikap nasionalisme khalayak ditumbuhkan kembali melalui teks ini.

Dalam hal semantik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa PBNU mengagas forum dialog budaya serta antaragama di KTT ASEAN kepada Presiden RI. Kemudian latar ini didukung oleh detil berupa keberhasilan izin PBNU dari Presiden RI yang dikemas dengan padat dan jelas. Selain itu, detil ini diperjelas dengan maksud berupa *flashback* forum R20 yang berhasil dilaksanakan oleh PBNU pada 2022. Semantik semacam ini sangatlah sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal sintaksis, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari bentuk kalimat pada tiap alinea. Kalimat-kalimat tersebut tersambung dengan koherensi yang saling menjembatani. Selain itu, kata ganti orang pertama sering dipakai, hal itu mampu membuat khalayak berpikir bahwa PBNU memiliki usaha yang mengutamakan sikap nasionalisme. Sehingga bentuk kalimatnya mampu menyimpulkan bahwa gagasan yang diusahakan telah diproses.

Dalam hal stilistik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang mampu menarik perhatian khalayak. Leksikon semacam itu membuat khalayak tersugesti bahwa gagasan tersebut akan sukses terlaksana. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan grafis berupa foto tokoh PBNU terkesan mendukung topik dari pewarta. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun dengan mengutamakan sikap nasionalisme.

3) Artikel ke-7

Judul dari artikel ini adalah “Khofifah Ajak Muslimat NU Jaga Persaudaraan Jelang Pemilu 2024”. Informasi yang terkandung didalamnya himbuan terkait pesta demokrasi 2024 untuk tetap menggenggam persatuan. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk mempengaruhi pikiran khalayak terutama Muslimat NU agar cermat dalam menerima informasi menuju pesta demokrasi 2024. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator nasionalisme karena mengedepankan sikap persatuan. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni himbuan menjelang pesta demokrasi bahwa tali persaudaraan harus dijaga dengan ketat. Topik tersebut mengarahkan khalayak agar menjadikan persaudaraan menjadi hal penting menjelang pemilu 2024. Hal ini dikarenakan pada pemilu sebelumnya beredar informasi intoleran yang mampu merugikan pihak lain. Jadi indikator nasionalisme telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nasionalisme. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari himbauan untuk terus mengikat tali persaudaraan, kemudian kontribusi Muslimat NU terhadap agama dan negara, hingga peneguhan diri Muslimat NU sebagai pejuang kaum perempuan. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk berfokus pada informasi terkait menjaga persaudaraan menjelang pesta demokrasi 2024. Artinya indikator nasionalisme diterapkan pewarta dalam membangun teks .

Dalam hal semantik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa khalayak dihimbau agar terus mengikat tali persaudaraan menjelang pesta demokrasi 2024. Kemudian latar ini didukung oleh detil yang menguraikan himbauan, kejelian dalam menelan informasi, serta uraian tentang kontribusi Muslimat NU dalam pemerintahan. Hal ini dilakukan agar khalayak berpikir bahwa Muslimat NU turut andil dalam upaya pencegahan pecahnya persaudaraan menjelang pemilu. Selain itu, detil ini ditambah dengan maksud terkait peneguhan diri Muslimat NU selaku wadah perjuangan kaum perempuan. Hal ini dilakukan agar khalayak semakin yakin dengan isi pesan dari teks.

Dalam hal sintaksis, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Sehingga, bentuk kalimatnya mengarahkan khalayak untuk terus mengikat tali persaudaraan menuju pesta demokrasi 2024. selain itu, pewarta menyusun bentuk kalimatnya agar nasionalisme dalam hal persatuan tertanam dibenak khalayak.

Dalam hal stilistik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang mengarahkan pada makna persaudaraan. Leksikon semacam itu mempengaruhi pikiran khalayak untuk terus mengikat tali persaudaraan. Selain itu dalam hal retorik, menulis miring beberapa leksikon yang erat dengan makna persaudaraan serta penambahan foto narasumber yang terkesan memiliki semangat membara dalam hal nasionalisme. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator nasionalisme.

4) Artikel ke-13

Judul dari artikel ini adalah “Program Moderasi Beragama Tunjukkan Perubahan Positif”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan program moderasi beragama. Wacana ini dibangun oleh wartawan untuk mempengaruhi pikiran khalayak bahwa moderasi beragama yang dijadikan program pemerintah, telah membawa *impact* positif. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator nasionalisme Kemenag RI. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni dampak positif terkait program moderasi beragama di beberapa lembaga publik. Teks ini memfokuskan khalayak agar menerima informasi bahwa program keagamaan tersebut berdampak positif. Hal ini dikarenakan informasi tersebut mengedepankan dukungan program pemerintah dalam hal persatuan. Topik ini sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal skematik, skema dari teks ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nasionalisme. Hal ini

dapat diketahui mulai dari pengungkapan kesimpulan dari tim peneliti, yang kemudian dijabarkan sesuai dengan lokasi riset. Skema tersebut mempengaruhi pikiran khalayak bahwa program keagamaan yang moderat telah berdampak positif. Hal ini karena pewarta mengemas wacana tersebut seolah-olah program itu berhasil sepenuhnya. Artinya khalayak diarahkan untuk turut bangga dengan program pemerintah tersebut.

Dalam hal semantik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa lembaga publik di Indonesia menjadi sasaran riset keagamaan yang moderat, dan hasilnya menunjukkan hal positif. Kemudian latar ini didukung oleh detil berupa penguraian dengan jelas hasil riset di sekian Lembaga. Selain itu, detil ini diperjelas dengan praanggapan dan pengingkaran yang mengungkapkan bahwa moderasi beragama tidak sepenuhnya berjalan mulus ke arah positif. Namun, hal itu direndam kembali oleh pewarta agar teks terkesan mendukung program keagamaan yang moderat. Semantik semacam ini sangatlah sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal sintaksis, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari bentuk kalimat pada tiap alinea. Kalimat-kalimat tersebut tersambung dengan koherensi yang saling menjembatani. Sehingga bentuk kalimatnya mampu menyimpulkan bahwa program keagamaan yang moderat dari pemerintah telah sukses dilaksanakan.

Dalam hal stilistik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang membuat sadar khalayak untuk bersatu.

Leksikon semacam itu membuat khalayak tersugesti bahwa persatuan dalam pertalian sosial di lingkungan kerja dan pendidikan dibutuhkan. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan grafis berupa foto konferensi pers yang damai dan tulisan miring yang menunjukkan hal penting untuk khalayak terkesan mendukung topik dari pewarta. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun dengan mengutamakan sikap nasionalisme.

5) Artikel ke-14

Judul dari artikel ini adalah “Diperlukan Kolaborasi dan Kreativitas untuk Penguatan Moderasi Beragama”. Informasi yang terkandung didalamnya kolaborasi dalam implementasi moderasi beragama yang harus terus dikembangkan. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk mempengaruhi pikiran khalayak bahwa kreativitas serta kolaborasi mempengaruhi sikap keagamaan yang moderat. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator nasionalisme Kemenag RI. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni urgensi kolaborasi pada desain keagamaan yang moderat. Teks ini mengarahkan khalayak untuk fokus dalam hal bahu-membahu moderat dalam kehidupan keagamaan sebagai dukungan program pemerintah. Hal ini dikarenakan informasinya berisi usulan dalam upaya implementasi program keagamaan yang moderat. Topik ini sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal skematik, skema dari teks ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nasionalisme. Hal ini dapat diketahui mulai dari upaya SMAN 53 dalam

menerapkan sikap keagamaan yang moderat, lalu upaya penguatan sikap keagamaan yang moderat untuk BUMN RI, hingga harapan kedepan terkait rancangan moderasi beragama. Skema tersebut mempengaruhi pikiran khalayak untuk turut *support* program tersebut. Hal ini karena pewarta memberi informasi seolah-olah program tersebut harus diperkuat lagi. Artinya sikap nasionalisme khalayak ditumbuhkan kembali melalui teks ini.

Dalam hal semantik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa kolaborasi dari beraneka pihak sebagai implementasi moderasi beragama perlu didesain oleh Kemenag. Kemudian latar ini didukung oleh detil berupa penjabaran saran dari narasumber kepada pihak yang menjadi sasarannya. Meskipun demikian, pewarta mengemasnya seolah-olah khalayak juga menjadi bagian dari sasaran narasumber. Selain itu, detil ini diperkuat dengan praanggapan pengingkaran yang sama dengan artikel ke-13. Selanjutnya, teks ini memiliki maksud yang memperkuat kredibilitas informasi dari narasumber. Semantik semacam ini sangatlah sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal sintaksis, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari bentuk kalimat pada tiap alinea. Kalimat-kalimat tersebut tersambung dengan koherensi yang saling menjembatani. Sehingga bentuk kalimatnya mampu menyimpulkan bahwa program keagamaan yang moderat dari pemerintah masih harus ditingkatkan agar semakin kuat.

Dalam hal stilistik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari tidak adanya

leksikon pada teks. Hal ini karena agar khalayak bisa menelan informasi dengan teliti. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan grafis berupa foto konferensi pers yang damai dan tulisan miring yang menunjukkan hal penting untuk khalayak terkesan mendukung topik dari pewarta. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun dengan mengutamakan sikap nasionalisme.

6) Artikel ke-15

Judul dari artikel ini adalah “4 Indikator Moderasi Beragama yang Tampak di Sejumlah Lembaga”. Informasi yang terkandung didalamnya pemaparan terkait hasil penelitian terkait indikator keberagaman yang moderat di beberapa lembaga. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk mempengaruhi pikiran khalayak bahwa program keagamaan yang moderat telah berhasil. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator nasionalisme Kemenag RI. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni indikator keagamaan yang moderat dari Kemenag RI yang selaras dengan praktik yang diterapkan. Teks ini mengarahkan khalayak untuk berpikir bahwa praktik keagamaan yang moderat telah diterapkan sesuai dengan indikator Kemenag RI. Hal ini dikarenakan program tersebut sesuai dengan cita-cita bangsa. Topik ini sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal skematik, skema dari teks ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nasionalisme. Hal ini dapat diketahui dari pengungkapan keselarasan sikap keagamaan di BSI dan PLN dengan indikator Kemenag RI. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk berpikir bahwa

kedua lembaga tersebut telah selaras dengan program Kemenag RI. Meskipun pewarta tidak turut menjabarkan lembaga lainnya. Hal ini karena teks memiliki pertalian dengan artikel ke-13 dan ke-14. Artinya sikap nasionalisme khalayak ditumbuhkan kembali melalui teks ini.

Dalam hal semantik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa 4 indikator moderasi beragama tampak pada implementasi kebudayaan serta kebijakan di sekian lembaga. Kemudian latar ini didukung oleh detil berupa penjabaran singkat terkait keselarasan indikator keagamaan yang moderat Kemenag RI. Selain itu, detil ini diperjelas dengan maksud serta praanggapan dan pengingkaran yang sama dengan artikel ke-13 dan ke-14. Hal ini disusun oleh pewarta agar teks memiliki kesan turut andil dalam program keagamaan yang moderat. Semantik semacam ini sangatlah sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal sintaksis, leksikon yang sama dengan artikel ke-13 digunakan oleh pewarta. Hal ini dikarenakan agar teks tampak mendukung informasi narasumber. Selain itu dalam hal retorik, grafis yang digunakan juga sama dengan artikel ke-13 dan ke-14. Hal ini disebabkan agar teks terkesan *men-support* informasi narasumber. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun dengan mengutamakan sikap nasionalisme.

7) Artikel ke-20

Judul dari artikel ini adalah “Hadapi Pemilu 2024, Mustasyar PBNU Ingatkan Pentingnya Persatuan”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni pesan dari Mustasyar NU akan pentingnya persatuan dalam pesta demokrasi 2024. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk

mengarahkan pikiran khalayak untuk tidak membuat pertikaian antar umat dalam menyambut pesta demokrasi 2024. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator nasionalisme Kemenag RI. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni persatuan dalam menyambut pesta demokrasi 2024 yang harus digenggam. Teks ini mengarahkan khalayak untuk berpikir bahwa pertikaian yang berkelanjutan antar umat dalam merayakan pesta demokrasi harus dihindari. Hal ini dikarenakan program tersebut sesuai dengan Dasar Negara yakni Pancasila. Topik ini sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal skematik, skema dari teks ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nasionalisme. Hal ini dapat diketahui mulai dari penekanan dari Musytasyar PBNU terkait persatuan, hingga melihat kembali keteladanan segenap pendiri NU dalam hal persatuan. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk turut mendukung pesan dari Mustasyar PBNU. Hal ini karena sesuai dengan Dasar Negara yakni Pancasila. Artinya sikap nasionalisme khalayak ditumbuhkan kembali melalui teks ini.

Dalam hal semantik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa PBNU turut andil dalam upaya persatuan dalam pesta demokrasi 2024 guna mencegah pertikaian umat yang berkelanjutan. Kemudian latar ini didukung oleh detil berupa penjabaran singkat akan pentingnya persatuan yakni dengan bercermin pada negara lain yang tengah berkonflik, serta *flashback* keteladanan yang

telah dilakukan segenap Pendiri NU. Semantik semacam ini sangatlah sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal sintaksis, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari bentuk kalimat pada tiap alinea. Kalimat-kalimat tersebut tersambung dengan koherensi yang saling menjembatani. Selain itu, kata ganti orang pertama sering dipakai, hal itu mampu membuat khalayak turut merasakan dirinya menjadi sasaran informasi tersebut. Sehingga bentuk kalimatnya mampu menyimpulkan bahwa pesan dari Mustasyar NU terkait persatuan merupakan hal penting dalam menyambut pesta demokrasi 2024.

Dalam hal stilistik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang bersumber dari bahasa arab yang bermakna persatuan. Leksikon semacam itu membuat khalayak semakin yakin bahwa selain diatur dalam Pancasila, persatuan juga bagian dari ajaran Islam. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan grafis berupa foto Mustasyar NU yang terkesan santai ketika diwawancara, mendukung topik dari pewarta. Lalu grafis selanjutnya yakni metafora yang ditulis miring, maknanya yakni salah satu bagian dari iman adalah cinta tanah air. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun dengan mengutamakan sikap nasionalisme.

8) Artikel ke-21

Judul dari artikel ini adalah “PBNU Luncurkan Buku R20, Ungkap Agama sebagai Sumber Solusi Global”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni penerbitan buku R20 yang isinya mengungkapkan bahwa sumber solusi

global adalah agama. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk memberi tahu khalayak bahwa PBNU turut andil dalam membangun peradaban global. Isi dari wacana ini sesuai dengan indikator nasionalisme, karena sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang pada UUD 1945. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab hasil.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni buku R20 yang mengungkapkan bahwa sumber solusi global adalah agama. Teks ini mempengaruhi pikiran khalayak bahwa buku itu memang layak untuk diterbitkan. Hal ini dikarenakan isi buku itu sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Topik ini sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal skematik, skema dari teks ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nasionalisme. Hal ini dapat diketahui mulai dari deskripsi singkat buku R20, kemudian alasan kenapa harus diterbitkan, hingga persepsi dari tokoh terkait buku R20. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk turut mendukung terbitnya buku R20. Hal ini karena isinya sesuai dengan cita-cita bangsa. Artinya sikap nasionalisme khalayak ditumbuhkan kembali melalui teks ini.

Dalam hal semantik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa buku *religion of twenty* (R20) telah *launching* serta disosialisasikan. Kemudian latar ini didukung oleh detil berupa penjabaran rinci terkait isi buku R20. Selanjutnya detil tersebut didukung dengan maksud berupa data siapa saja yang hadir pada kegiatan tersebut. Hal tersebut menggerakkan pikiran khalayak bahwa buku R20

isinya sesuai dengan cita-cita bangsa. Semantik semacam ini sangatlah sesuai dengan indikator nasionalisme dari Kemenag RI.

Dalam hal sintaksis, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari bentuk kalimat pada tiap alinea. Kalimat-kalimat tersebut tersambung dengan koherensi yang saling menjembatani. Sehingga bentuk kalimatnya mampu menyimpulkan bahwa isi buku R20 mengungkapkan bahwa sumber solusi global adalah agama. Selain itu, bentuk kalimat teks menyatakan bahwa kegiatan R20 merupakan usaha nyata dalam mendukung cita-cita bangsa.

Dalam hal stilistik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari tidak adanya leksikon yang terkesan melebih-lebihkan atau mengurangi rasa dari informasi tersebut. stilistik semacam itu membuat khalayak tersugesti bahwa informasi tersebut disampaikan apa adanya. Hal ini karena informasi tersebut menyangkut usaha dalam mendukung cita-cita bangsa. Selain itu, dalam hal retorik, penggunaan grafis berupa foto konferensi pers dan pemakaian tulisan miring terkesan mendukung topik dari pewarta. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun dengan mengutamakan sikap nasionalisme.

9) Artikel ke-23

Judul dari artikel ini adalah “Pesan Menag di Idul Adha 1444 H: Tingkatkan Solidaritas Kemanusiaan dan Kedermawanan”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni penjabaran keteladanan Nabi Ibrahim serta saran kepada jamaah haji agar tetap menjalin kerjasama dengan petugas. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk menebar

informasi terkait kedermawanan dan solidaritas kemanusiaan serta menghimbau jamaah haji agar tetap mematuhi aturan petugas. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator nasionalisme. Hal ini dikarenakan pewarta berupaya menebar informasi terkait kemanusiaan serta upaya dalam menjaga nama baik negara. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni ungkapan solidaritas kedermawanan serta kemanusiaan dan himbauan untuk jamaah haji yang hendak lempar jumroh. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi terkait keteladanan Nabi Ibrahim dalam hal kemanusiaan serta himbauan terkait ketertiban pelaksanaan haji. Hal ini dikarenakan bertepatan bersama waktu Idul Adha serta pelaksanaan haji. Jadi indikator nasionalisme telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nasionalisme. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari keteladanan Nabi Ibrahim dan saran kepada jamaah haji agar ibadahnya lancar. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk berfokus pada informasi terkait kedermawanan dan kemanusiaan, serta himbauan lempar jumroh untuk jamaah haji agar ibadahnya lancar dan tidak merepotkan petugas. Artinya khalayak diarahkan untuk menerima informasi berupa pesan kemanusiaan serta ketuhanan yang tercantum dalam Pancasila.

Dalam hal semantik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta

memberi tahu bahwa Menag Yakut menekankan pesan kedermawanan dan kemanusiaan serta menghimbau kepada jamaah haji agar tetap tertib. Kemudian latar ini didukung oleh detail penguraian keteladanan Nabi Ibrahim dalam hal kemanusiaan serta uraian himbauan terkait ibadah lempar jumroh jamaah haji. Hal ini dilakukan agar khalayak turut menanamkan sikap nasionalisme melalui pesan tersebut.

Dalam hal sintaksis, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Penggunaan kata ganti orang pertama pada topik pertama tidak terkesan menghakimi khalayak. Sehingga, bentuk kalimatnya menyimpulkan bahwa meningkatkan kedermawanan serta solidaritas kemanusiaan merupakan pesan dari Menag Yakut kepada masyarakat serta para jamaah haji.

Dalam hal stilistik, indikator nasionalisme tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang mengarah kepada makna kedermawanan. Leksikon semacam itu mampu mengarahkan khalayak pada pesan terkait solidaritas kemanusiaan. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan grafis tulisan miring sesuai dengan tema kemanusiaan dan foto Menag Yaqut yang berpakaian Ihram sesuai dengan tema himbauan untuk jamaah haji. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator nasionalisme.

Uraian artikel diatas menunjukkan indikator nasionalisme. Uraian tersebut memiliki karakteristik yang berlainan pada penelitian sebelumnya. Karakteristik di penelitian terdahulu tampak dalam pemaparan berita. Hal-hal terkait HAM serta demokrasi diadopsi dalam wacananya. Supaya wacana keagamaan yang

moderat bisa tercipta.¹²⁸ Sedangkan NU Online mendukung program pemerintah sebagai sikap nasionalismenya. Hal tersebut bisa diketahui dari beberapa uraian wacananya. Sikap nasionalisme yang dipaparkan kerap memiliki pertalian dengan beberapa program pemerintah.

Hal diatas terjadi karena akses penerimaan informasi. Forum R20 tahun 2022 dijadikan titik pusat oleh NU Online dalam menyampaikan wacana dengan indikator Nasionalisme. Dimana poin utama pada forum tersebut menjadi tolak ukur dalam membangun wacana terkait nasionalisme. Salah satunya berupa membangun penghubung antara peradaban serta bangsa yang berlainan. Poin tersebut diyakini bisa menumbuhkan nilai-nilai mulia serta keharmonisan antar negara di dunia.

b. Toleransi

Toleransi yang dimaksud oleh Kemenag RI yakni sikap memberi kesempatan pada penganut agama lain untuk beragama meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan beberapa artikel NU Online Juni 2023. Artikel tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Aminulloh tahun 2022¹²⁹ dan Umi Rojiati dkk tahun 2022.¹³⁰ Artikel yang dimaksud yakni artikel ke-9, ke-10, ke-11, dan ke-22. Pada subbab dibawah ini peneliti mempertalikan struktur teks yang telah dianalisis pada subbab hasil dengan indikator toleransi.

1) Artikel ke-9

Judul dari artikel ini adalah “Tampil di Islami Fest 2023, Tantri Kotak: Indonesia adalah Keberagaman”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni keragaman Indonesia yang bisa diterima oleh masyarakat. Wacana ini

¹²⁸ Suprpto, 109-110.

¹²⁹ Aminulloh, “Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough).”

¹³⁰ Rojiati et al., “Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube Mui Lampung.”

dibangun oleh pewarta untuk memberitahu khalayak bahwa keragaman itu seperti harmoni musik. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator toleransi. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni keberagaman di Indonesia. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk turut mengagumi keberagaman di Indonesia. Hal ini dikarenakan perbedaan dalam kehidupan merupakan hal yang menarik. Jadi indikator toleransi telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator toleransi. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari analogi keberagaman dengan alat musik, serta ungkapan kegembiraan dalam mengkampanyekan keberagaman. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk menghargai setiap perbedaan yang ada di Indonesia. Artinya indikator toleransi diterapkan dalam wacana ini.

Dalam hal semantik, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa hal menarik hidup di Nusantara merupakan keanekaragaman. Kemudian latar ini didukung oleh detil berupa uraian analogi keberagaman dengan harmoni alat musik, serta ungkapan kegembiraan ketika mampu turut mengkampanyekannya. Hal ini dilakukan agar khalayak mampu memahami makna dari keragaman. Artinya toleransi dikedepankan dalam isi teks ini agar khalayak bisa turut berpartisipasi dalam keragaman dengan caranya masing-masing.

Dalam hal sintaksis, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Lalu penggunaan kata ganti orang pertama semakin membuat khalayak yakin bahwa kekaguman tersebut benar-benar berasal dari narasumber. Sehingga, bentuk kalimatnya mengarahkan khalayak untuk turut kagum dengan keanekaragaman. Selain itu, secara tidak langsung bentuk kalimat ini mengarahkan khalayak untuk mengamalkan sikap toleransi.

Dalam hal stilistik, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang memiliki makna perbedaan. Leksikon semacam itu memberikan arah kepada sikap toleransi. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan tulisan miring ditujukan pada kata yang menunjukkan dialog sehari-hari serta foto yang terkesan ingin merangkul semua orang, membuat teks menjadi terkesan ringan. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator toleransi.

2) Artikel ke-10

Judul dari artikel ini adalah “Habib Husein dan Onad Bicara tentang Memahami Perbedaan di Islamifest 2023”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni pembahasan terkait toleransi dalam beragama. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk memberitahu khalayak terkait penerapan toleransi beragama di kehidupan. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator toleransi beragama, karena isi pembahasannya sangat jelas mengarah kepada keragaman dalam beragama. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni dialog mengenai toleransi dan perbedaan dalam beragama. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk memahami praktik toleransi beragama secara langsung. Hal ini dikarenakan narasumber dari informasi sudah terkenal akan sikap toleransinya yakni membicarakan hal-hal terkait beragama dengan ringan. Jadi indikator toleransi telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator toleransi. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari pembahasan Islam yang terkesan kaku dibawa dengan santai, hingga ungkapan bahwa semakin toleransi terhadap keyakinan pihak lain maka akan semakin yakin dengan keyakinan sendiri. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk turut serta dalam praktik toleransi beragama. Artinya teks ini mengedepankan sikap toleransi dalam beragama.

Dalam hal semantik, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa dialog terkait keagamaan bisa dibawa santai secara luring. Kemudian latar ini didukung oleh detil penguraian bahwa dialog keagamaan khususnya Islam bisa disajikan dengan santai. Hal ini dilakukan agar khalayak tahu bahwa pembahasan terkait agama tidak harus dibawakan secara tegas dan kaku. Selain itu, detil ini ditambah dengan maksud berupa data terkait pihak yang turut berpartisipasi dalam dialog tersebut. Artinya teks ini memang diarahkan kepada khalayak untuk menerima informasi dan turut mengamalkan sikap toleransi.

Dalam hal sintaksis, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan

disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Kemudian kata ganti orang pertama kerap digunakan sehingga khalayak tidak merasa dihakimi atas perbedaan yang ada. Sehingga, bentuk kalimatnya menyimpulkan bahwa obrolan tentang agama tidak harus dengan situasi tegang, namun bisa juga dibawakan dengan situasi pergaulan yang menyenangkan. Selain itu, teks ini mengarahkan khalayak untuk turut mengamalkan sikap toleransi beragama dengan cara yang santai.

Dalam hal stilistik, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang memiliki makna santai serta relevan dengan bahasa pergaulan sehari-hari. Leksikon semacam itu mampu mempengaruhi khalayak untuk berpikir bahwa memahami perbedaan tidak harus dilakukan dengan tindakan kritis, tetapi bisa juga dengan santai. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan tulisan miring yang memiliki makna santai serta penggunaan foto narasumber yang terlihat akrab membuat kesan bahwa teks ini ringan dikonsumsi oleh khalayak. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator toleransi.

3) Artikel ke-11

Judul dari artikel ini adalah “Yenny Wahid: Keragaman Harus Dirawat dan Dirayakan Bersama”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni ungkapan bahwa keanekaragaman wajib dirayakan serta dijaga bersama. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk mempengaruhi pikiran khalayak agar terus menjaga keragaman di kehidupan-sehari-hari. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator toleransi, karena isinya mengungkapkan bagaimana ekspresi menerima

keberagaman yang ada. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni tentang keragaman yang sebaiknya dirayakan serta dirawat bersama. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa penerimaan keragaman tidak bersifat terberi melainkan ditumbuh kembangkan. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat dunia bisa melakukan hal demikian. Jadi indikator toleransi telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator toleransi. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari pengungkapan bahwa keanekaragaman di Indonesia sudah baik dibandingkan di Eropa, serta analogi keanekaragaman Indonesia dalam sajian soto. Skema tersebut mempengaruhi khalayak untuk menerima informasi terkait semangat dalam upaya merawat tumbuh kembang keanekaragaman di Indonesia. Artinya indikator toleransi dibangun secara implisit dalam teks ini.

Dalam hal semantik, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa salah satu kekuatan Bangsa Indonesia yang harus dipertahankan adalah keanekaragaman yang dimilikinya. Kemudian latar ini didukung oleh detil yang menguraikan bagaimana seharusnya bangga dan menjaga keanekaragaman Bangsa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mempengaruhi pikiran khalayak agar terus mengelola keanekaragaman yang ada di kehidupan. Selain itu, detil ini ditambah dengan praanggapan bahwa tidak semua negara memiliki kemampuan untuk menerima perbedaan. Lalu

penambahan maksud terkait partisipan dan tempat penyampaian informasi sangat mendukung khalayak untuk memiliki sikap menerima keanekaragaman.

Dalam hal sintaksis, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Kemudian penggunaan kata ganti orang pertama membuat khalayak merasa ikut serta dalam merayakan dan merawat keanekaragaman yang ada. Sehingga, bentuk kalimatnya menyimpulkan bahwa sikap menerima keanekaragaman harus terus dikelola tumbuh kembangnya.

Dalam hal stilistik, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang memiliki kesan sakral didalamnya. Leksikon semacam itu mampu menggiring pola pikir khalayak dalam menerima keanekaragaman. Selain itu dalam hal retorik, penambahan foto narasumber yang terkesan sejuk mendukung indikator ini. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator toleransi.

4) Artikel ke-22

Judul dari artikel ini adalah “Ketua PBNU: Toleransi dan Moderasi Kunci Hidup Penuh Harmoni”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni kunci dari harmoninya kehidupan adalah toleransi serta moderasi. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk mempengaruhi khalayak agar turut berpartisipasi dalam harmoni kehidupan melalui toleransi serta moderasi. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator toleransi, karena hal tersebut disebutkan secara eksplisit melalui judul wacana. Hal yang lain dapat

diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni penjabaran terkait moderasi serta toleransi dalam bermasyarakat. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa kunci dari harmoninya kehidupan dalam keragaman yaitu toleransi dan moderasi. Hal ini dikarenakan keragaman merupakan *sunatullah* serta saling menerima perbedaan menjadi salah satu pilarnya. Jadi indikator toleransi telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator toleransi. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari ungkapan terkait keragaman yang tidak boleh menjadi sumber konflik, hingga penghindaran politik identitas jelang pesta demokrasi 2024. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa keragaman harus diolah melalui toleransi serta moderasi agar melahirkan kemaslahatan. Artinya indikator toleransi ditanamkan pewarta dalam wacana ini.

Dalam hal semantik, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa moderasi serta toleransi pada kebhinekaan merupakan hal yang penting. Kemudian latar ini didukung oleh detil yang menjabarkan tentang toleransi dan moderasi dalam bermasyarakat, terutama hendak menuju pemilu 2024. Hal ini dilakukan agar khalayak menerima informasi yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai moderasi serta toleransi.

Dalam hal sintaksis, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan

disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Kemudian penggunaan kata ganti orang pertama membuat khalayak merasa ikut serta dalam pembahasan tersebut. Sehingga, bentuk kalimatnya menyimpulkan bahwa harmoninya kehidupan bisa terjadi jika masyarakat mengamalkan sikap toleransi serta moderasi. Selain itu, khalayak diarahkan untuk turut berpartisipasi dalam toleransi dan moderasi agar bisa membawa kemaslahatan.

Dalam hal stilistik, indikator toleransi tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang memiliki makna tanah air. Leksikon semacam itu mampu menggerakkan pikiran masyarakat untuk menerima isi wacana tersebut. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan tulisan miring untuk transliterasi bahasa arab serta penambahan foto narasumber di singgasana khutbah mendukung penyampaian wacana ini. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator toleransi.

Uraian artikel diatas menunjukkan indikator toleransi. Uraian tersebut memiliki karakteristik yang sama pada penelitian sebelumnya. Karakteristik tersebut yakni pembicaraan toleransi dari sumber informasi wacana. Aminulloh memaparkan cara menghargai dan menghormati perbedaan pada penelitiannya.¹³¹ Lalu, Rojiati dkk memaparkan pemahaman pentingnya toleransi di masyarakat pada penelitiannya.¹³² Kemudian di penelitian ini memaparkan hal yang sama dengan dua penelitian sebelumnya. Yang membedakan dari NU Online yakni tidak hanya menjadikan toleransi sebagai

¹³¹ Aminulloh, "Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough), 105."

¹³² Rojiati et al., "Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube Mui Lampung,"43-44.

pembicaraan saja. Namun, menunjukkan langsung perilaku toleransi dari pembicaraan itu.

Hal diatas terjadi karena kekuasaan NU Online sebagai media. Dari namaya saja sudah jelas penikmat wacananya pastinya banyak dari warga NU. Dan yang mengaku sebagai warga NU ada lebih dari setengah penduduk Indonesia. Oleh karena itu, NU Online tidak hanya menunjukkan pembicaraannya saja tetapi menunjukkan secara langsung sikap toleransi tersebut.

c. Nir-Kekerasan

Nir-kekerasan yang dimaksud oleh Kemenag RI yakni suatu gagasan dan paham yang menginginkan perubahan dengan tidak mengatasmamakan agama pada penggunaan tindak kekerasan. Hal tersebut sesuai dengan beberapa artikel NU Online Juni 2023. Artikel tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Suprpto tahun 2020,¹³³ Aminulloh tahun 2022,¹³⁴ serta Waehama dkk tahun 2023.¹³⁵ Artikel yang dimaksud yakni artikel ke-19, ke-24, dan ke-25. Pada subbab dibawah ini peneliti mempertalikan struktur teks yang telah dianalisis pada subbab hasil dengan indikator nir-kekerasan.

1) Artikel ke-19

Judul dari artikel ini adalah “Soal Al-Zaytun, Ketum PBNU Minta Masyarakat Tidak Main Hakim Sendiri”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni himbuan Ketum PBNU untuk mengarahkan khalayak agar tidak main hakim sendiri dalam menanggapi polemik Al-Zaytun. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk mereduksi kekerasan-kekerasan yang kemungkinan akan terjadi.

¹³³ Suprpto, “Wacana Moderasi Beragama Di Media Online(Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online).”

¹³⁴ Aminulloh, “Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough).”

¹³⁵ Mustakimah dan Wachama, “Wacana Moderasi Beragama dalam Akun Instagram @mubadalah.id.”

Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator nir-kekerasan. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni saran dari Ketum PBNU agar masyarakat tidak turut main hakim sendiri dalam menghadapi kontroversi tersebut. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk tidak bertindak sendiri-sendiri dalam menanggapi polemik tersebut. Hal ini dikarenakan polemik tersebut sudah diserahkan kepada pihak berwenang. Jadi indikator nir-kekerasan telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nir-kekerasan. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari himbauan agar tetap menaati hukum yang ada, hingga penjelasan tindak lanjut mengenai polemik tersebut. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk berfokus pada informasi yang berisi himbauan tersebut. Artinya indikator nir-kekerasan telah diterapkan dalam membangun teks ini.

Dalam hal semantik, indikator nir-kekerasan tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa Ketum PBNU memiliki komentar tentang Pesantren Al-Zaytun yang kontroversial. Kemudian latar ini didukung oleh detil yang merincikan himbauan dari narasumber kepada khalayak. Hal ini dilakukan agar khalayak mampu menelan informasi ini dengan teliti dan menerapkannya. Selain itu, detil ini ditambah dengan maksud berupa penjelasan dari Menko Polhukam terkait tindak lanjut dari polemik tersebut. Hal ini digunakan agar khalayak semakin yakin bahwa informasi tersebut tidak

merupakan komentar yang hanya menyangkut hal pribadi narasumber saja.

Dalam hal sintaksis, indikator nir-kekerasan tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Sehingga, bentuk kalimatnya menghimbau agar khalayak tidak bertindak gegabah dalam menghakimi pimpinan Ponpes Al-Zaytun. Hal ini karena polemik tersebut telah ditangani oleh pihak berwenang. Artinya pada teks ini pewarta turut menghimbau agar khalayak bersikap tidak keras dalam menanggapi informasi ini.

Dalam hal stilistik, indikator nir-kekerasan tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penulisan informasi yang jelas berupa himbauan. Oleh karena itu penggunaan kata-kata khusus seperti leksikon tidak diterapkan oleh pewarta. Selain itu dalam hal retorik, teks ini diberi gambar berupa foto Ketum PBNU yang tampak sedang memberi nasihat. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator nir-kekerasan.

2) Artikel ke-24

Judul dari artikel ini adalah “Dialogue Center UIN Sunan Kalijaga Adakan Semiloka Cegah Kekerasan Seksual di Lembaga Keagamaan”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni upaya penghindaran kekerasan serta pelecehan seksual di lembaga keagamaan. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk mempengaruhi pikiran khalayak agar turut andil dalam usaha penanggulangan kekerasan seksual, terutama melalui lembaga keagamaan. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator nir-

kekerasan. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni usaha dalam mencegah kekerasan serta pelecehan seksual di lingkungan keagamaan. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk memperbanyak referensi terkait kekerasan serta pelecehan seksual. Hal ini diarahkan agar khalayak bisa turut menghindar perilaku yang menjurus pada kekerasan. Jadi indikator nir-kekerasan telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nir-kekerasan. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari deskripsi singkat Semiloka. Kemudian, ungkapan penghindaran kekerasan seksual di masa yang akan datang. Lalu, perincian terkait aneka jenis kekerasan serta pelecehan seksual. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk berfokus pada sikap nir-kekerasan, terutama dalam hal pelecehan seksual. Artinya ajakan untuk mengenal kekerasan seksual, terlebih di lingkungan keagamaan diskemakan pada wacana ini.

Dalam hal semantik, indikator nir-kekerasan tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa salah satu rekomendasi dari dialog semiloka ialah penghindaran dari kekerasan seksual. Kemudian latar ini didukung oleh detil yang menguraikan dengan jelas terkait penghindaran serta jenis kekerasan dan contoh pelecehan seksual. Hal ini dilakukan agar khalayak paham perilaku menyimpang tersebut serta mampu menghindarinya.

Dalam hal sintaksis, indikator nir-kekerasan tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan

disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Sehingga, bentuk kalimatnya menyimpulkan bahwa segala bentuk tindakan kekerasan seksual termasuk di lembaga keagamaan harus dihindari sepenuhnya. Artinya pintu yang menjerumuskan kepada kekerasan seksual harus segera ditutup rapat-rapat.

Dalam hal stilistik, indikator nir-kekerasan tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon berbahasa Inggris yang terkesan unik. Leksikon semacam itu memiliki kemampuan menarik perhatian anak muda agar turut mencerna informasi wacana ini. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan grafis tulisan miring dan foto pengantar teks terkesan sesuai dengan sikap nir-kekerasan. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator nir-kekerasan.

3) Artikel ke-25

Judul dari artikel ini adalah “GP Ansor Kecam Keras Aksi Salwan Momika Bakar Al-Qur’an di Swedia”. Informasi yang terkandung didalamnya kritikan yang dilontarkan oleh PP GP Ansor terhadap aksi bakar Quran. Wacana ini dibangun oleh pewarta agar khalayak turut mengamati aksi tersebut. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator nir-kekerasan. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni aksi bakar Al-Quran oleh Salwan Momika yang dianggap merusak upaya perwujudan dari kehidupan beragama yang harmonis. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk turut mengamati apa yang membuat aksi ini bisa dikecam. Hal ini dikarenakan aksi tersebut mampu mengundang tindak

kekerasan yang reaksioner serta kontraproduktif. Jadi indikator nir-kekerasan telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator nir-kekerasan. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari penilaian terhadap aksi bakar Quran, lalu ungkapan bahwa kebebasan dan demokrasi tidak bisa dijadikan pembenaran, hingga dorongan dari narasumber untuk menindak lanjut aksi tersebut. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk berfokus pada kritikan narasumber terhadap aksi tersebut. Artinya pewarta juga turut menerapkan sikap nir-kekerasan dalam wacana ini.

Dalam hal semantik, indikator nir-kekerasan tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa ada kecaman dari PP GP Ansor tentang aksi pembakaran Al-Quran yang dilakukan oleh Salwan Momika di Swedia. Kemudian latar ini didukung oleh detail penguraian terkait kritikan, himbauan kepada masyarakat, serta upaya tindak lanjut aksi tersebut. Hal ini dilakukan agar unsur kekerasan dari masyarakat bisa diredam.

Dalam hal sintaksis, indikator nir-kekerasan tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Sehingga, bentuk kalimatnya mengarahkan khalayak untuk turut mengkritisi bukan menghakimi. Selain itu, wacana ini juga menghimbau khalayak agar tidak melakukan tindakan reaksioner serta kontraproduktif berupa kekerasan dalam menanggapi aksi tersebut.

Dalam hal stilistik, indikator nir-kekerasan tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan

leksikon yang cukup keras. Leksikon semacam itu meskipun keras, tidak digunakan untuk menghakimi melainkan mengajak untuk mengkritisi. Selain itu dalam hal retorik, teks diberi pengantar berupa foto yang tidak terkesan mengundang tindakan kekerasan. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator nir-kekerasan.

Uraian artikel diatas menunjukkan indikator nir-kekerasan. Uraian tersebut memiliki karakteristik yang sama pada penelitian sebelumnya. Karakteristik tersebut yakni upaya pencegahan kekerasan yang dijumpai di media yang diteliti. Aminulloh menyimpulkan bahwa media yang ia teliti menolak segenap kekerasan verbal maupun fisik.¹³⁶ Sedangkan Suprpto menyimpulkan bahwa media yang ia telusuri memakai pendekatan kontekstual serta pemikiran rasional dalam memahami agama.¹³⁷ Lalu, Waehama menyimpulkan bahwa rekonstruksi kelirunya pemahaman sampai melahirkan kebencian dipakai selaku upaya pencegahan kekerasan pada media yang ditelusurinya.¹³⁸ Kemudian, di NU Online pemberitaan terkait nir-kekerasan disajikan dalam himbauan dari beberapa tokoh agar khalayak tidak main hakim sendiri dalam menilai pihak yang kontroversial. Selanjutnya, NU Online menyajikan informasi terkait pencegahan agar tidak terjerumus kepada perilaku kekerasan, misalnya kekerasan seksual.

Hal diatas terjadi karena kekuasaan NU Online sebagai media. Mayoritas penikmat media NU Online berasal dari umur 18-34 tahun. Kalangan umur tersebut memiliki kerawanan tinggi

¹³⁶ Aminulloh, "Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough),"105.

¹³⁷ Suprpto, "Wacana Moderasi Beragama Di Media Online(Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online),"109.

¹³⁸ Mustakimah dan Wachama, "Wacana Moderasi Beragama dalam Akun Instagram @mubadalah.id,"157.

terhadap tindak kekerasan. Terlebih kekerasan di media sosial yang memungkinkan terjadi kepada tiap individu. Oleh karena itu, NU Online lebih mengutamakan wacana yang menjurus pada himbauan serta upaya pencegahan terkait kekerasan.

d. Penyesuaian Terhadap Budaya Lokal

Penyesuaian yang dimaksud oleh Kemenag RI yakni menilai sejauh mana dorongan untuk menerima tindakan amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan budaya lokal. Hal tersebut sesuai dengan beberapa artikel NU Online Juni 2023. Artikel tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Aminulloh tahun 2022.¹³⁹ Artikel yang dimaksud yakni artikel ke-4, ke-17, dan ke-18. Pada subbab dibawah ini peneliti mempertalikan struktur teks yang telah dianalisis pada subbab hasil dengan indikator penyesuaian terhadap kebudayaan lokal.

1) Artikel ke-4

Judul dari artikel ini adalah “Bolehkah Memanggil Haji kepada Orang yang Belum Haji?”. Informasi yang terkandung didalamnya hukum memanggil orang yang belum Haji dengan gelar Haji. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk meluruskan pandangan khalayak terkait panggilan Haji yang telah menjadi tradisi. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator penyesuaian terhadap budaya lokal, karena informasinya memiliki pertalian antara hukum Islam dan tradisi. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni panggilan terkait orang yang belum beribadah Haji tetapi dipanggil Haji menurut pandangan Islam. Topik tersebut

¹³⁹ Aminulloh, “Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough).”

mengarahkan khalayak untuk menerima informasi penguraian hukum panggilan Haji. Hal ini dikarenakan di Indonesia panggilan Haji sudah menjadi tradisi turun temurun. Jadi indikator penyesuaian terhadap budaya lokal telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator penyesuaian terhadap budaya lokal. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari panggilan Haji yang diperkenankan, tidak diperkenankan, sebagai baik sangka, hingga niat Haji yang benar. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk memfokuskan khalayak pada informasi terkait hukum panggilan Haji yang menjadi tradisi. Artinya ajaran Islam disini berusaha disesuaikan dengan tradisi lokal yang ada.

Dalam hal semantik, indikator penyesuaian terhadap budaya lokal tampak dalam teks ini. hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa panggilan Haji yang telah menjadi tradisi di Nusantara mengalami problematika. Kemudian latar ini didukung oleh detil yang menguraikan dengan jelas bagaimana hukum memanggil orang dengan sebutan Haji. Hal ini dilakukan agar khalayak tidak salah sasaran dalam melestarikan tradisi tersebut. Selain itu, detil ini ditambah dengan maksud yang berisi tautan lain yang memiliki pertalian dalam membahas Haji.

Dalam hal sintaksis, indikator penyesuaian terhadap budaya lokal tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Kemudian penggunaan kata ganti orang pertama membuat khalayak tidak merasa dihakimi, karena kata ganti tersebut juga merujuk pada semua orang.

Sehingga, bentuk kalimatnya menyimpulkan bahwa panggilan Haji yang telah menjadi tradisi hukumnya tergantung niat masing-masing individu. Selain itu, khalayak diarahkan untuk menerima informasi terkait hukum panggilan Haji dengan jelas.

Dalam hal stilistik, indikator penyesuaian terhadap budaya lokal tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang tidak terkesan memperlakukan panggilan Haji. Leksikon semacam itu mampu membuat khalayak berpikir bahwa panggilan Haji tidak perlu diperkarakan namun juga tidak diabaikan. Selain itu dalam hal retorik, grafis yang digunakan diusahakan agar selaras dengan indikator, meskipun grafisnya sedikit tidak nyambung. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator penyesuaian terhadap budaya lokal.

2) Artikel ke-17

Judul dari artikel ini adalah “Kiai Miftach Jelaskan Adab Pengiring Jenazah: Jangan Duduk sebelum Mayat Dimakamkan”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni adab dalam mengiring jenazah ke liang lahat. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk memberi tahu khalayak bahwa ketika mengiring jenazah tetap harus mengutamakan adab daerah setempat. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator penyesuaian terhadap budaya lokal. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni adab pengantaran jenazah hingga ke liang lahad. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk menelan informasi berupa adab mengiring jenazah. Hal ini dikarenakan mengiring

jenazah telah menjadi budaya melalui ajaran Islam di masa lalu. Jadi indikator penyesuaian terhadap budaya lokal telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator penyesuaian terhadap budaya lokal. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari dasar hukum dalam Islam, lalu hukum duduk sebelum dan sesudah jenazah dikebumikan. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk fokus perihal duduk dalam pengiringan jenazah. Artinya skema ini mengarahkan kepada adab bukan hukum secara tekstual.

Dalam hal semantik, indikator penyesuaian terhadap budaya lokal tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa salah satu adab ketika mengantar jenazah ke pemakaman yakni tidak duduk sebelum jenazah dikebumikan. Kemudian latar ini didukung oleh detail berupa uraian tentang hukum prosesi pengantaran jenazah. Hal ini dilakukan agar khalayak menerima informasi tersebut berdasarkan dasar hukum yang ada.

Dalam hal sintaksis, indikator penyesuaian terhadap budaya lokal tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Kemudian penggunaan kata ganti orang kedua, mampu membuat khalayak merasa informasi tersebut khusus untuk mereka. Sehingga, bentuk kalimatnya menyimpulkan bahwa duduk sebelum jenazah dikebumikan sangat tidak dianjurkan. Selain itu, khalayak diberi tahu juga bahwa menggunjing orang yang telah wafat sangatlah dilarang.

Dalam hal stilistik, indikator penyesuaian terhadap budaya lokal tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui

dari penggunaan leksikon yang terkesan tegas. Leksikon semacam itu memberi tahu khalayak bahwa duduk sebelum jenazah dikebumikan sangat tidak dianjurkan. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan grafis tulisan miring membantu khalayak mengetahui bahwa kata tersebut berasal dari luar Bahasa Jawa. Kemudian grafis gambar pada teks mendukung kredibilitas narasumber. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator penyesuaian terhadap budaya lokal.

3) Artikel ke-18

Judul dari artikel ini adalah “Soal Kebudayaan, NU Ambil Jalan Tengah dengan Tindakan Kemanusiaan”. Informasi yang terkandung didalamnya yakni ungkapan bahwa NU selalu mengambil jalan tengah dalam menyikapi kebudayaan. Wacana ini dibangun oleh pewarta untuk menginformasikan kepada khalayak bahwa tindakan kemanusiaan digunakan oleh NU sebagai jalan tengah dalam kebudayaan. Konstruksi dari wacana ini sesuai dengan indikator penyesuaian terhadap budaya lokal. Hal ini dapat diketahui dari telaah struktur wacana yang telah dianalisis pada subbab sebelumnya.

Dalam hal tematik, topik dari wacana ini yakni yakni terkait kebudayaan dimana NU menggunakan jalan tengah dengan tindakan kemanusiaan. Topik tersebut mengarahkan khalayak untuk berfokus pada informasi bahwa NU kerap mencari titik tengah dalam mempersoalkan kebudayaan. Hal ini dikarenakan NU mengutamakan tindakan kemanusiaan dalam menyikapi kebudayaan. Jadi indikator penyesuaian terhadap budaya lokal telah diterapkan oleh pewarta dalam membuat topik wacana ini.

Dalam hal skematik, skema dari wacana ini telah dikonstruksi sesuai dengan indikator penyesuaian terhadap budaya lokal. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari penguraian istilah dharmawangsa, hingga istilah merawat bumi merawat jagad. Skema tersebut mengarahkan khalayak untuk menerima informasi bahwa jalan tengah dari dua pilihan yang menyangkut kemanusiaan merupakan hal terbaik. Artinya dalam menyikapi pertemuan antara kebudayaan lama dan baru, khalayak diajak untuk berfokus pada titik tengahnya dengan mempertimbangkan kemanusiaan didalamnya .

Dalam hal semantik, indikator penyesuaian terhadap budaya lokal tampak dalam teks ini. Hal itu dapat dilihat dari latar teks, pewarta memberi tahu bahwa tindakan kemanusiaan diambil oleh NU sebagai jalan tengah dalam memposisikan diri terkait kebudayaan. Kemudian latar ini didukung oleh detil yang menguraikan istilah dharmawangsa serta merawat bumi merawat jagad. Hal ini dilakukan agar khalayak turut memiliki pemikiran yang sama dengan wacana ini.

Dalam hal sintaksis, indikator penyesuaian terhadap budaya lokal tampak dalam teks ini. Bentuk kalimat di tiap pembahasan disambung dengan koherensi yang saling berkesinambungan. Penggunaan kata ganti orang pertama terkesan tidak menghakimi, karena merujuk pada semua orang. Sehingga, bentuk kalimatnya menyimpulkan bahwa mencari titik tengah dalam menggabungkan kebudayaan baru dan lama merupakan jalan yang terbaik. Selain itu, tindakan kemanusiaan juga harus turut serta dalam pencarian titik tengah yang dimaksud.

Dalam hal stilistik, indikator penyesuaian terhadap budaya lokal tampak dalam teks ini. Hal itu dapat diketahui dari penggunaan leksikon yang bermakna harus terus menyaring aneka kebudayaan baru yang terus berkembang. Leksikon semacam itu mampu mempengaruhi pikiran khalayak bahwa mereka juga harus setuju dengan ungkapan tersebut. Selain itu dalam hal retorik, penggunaan foto narasumber yang merupakan budayawan mendukung indikator ini. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa teks ini benar-benar disusun sesuai indikator penyesuaian terhadap budaya lokal.

Uraian artikel diatas menunjukkan indikator penyesuaian terhadap kebudayaan lokal. Uraian tersebut memiliki karakteristik yang sama pada penelitian sebelumnya. Karakteristik yang dimaksud yakni terkait perilaku kehidupan sehari-hari. Pada penelitian Aminulloh, disimpulkan bahwa segenap perilaku selagi tidak bertentangan dengan ajaran agama, hukum negara, serta adat maka tidak apa-apa.¹⁴⁰ Kemudian, di NU Online kurang lebih sama dengan penelitian terdahulu. Yang membedakan yakni informasi yang disajikan NU Online lebih mengedepankan tradisi dalam bersosialisasi serta sopan santun. Selain itu, NU Online juga menginformasikan, jika ada tradisi yang saling tarik menarik, maka harus dicari titik tengahnya.

Hal diatas terjadi karena kekuasaan NU Online sebagai media. Mayoritas penikmat media NU Online berasal dari umur 18-34 tahun. Selain itu, sebagian besar masyarakat Indonesia mengaku sebagai warga NU. Hal ini menunjukkan bahwa penikmat NU Online berasal dari kebudayaan yang tidak sama. Oleh karena itu,

¹⁴⁰ Aminulloh, 105.

informasi terkait kebudayaan pada wacana kerap ditujukan kepada titik tengahnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguraikan wacana berupa artikel terkait keagamaan yang moderat di media NU Online. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa NU Online merupakan media daring yang menjalankan sikap moderasi beragama dalam menyalurkan artikel-artikelnya. Hal ini disebabkan dari 25 artikel yang diuraikan, dijumpai kesesuaian dengan tolak ukur moderasi beragama Kemenag RI. Terdapat 6 artikel selaras dengan prinsip adil dan berimbang. Kemudian, 9 artikel sesuai dengan indikator nasionalisme. Selanjutnya, 4 artikel sesuai dengan indikator toleransi. Setelah itu, 3 artikel sesuai dengan indikator nir-kekerasan. Lalu, 3 artikel sesuai dengan indikator penyesuaian terhadap kebudayaan lokal.

Pada prinsip adil dan berimbang NU Online turut menilai topik yang diliput. Jika sesuai di masyarakat akan disebut sesuai. Jika penuh kontroversi, khalayak diberi tahu letak masalahnya. Namun, sisi kemanusiaan tetap dipakai didalamnya. Pada indikator nasionalisme NU Online mendukung program pemerintah sebagai sikap nasionalismenya. Sikap nasionalisme yang dipaparkan kerap memiliki pertalian dengan beberapa program pemerintah.

Pada indikator toleransi NU Online tidak hanya menjadikan toleransi sebagai pembicaraan saja. Namun, menunjukkan langsung perilaku toleransi dari pembicaraan itu. Pada indikator nir-kekerasan NU Online menyajikan himbauan dari beberapa tokoh agar khalayak tidak main hakim sendiri dalam menilai pihak yang kontroversial. Selain itu, informasi terkait pencegahan agar tidak terjerumus kepada perilaku kekerasan turut disajikan. Pada indikator penyesuaian terhadap kebudayaan lokal, NU Online lebih mengedepankan tradisi dalam bersosialisasi serta sopan santun. Selain itu, pencarian titik tengah jika ada tradisi yang saling tarik menarik, turut diinformasikan pula.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dikerjakan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyarankan

kepada peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sedemikian rupa. Baik saran secara teoritis maupun secara praktis. Adapun saran dari peneliti terkait penelitian selanjutnya.

1. Saran Secara Teoritis

Secara teori penelitian terkait moderasi beragama tidak hanya bisa dikerjakan melalui analisis wacana saja. Melainkan ada banyak teori yang bisa diterapkan. Misalnya, analisis framing dan analisis semiotika. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan menggunakan teori selain analisis wacana. Jika tetap ingin menggunakan analisis wacana, penelitian selanjutnya bisa menggunakan teori analisis wacana dari tokoh lain. Misalnya, Norman Fairclough, Sara Mills, Theo Van Leeuwen, dan sebagainya.

2. Saran Secara Praktis

Secara praktis penelitian terkait moderasi beragama masih memiliki wadah serta permasalahan yang ada. Karena kelompok masyarakat di Indonesia sangat banyak jenisnya. Misalnya, kelompok masyarakat Muhammadiyah atau masyarakat etnis tertentu dijadikan objek penelitian. Kemudian, dalam hal permasalahan, peneliti selanjutnya bisa menggunakan permasalahan yang lain. Misalnya, relevansi moderasi beragama pada kelompok masyarakat tertentu, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Gerakan Pemuda Ansor." ansor.id. Diakses 3 Juni 2024. <https://ansor.id/gerakan-pemuda-ansor/>.
- Ahdori, Abdul Rahman. "PBNU Luncurkan Buku R20, Ungkap Agama sebagai Sumber Solusi Global." *NU Online*. 28 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-luncurkan-buku-r20-ungkap-agama-sebagai-sumber-solusi-global-jK4B7>.
- Ahmad, Fathoni. "Harlah Ke-98, PBNU Resmi Luncurkan NU Online Super App." *NU Online*. 27 Februari 2021. <https://www.nu.or.id/nasional/harlah-ke-98-pbnu-resmi-luncurkan-nu-online-super-app-jbCRI>.
- . "NU Online Luncurkan Aplikasi Super Versi Terbaru, Fitur Lebih Lengkap." *NU Online*. 22 Oktober 2021. <https://www.nu.or.id/nasional/nu-online-luncurkan-aplikasi-super-versi-terbaru-fitur-lebih-lengkap-iRfuW>.
- Akhyar, KH Miftachul. "(LIVE..!!) Ngaji Syarah Al - Hikam bersama Abuya KH Miftachul Akhyar_Pertemuan Ke 35." Multimedia KH. Miftachul Akhyar, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=EDIXqfa8NAU>.
- . "Live..!! Ngaji Kitab Hadits ' Jami' As Shogir ". " Multimedia KH. Miftachul Akhyar, 2023. <https://www.youtube.com/live/QIIFDaIYRxw>.
- Amaliyah, Suci. "Khofifah Ajak Muslimat NU Jaga Persaudaraan Jelang Pemilu 2024." *NU Online*. 10 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/khofifah-ajak-muslimat-nu-jaga-persaudaraan-jelang-pemilu-2024-YNmuy>.
- Aminulloh, Muhammad. "Wacana Moderasi Beragama Dalam Nuswa Channel (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3330/1/Full_Skripsi_161211106.pdf.
- Ardipandanto, Aryojati. "Dampak Politik Identitas Pada Pilpres 2019: Perspektif Populisme [The Impact of Identity Politics On President Election 2019: Populism Perspective]." *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 11, no. 1 (2020): 43–63. <https://doi.org/10.22212/jp.v11i1.1582>.
- Arifin, A. Syamsul. "Hadapi Pemilu 2024, Mustasyar PBNU Ingatkan Pentingnya Persatuan." *NU Online*. 27 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/hadapi-pemilu-2024-mustasyar-pbnu-ingatkan-pentingnya-persatuan-JEKVI>.
- . "Kiai Miftach Jelaskan Adab Pengiring Jenazah: Jangan Duduk sebelum Mayat Dimakamkan." *NU Online*. 23 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/kiai-miftach-jelaskan-adab-pengiring-jenazah-jangan-duduk-sebelum-mayat-dimakamkan-Xjelt>.
- . "Kiai Miftach Jelaskan Menuju Allah, Tak Harus Tinggalkan Kepentingan Dunia Seutuhnya." *NU Online*. 5 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/kiai-miftach-jelaskan-menuju-allah-tak-harus-tinggalkan-kepentingan-dunia-seutuhnya-U0HcT>.
- Arifinsyah, Safria Andy, dan Agusman Damanik. "The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* vol 21, no. 1 (2020): 91–108. <https://doi.org/10.14421/esensia.v21i1.2199>.

- Asikin, Zaenal. "UIN SAIZU Purwokerto Perkuat Moderasi Beragama dan Wawasan Kebangsaan TENDIK." *UIN SAIZU Purwokerto*. 30 September 2021. <https://uinsaizu.ac.id/uin-saizu-purwokerto-perkuat-moderasi-beragama-dan-wawasan-kebangsaan-tendik/>.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Cetakan 3. Jakarta: Kencana, 2014. [https://webadmin-
ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/69841/](https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/69841/).
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar analisis teks media*. Diedit oleh Nurul Huda. Cetakan 9. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Faizin, Muhammad. "Bertentangan dengan Ajaran Islam, Ini Beberapa Pernyataan Kontroversial Panji Gumilang." *NU Online*. 15 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/bertentangan-dengan-ajaran-islam-ini-beberapa-pernyataan-kontroversial-panji-gumilang-im6Lj>.
- . "Bolehkah Memanggil Haji kepada Orang yang Belum Haji?" *NU Online*. 10 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/bolehkah-memanggil-haji-kepada-orang-yang-belum-haji-8S7k3>.
- . "Cegah Konflik Keagamaan Tak Meluas, Media Harus Jadi Jembatan Informasi Publik." *NU Online*. 10 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/cegah-konflik-keagamaan-tak-meluas-media-harus-jadi-jembatan-informasi-publik-mV0Fe>.
- . "Kemenag: Media Perlu Bijak dan Kritis saat Liput Konflik Keagamaan." *NU Online*. 10 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/kemenag-media-perlu-bijak-dan-kritis-saat-liput-konflik-keagamaan-O5j2m>.
- . "Ketua PBNU: Toleransi dan Moderasi Kunci Hidup Penuh Harmoni." *NU Online*. 29 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/daerah/ketua-pbnu-toleransi-dan-moderasi-kunci-hidup-penuh-harmoni-ILtzF>.
- . "Mengenal Prof Mukri, Akademisi dan Aktivis yang Terus Berkhidmah Tiada Henti." *NU Online*. 4 Januari 2023. <https://lampung.nu.or.id/tokoh/mengenal-prof-mukri-akademisi-dan-aktivis-yang-terus-berkhidmah-tiada-henti-TlRtn>.
- . "Pesan Menag di Idul Adha 1444 H: Tingkatkan Solidaritas Kemanusiaan dan Kedermawanan." *NU Online*. 29 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/pesan-menag-di-idul-adha-1444-h-tingkatkan-solidaritas-kemanusiaan-dan-kedermawanan-iRSAx 1/2>.
- Fitria Anggraini, Laila. "Moderasi Beragama dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab)." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/9309>.
- Hadar, Husein Ja'far Al. *Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratan Tuhan Ada di Hatimu*. Diedit oleh Ahmad Najib. Cetakan 9. Jakarta: Noura Books, 2022.
- Hakim, Syaiful. "Menhan Ryamizard Prihatin Prajurit TNI Terpapar Radikalisme." *ANTARA NEWS*. 19 Juni 2019. <https://www.antarane.ws.com/berita/918971/menhan-ryamizard-prihatin-prajurit-tni-terpapar-radikalisme>.
- Haq, Muhammad Naziful. "Kata Mereka soal Islami Fest: Saya Nonmuslim, Pertama Ikut Festival Keislaman, Ternyata Fun dan Universal." *Islamic.co*. 13

- Juni 2023. <https://islami.co/kata-mereka-soal-islami-fest-saya-nonmuslim-pertama-ikut-festival-keislaman-ternyata-fun-dan-universal/>.
- Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.
- Hidayah, Khofifah Nur. “Optimalisasi Pesan Moderasi Beragama di Website nu.or.id (Studi: Search Engine Optimization).” UIN Syarif Hidayatullah, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73256>.
- Humas. “Inilah Agenda KTT Ke-43 ASEAN 2023 Jakarta Read more:” *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. 23 Agustus 2023. <https://setkab.go.id/inilah-agenda-ktt-ke-43-asean-2023-jakarta/>.
- . “Menag Yaqut: Pancasila, Bukti Majunya Peradaban Indonesia.” *Kemenag RI Provinsi Sulawesi Utara*. 1 Juni 2023. <https://sulut.kemenag.go.id/berita/512029/Menag-Yaqut:-Pancasila-Bukti-Majunya-Peradaban-Indonesia>.
- Indiraphasa, Nuriel Shiami. “Harlah ke-63, Lesbumi Usung Tema Perkuat Strategi Kebudayaan Nusantara untuk Peradaban Dunia.” *NU Online*. 12 Mei 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/harlah-ke-63-lesbumi-usung-tema-perkuat-strategi-kebudayaan-nusantara-untuk-peradaban-dunia-71WdT>.
- . “Rampung Digelar; Ini Poin-Poin Utama Komunike R20.” *NU Online*. 4 November 2022. <https://www.nu.or.id/amp/nasional/rampung-digelar-ini-poin-poin-utama-komunike-r20-9IAkS>.
- . “Temui Presiden Jokowi, PBNU Gagas Forum Dialog Antaragama dalam KTT ASEAN.” *NU Online*. 9 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/temui-presiden-jokowi-pbnu-gagas-forum-dialog-antaragama-dalam-ktt-asean-6zaD9>.
- Indonesia, UNICEF. “Apa itu UNICEF?” [unicef.org](https://www.unicef.org/indonesia/id/pertanyaan-umum), 2024. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pertanyaan-umum>.
- INFID. “Profil INFID.” INFID, 2023. <https://infid.org/profil-infid/>.
- Irawan, Aguk. *Penakluk Badai Novel Biografi KH. Hasyim Asy’ari*. Diedit oleh Indriani Grantika dan Syahrudin El-Fikri. Cetakan 2. Jakarta: Republika Penerbit, 2020.
- Jannah, Mutiara Roudhatul. “Sukses Jadi Salah Satu Kader PKB, Berikut Profil Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas.” *Tempo.co*. 9 September 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1770068/sukses-jadi-salah-satu-kader-pkb-berikut-profil-menteri-agama-yaqut-cholil-qoumas>.
- Junaedi, Edi. “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama.” *Jurnal Multikultural dan Multireligius* Vol 18, no. 2 (2019): 391–400. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.
- Kiswondari. “Profil dan Biodata Yenny Wahid, Putri Gus Dur yang Diisukan Jadi Cawapres Anies.” *iNews.id*. 11 Agustus 2023. <https://www.inews.id/news/nasional/profil-dan-biodata-yenny-wahid-putri-gus-dur-yang-diisukan-jadi-cawapres-anies>.
- Luthfi, Muhammad Aiz. “GP Ansor Kecam Keras Aksi Salwan Momika Bakar Al-Qur’an di Swedia.” *NU Online*. 30 Juni 2023.

- <https://www.nu.or.id/nasional/gp-ansor-kecam-keras-aksi-salwan-momika-bakar-al-qur-an-di-swedia-bWBkg>.
- Maulana. “RINGKASAN EKSEKUTIF: Praktik Moderasi Beragama di Lembaga Publik: Studi Kasus BSI, PLN, SMAN 53 Jakarta, dan MAN Insan Cendekia Sumatra Barat.” *INFID*, 2023. <https://infid.org/ringkasan-eksekutif-praktik-moderasi-beragama-di-lembaga-publik-studi-kasus-bsi-pln-sman-53-jakarta-dan-man-insan-cendekia-sumatra-barat/>.
- Muhamad, Sean Filo. “Menag: Pancasila merupakan bukti majunya peradaban Indonesia.” *ANTARA NEWS*. 1 Juni 2023. <https://www.antarane.ws.com/berita/3566493/menag-pancasila-merupakan-bukti-majunya-peradaban-indonesia>.
- Mustakimah, Lina, dan Muhammad Roflee Waehama. “Wacana Moderasi Beragama dalam Akun Instagram @mubadalah.id.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 149–58. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.24384>.
- NF, Muhamad Syakir. “4 Indikator Moderasi Beragama yang Tampak di Sejumlah Lembaga.” *NU Online*. 15 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/4-indikator-moderasi-beragama-yang-tampak-di-sejumlah-lembaga-OMVZK>.
- . “Diperlukan Kolaborasi dan Kreativitas untuk Penguatan Moderasi Beragama.” *NU Online*. 15 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/diperlukan-kolaborasi-dan-kreativitas-untuk-penguatan-moderasi-beragama-yUzJz>.
- . “Hari Arafah Beda dengan Arab, LFNU: Ikuti Kalender Hijriah Negara Setempat.” *NU Online*. 12 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/hari-arafah-beda-dengan-arab-lfnu-ikuti-kalender-hijriah-negara-setempat-LPwR2>.
- . “Menteri Agama Gus Yaqut: Pancasila, Bukti Majunya Peradaban Indonesia.” *NU Online*. 1 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/menteri-agama-gus-yaqut-pancasila-bukti-majunya-peradaban-indonesia-L8132>.
- . “NU Online Resmi Terverifikasi Dewan Pers.” *NU Online*. 15 Maret 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/nu-online-resmi-terverifikasi-dewan-pers-e8OX7>.
- . “Program Moderasi Beragama Tunjukkan Perubahan Positif.” *NU Online*. 15 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/program-moderasi-beragama-tunjukkan-perubahan-positif-bh7K2>.
- Nisa, Yunita Faella, Laifa Annisa Hendarmin, M. Zaki Lubis, Debby Affianty Mubarak, Salamah Agung, Erita Narhetali, Tati Rohayati, Dirga Maulana, et al. *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*. Diedit oleh Didin Syafruddin dan Ismatu Ropi. Terbitan I. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2018. <https://ppim.uinjkt.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/1.1-Gen-Z-Kegagalan-Identitas-Keagamaan.pdf>.
- NUpedia. “Keorganisasian: Lembaga Bahtsul Masail NU (LBMNU).” *NU Online Super App*, 2024. <https://app.nu.or.id/>.
- . “Keorganisasian: Lesbumi.” *NU Online Super App*, 2024. <https://app.nu.or.id/>.
- . “Keorganisasian: LFNU.” *NU Online Super App*, 2024. <https://app.nu.or.id/>.


- . “Keorganisasian: Muslimat NU.” NU Online Super App, 2024. <https://app.nu.or.id/>.
- . “Keorganisasian: NU Online.” NU Online Super App, 2024. <https://app.nu.or.id/>.
- . “Keorganisasian: PBNU.” NU Online Super App, 2024. <https://app.nu.or.id/>.
- . “Tokoh: Khofifah Indar Parawansa.” NU Online Super App, 2024. <https://app.nu.or.id/>.
- . “Tokoh: Miftachul Akhyar, KH.” NU Online Super App, 2024. <https://app.nu.or.id/>.
- Nurhidin, Edi. “Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 2 (2021): 115–29. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.686>.
- Online, NU. “Visi Misi.” Informasi, 2024. <https://www.nu.or.id/page/visi-misi>.
- Parawansa, Khofifah Indar. “(LIVE) Peringatan Harlah Ke-77 Tahun Muslimat NU Se-Jawa Tengah.” TVNU Televisi Nahdlatul Ulama, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=xQ6Llo8W7B0>.
- Penyusun, Tim. *Panduan Penulisan Artikel Komprehensif dan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2024*. Purwokerto: Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Purwanto, Antonius. “Hasil KTT ASEAN 2023: Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Kemitraan Strategis.” *Kompas.id*. 11 September 2023. [https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/hasil-ktt-asean-2023-pusat-pertumbuhan-ekonomi-dan-kemitraan-strategis#:~:text=Konferensi Tingkat Tinggi \(KTT\) ke,Asia Tenggara dan para mitranya](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/hasil-ktt-asean-2023-pusat-pertumbuhan-ekonomi-dan-kemitraan-strategis#:~:text=Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke,Asia Tenggara dan para mitranya).
- Putri, Vanya Karunia Mulia. “Media Online: Pengertian dan Fungsinya.” *Kompas.com*, 16 Desember 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/16/130000969/media-online--pengertian-dan-fungsinya?page=all>.
- RI, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek. “Adil.” KBBI Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adil>.
- . “Beragama.” KBBI Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/beragama>.
- . “Moderasi.” KBBI Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>.
- RI, Kemenag. “Al-Baqarah.” Qur’an Kemenag, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=143&to=143>.
- . “Sekilas Tentang Kementerian Agama.” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024. <https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>.
- . *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Cetakan 1. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019. <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/1>.
- RI, Kementerian Agama. *Moderasi Beragama*. Cetakan I. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

- [https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/MODERASI_BERAGAM A.pdf](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/MODERASI_BERAGAM_A.pdf).
- Rif'an, Fadil Ainur. "Politik Identitas dan Perilaku Pemilih pada Pilpres 2019: Studi di Kota Palembang Sumatera Selatan." *JPW (Jurnal Politik Walisongo)* 2, no. 2 (2020): 83–100. <https://doi.org/10.21580/jpw.v2i2.8499>.
- Rizky, Fasha Umh, dan Nur Syam. "Komunikasi Persuasif Konten Youtube Kementerian Agama dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama." *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 11, no. 1 (2021): 16–33. <https://doi.org/10.15642/jik.2021.11.1.16-33>.
- Rojiati, Umi, Ocha Nasria Putri, Nandang Kusnandar, dan Evy Septiana... Rachman. "Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube Mui Lampung." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 4, no. 1 (2022): 30–44. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/view/5100>.
- Romalina, Hikmah. "Menag Yaqut: Pancasila, Bukti Majunya Peradaban Indonesia." *Pendis Kemenag RI*. 1 Juni 2023. <https://pendis.kemenag.go.id/read/menag-yaqut-pancasila-bukti-majunya-peradaban-indonesia>.
- Rukmorini, Regina. "Politik Identitas Cukup Berhenti di Pemilu 2019 Saja." *Kompas.id*. 2 November 2023. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/11/02/politik-identitas-cukup-berhenti-di-pemilu-2019-saja>.
- Rusmiati, Elis Teti. "Agnostisisme: Studi di Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dan Universitas Paramadina Jakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. https://repository.moestopo.ac.id/index.php/UPDM/issue/download/30/elis_disertasi_pdf_lengkap.pdf.
- Setiawan, Kendi. "Dialogue Center UIN Sunan Kalijaga Adakan Semiloka Cegah Kekerasan Seksual di Lembaga Keagamaan." *NU Online*. 6 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/dialogue-center-uin-sunan-kalijaga-adakan-semiloka-cegah-kekerasan-seksual-di-lembaga-keagamaan-ZV81q>.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Diedit oleh Mutimmatun Nadhifah. Cetakan 3. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022.
- Similarweb. "Top Websites Ranking Most Visited Faith and Beliefs Websites in Indonesia." similarweb, 2023. <https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/community-and-society/faith-and-beliefs/>.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Cetakan 8. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Diedit oleh Apri Nuryanto. Cetakan 5. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, dan Puji Lestari. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Diedit oleh Sunarto. Cetakan I. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suhardi. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Diedit oleh Rose Kusumaning Ratri. Cetakan 2. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Sulaiman, Ali Imran, Bachtari Alam Hidayat, Saepudin Mashuri, Reslawati, dan

- Fakhrurrazi. "Moderation Religion in the Era Society 5.0 and Multicultural society: Studies Based on Legal, Religious, and Social Reviews." *Linguistics and Culture Review* Vol. 6, no. S5 (2022): 180–93. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns5.2106>.
- Suprpto, Eko Agung Ady. "Wacana Moderasi Beragama Di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online)." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/6863>.
- Syahri, Akhmad. *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*. Diedit oleh Muhammad Awaludin. Cetakan 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022. <https://play.google.com/store/books/details?id=BtxjEAAAQBAJ>.
- Taufiq, Firminda, dan Ayu Maulida Alkholid. "Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 134–47. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/9364/3790>.
- Triono, Aru Lego. "Soal Al-Zaytun, Ketum PBNU Minta Masyarakat Tidak Main Hakim Sendiri." *NU Online*. 26 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/soal-al-zaytun-ketum-pbnu-minta-masyarakat-tidak-main-hakim-sendiri-mKkTk>.
- Wahid Foundation. "Sejarah Wahid Foundation." wahidfoundation.org, 2023. <https://www.wahidfoundation.org/tentang-kami#sejarah>.
- Zaman, Malik Ibnu. "Habib Husein dan Onad Bicara tentang Memahami Perbedaan di Islamifest 2023." *NU Online*. 11 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/habib-husein-dan-onad-bicara-tentang-memahami-perbedaan-di-islamifest-2023-jF9Q9>.
- . "Ketum PBNU Ungkap Pertumbuhan Signifikan Konstituen NU." *NU Online*. 30 Oktober 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/ketum-pbnu-ungkap-pertumbuhan-signifikan-konstituen-nu-U0Dhy>.
- . "Pentingnya Jurnalis Memotret Sisi Kemanusiaan di Tengah Konflik." *NU Online*. 10 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/pentingnya-jurnalis-memotret-sisi-kemanusiaan-di-tengah-konflik-SXalU>.
- . "Soal Kebudayaan, NU Ambil Jalan Tengah dengan Tindakan Kemanusiaan." *NU Online*. 23 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/soal-kebudayaan-nu-ambil-jalan-tengah-dengan-tindakan-kemanusiaan-24ymS>.
- . "Tampil di Islami Fest 2023, Tantri Kotak: Indonesia adalah Keberagaman." *NU Online*. 11 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/tampil-di-islami-fest-2023-tantri-kotak-indonesia-adalah-keberagaman-I6dSF>.
- . "Yenny Wahid: Keragaman Harus Dirawat dan Dirayakan Bersama." *NU Online*. 11 Juni 2013. <https://www.nu.or.id/nasional/yenny-wahid-keragaman-harus-dirawat-dan-dirayakan-bersama-aOliK>.
- Zenitha, Cita Najma. "Sejarah Band Kotak, Lahir dari Ajang Pencarian Bakat." *Okezone*. 20 Februari 2023. <https://celebrity.okezone.com/read/2023/02/20/205/2768036/sejarah-band-kotak-lahir-dari-ajang-pencarian-bakat>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

Nama : Indra Aji Pramono
 NIM : 1717102016
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah/Manajemen dan Komunikasi Islam
 Nama Pembimbing : Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom.
 Judul Skripsi : Wacana Moderasi Beragama Pada Media Daring (Analisis Wacana Teun Van Dijk Dalam Media NU Online)

Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Agustus 2023	Senin, 4	Revisi: Judul	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Agustus 2023	Rabu, 7	ACC Judul + Revisi LEM	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Agustus 2023	Kamis, 10	Doc LEM + Revisi Rumusan masalah, tujuan, dan manfaat	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Agustus 2023	Senin, 14	Revisi: Telaah Pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Agustus 2023	Jumat, 18	Revisi: Penulisan Teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Agustus 2023	Rabu, 23	Revisi: Teori Moderasi Beragama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Agustus 2023	Senin, 28	Revisi: Metode penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Februari 2024	Senin, 21	Revisi: Penulisan Hasil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	Maret 2024	Senin, 4	Revisi Hasil = Analisis Teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	Maret 2024	Senin, 25	Revisi Hasil = Analisis Keagamaan Sosial	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	April 2024	Senin, 22	Revisi Hasil = Analisis Sosial	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	April 2024	Senin, 29	Revisi: Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13.	Mei 2024	Senin, 6	Revisi: Penulisan Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
14.	Mei 2024	Senin, 13	Revisi: Kesimpulan dan Saran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
15.	Mei 2024	Senin, 20	ACC. Skripsi.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
 ** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 20 Mei 2024
 Pembimbing,
[Signature]
 Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom.
 NIP. 1987052520184001

Lampiran 2: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 2108/UN.19/FD.J.MKI/ PP.07.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam menerangkan bahwa, mahasiswa tersebut di bawah benar – benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Selasa, tanggal 8 November 2022 dan dinyatakan LULUS

NO	NAMA	NIM	NILAI AKHIR	PREDIKAT	KETERANGAN
1.	DAH WIDYA AMELIA	1917102083	80	B+	LULUS
2.	DWI FITRIANI	1917102025	80	B+	LULUS
3.	FENI FARIKHA	1917102040	78	B+	LULUS
4.	M. AZZAM ALGHOZALI	1917102002	79	B+	LULUS
5.	LULU KHUMAEROH	1917102093	80	B+	LULUS
6.	MUHAMMAD SAMUDRA F	1917102046	61	C+	LULUS
7.	FRISCA OKTAVIANY	1917102010	86	A	LULUS
8.	NURMAH WIJAYANTI	1717102078	62	C+	LULUS
9.	INDRA AJI PRAMONO	1717102016	73	B	LULUS
10.	HANIFAH ABIR ANDRIANA	1817102018	66	B-	LULUS
11.	SHOLEHAH SABANIYATI	1917102056	70	B-	LULUS
12.	RESTI ANANDA OKTAVIANI	1917102073	70	B-	LULUS
13.	PUPUT DWI LESTARI	1917102060	75	B	LULUS
14.	NOVIA WIWIT NOER AL FIJAH	1917102061	65	C+	LULUS
15.	FINA FAUZIYAH	1917102052	71	B	LULUS
16.	PANDIKA ADI PUTRA	1917102013	81	A-	LULUS
17.	PUTRI VIVIANA	1917102071	77	B+	LULUS
18.	SINTA AULIA ALHUSNA	1917102117	77	B+	LULUS
19.	FARIDATUL LABIBAH	1817102016	66	B-	LULUS
20.	ISNA CHOLIFATUN NISA	1917102055	78	B+	LULUS
21.	DESY RETNO NINGRUM	1817102011	80	B+	LULUS
22.	MIFTAKHURROHMAH	1917102098	77	B+	LULUS
23.	NUGRA AGUNG PRATAMA	1817102077	80	B+	LULUS
24.	IQLIMA PUTRI RIZQI	1917102063	81	A-	LULUS
25.	RIDWAN MUSTOFA	1617102082	80	B+	LULUS
26.	ENGGI NURUL PRAMETA	1917102026	80	B+	LULUS
27.	ROKHWIDI KHASANAH	1917102001	80	B+	LULUS
28.	ELFANIDA ZAHRA	1617102058	83	A-	LULUS
29.	MUT MAINAH	1917102050	76	B+	LULUS
30.	ROIHANIFA AL KUDUS	1917102100	82	A-	LULUS
31.	DWI JAYANTI	1917102087	84	A-	LULUS
32.	VINA DWI PRIHATINI	1917102115	79	B+	LULUS
33.	FAHRUL ROJIK	1617102059	86	A	LULUS
34.	KESATRIA MULIA	1917102038	51	D+	LULUS
35.	LAILATUS SHOLIHAT	1917102078	76	B+	LULUS
36.	NANDA KAFI ARIESTA	1917102064	80	B+	LULUS
37.	MILA LINDIAWATI	1917102082	76	B+	LULUS
38.	SINTIYA RAHMAWATI	1917102044	77	B+	LULUS
39.	CAMELIA MARWAH	1917102032	77	B+	LULUS
40.	AENI ZAHROH	1917102039	76	B+	LULUS
41.	MAHA ALFI RIZQIANA	1917102109	80	B+	LULUS
42.	RILIH WALID PRIHATIN	1817102080	88	B+	LULUS
43.	ALIVIA SEKAR APSARI	1817102046	78	B+	LULUS
44.	DIKA ARVANA RIZQI	1617102008	78	B+	LULUS
45.	KHASAN MUFTI	1617102067	79	B+	LULUS
46.	ARDI ALFIANI	1717102051	70	B-	LULUS
47.	TAUFIK HIDAYAT	1917102090	78	B+	LULUS
48.	TIKA EVIANA	1717102087	73	B	LULUS
49.	FITRIANI NUR KHALIZA	1917102119	65	C+	LULUS

KOMPREHENSIF_KPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Purwokerto, 21 November 2022
Ketua Jurusan,



Uus Uswatussolihah, M. A.

KOMPREHENSIF_KPI

Lampiran 3: Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinszu.ac.id | www.sib.uinszu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

INDRA AJI PRAMONO
Purbalingga, 19 Maret 1999
IQLA
فهم العبارات والتركيبة

20 September 2022

Reading Comprehension: 41
فهم المقروء

Reading Comprehension: 44
المجموع الكلي

Obtained Score : 450
فهم العبارات والتركيبة

Structure and Written Expression: 50
فهم المسموع

Listening Comprehension: 50
فهم المسموع

The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية المحكية بپوروكرتو.

The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية المحكية بپوروكرتو.

20 September 2022

Ade Ruswatie, M. Pd.
Head of the Head, UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
رئيسة وحدة اللغة العربية، كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية المحكية بپوروكرتو





NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 5 :Transkrip Nilai Sementara

5/20/24, 8:44 AM

Transkrip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, JawaTengah
Website : www.uinsaizu.ac.id / Email : akademik@uinsaizu.ac.id / Telepon : (0281) 635624

TRANSKRIP SEMENTARA

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NIM : 1717102016
Tempat Lahir : PURBALINGGA
Tanggal Lahir : 19 Maret 1999
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Nama : INDRA AJI PRAMONO
Tahun Masuk : 2017

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
1	DAK 011	Ilmu Komunikasi	A	4.00	2	8
2	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	B	3.00	3	9
3	INS 003	Fiqih	C+	2.30	2	4.6
4	INS 005	Ulumul Qur`an	B	3.00	2	6
5	INS 006	Ulumul Hadist	B-	2.60	2	5.2
6	INS 011	Logjika	A	4.00	2	8
7	INS 015	English Basics	A-	3.60	2	7.2
8	INS 017	Al Arabiyyah Al Asaasiyyah	B	3.00	2	6
9	INS 020	BTA dan PPI	B+	3.30	0	0
10	KPI 001	Teori Komunikasi Massa	B+	3.30	3	9.9
11	KPI 003	Public Relation	B+	3.30	2	6.6
12	DAK 003X	Ilmu Dakwah	B	3.00	2	6
13	DAK 007	Sosiologi	C+	2.30	2	4.6
14	DAK 009	Sejarah Pemikiran dan Gerakan Dakwah	B+	3.30	2	6.6
15	INS 002	Ilmu Kalam	B	3.00	2	6
16	INS 008	Ushul Fiqh	A	4.00	2	8
17	INS 016	English for Academic Purposes	A-	3.60	2	7.2
18	INS 018	Al Arabiyyah At Tathbihiyyah	B-	2.60	2	5.2
19	INS 021	Aplikasi Komputer	A	4.00	0	0
20	KPI 005	Jurnalistik	A	4.00	2	8
21	KPI 045	Komunikasi Visual	C	2.00	2	4
22	DAK 004	Filsafat Dakwah	B	3.00	2	6
23	DAK 005	Fiqh Dakwah	A-	3.60	2	7.2
24	DAK 012	Public Speaking	A	4.00	2	8
25	DAK 020	Tafsir Hadits Dakwah	A-	3.60	2	7.2
26	INS 009	Filsafat Islam	A-	3.60	2	7.2
27	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	A-	3.60	2	7.2
28	KPI 011	Teknik Reportase	A	4.00	3	12
29	KPI 018	Hukum Pers dan Etika Media Massa	B+	3.30	2	6.6
30	KPI 029	Penulisan Berita, Feature dan Editorial	B+	3.30	3	9.9
31	DAK 008	Manajemen dan Strategi Dakwah	B-	2.60	2	5.2
32	DAK 015	Statistik Sosial	B	3.00	2	6
33	DAK 018	Praktek Public Speaking	A	4.00	3	12
34	INS 010	Filsafat Ilmu	B	3.00	2	6
35	KPI 009	Editing Berita	B	3.00	2	6
36	KPI 021	Produksi Siaran Televisi	B+	3.30	3	9.9
37	KPI 022	Produksi Siaran Radio	A	4.00	3	12
38	KPI 046	Riset Media	A-	3.60	2	7.2
39	KPI 047	Manajemen Media Cetak, Elektronik & Online	B+	3.30	3	9.9
40	DAK 016	Metodologi Penelitian	B	3.00	2	6
41	DAK 021	Dakwah Multikultural	A-	3.60	2	7.2
42	DAK 022	Kebijakan dakwah di Indonesia	B+	3.30	2	6.6

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
43	INS 004	Akhlaq dan Tasawuf	A	4.00	2	8
44	INS 007	Islamic Building	A-	3.60	2	7.2
45	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	A	4.00	2	8
46	KPI 004	Sosiologi Komunikasi	B	3.00	2	6
47	KPI 007	Fotografi	A-	3.60	3	10.8
48	KPI 012	Komunikasi Lintas Budaya	A-	3.60	2	7.2
49	KPI 023	Produksi Film	A	4.00	2	8
50	KPI 048	Psikologi Komunikasi	B+	3.30	2	6.6
51	DAK 006	Materi Dakwah Tematik	A-	3.60	2	7.2
52	DAK 013	Entrepreneur	B+	3.30	2	6.6
53	DAK 017	Psikologi Dakwah	B+	3.30	2	6.6
54	DAK 019	Analisis Sosial	C	2.00	2	4
55	DAK 023	Teknologi Informasi Dakwah	B-	2.60	2	5.2
56	DAK 024	Manajemen Konflik	B	3.00	2	6
57	KPI 024	Komunikasi Politik	A	4.00	2	8
58	KPI 025X	Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)	A	4.00	2	8
59	KPI 049	News casting	A	4.00	2	8
60	KPI 050X	Desain Multimedia	B-	2.60	3	7.8
61	KPI 051X	Komputer Animasi	A	4.00	3	12
62	KPI 052	Bisnis Media	A	4.00	3	12
63	INS 019	Kuliah Kerja Nyata	A	4.00	3	12
64	INS 014	Bahasa Indonesia	A-	3.60	2	7.2

Judul Skripsi :

KETERANGAN

SKS : Satuan Kredit Semester

HM : Huruf Mutu

AM : Angka Mutu

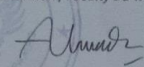
M : Mutu

Jumlah SKS Yang Diambil : 137

Jumlah SKS Yang lulus : 137

Jumlah Mutu : 463.8

Index Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.39

Purwokerto, 20 Mei 2024
 Wakil Dekan
 Fakultas Dakwah / Faculty Da'wa

 Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
 NIP. 2015117902

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Indra Aji Pramono
NIM : 1717102016
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 19 Maret 1999
Alamat : Padamara 04/01, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
Agama : Islam
Email : indraajipramono19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SMA, Tahun Lulus : SMA Negeri 2 Purbalingga, 2017
- b. Perguruan Tinggi, Tahun Lulus : Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pesantren : Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Balong, Karangsalam Kidul, Kedungbanten, Banyumas.

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Balong, Karangsalam Kidul, Kedungbanten, Banyumas.